



**KEEFEKTIFAN KETERAMPILAN MENYAJIKAN TEKS EKSPLANASI  
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIRS SHARE* (TPS) DAN MODEL  
*BRAINWRITING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO FILM DOKUMENTER  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII**

**Skripsi**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

oleh

Dwi Yuni Azkiyani

2101416068

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

#### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini berjudul Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) dan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 29 Juli 2020

Pembimbing,



Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd  
NIP. 196903032008012019

## PENGESAHAN


Skripsi ini berjudul Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) dan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 29 Juli 2020

### Panitia Ujian

Ketua,  
  
UNNES  
Fakultas Bahasa dan Seni  
UNNES 198503282010121006  
Dr. Mendi Pratama, S.Pd., M.A

Penguji I,

  
Sumartini, S.S, M.A  
NIP 19730711199802201


Sekretaris,

  
Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, M.Pd.  
NIP 197608072005012001

Penguji II,

  
Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd  
NIP 198307212008122001

Penguji III,

  
Dr. Rahayu Fristiwati, M.Pd.  
NIP 196903032008012019

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Dwi Yuni Azkiyani

NIM : 2101416068

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi berjudul *Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS) Dan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII* ini benar-benar karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etia keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2020



Dwi Yuni Azkiyani

NIM. 2101416068

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Moto :** Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari, maka mulailah hari ini.

### **Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Kustoro dan Ibunda Toyibatun Muniroh.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) Dan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII” dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd. yang telah berkenan menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus konservasi tercinta;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin penulisan skripsi;
4. Drs. Siminto, M.Pd, Kepala SMP Negeri 2 Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
5. Endaryati, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Semarang yang telah memberikan kesempatan, kritik dan saran kepada penulis selama pelaksanaan penelitian;
6. peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Semarang yang telah belajar bersama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Kustoro dan Ibu Toyibatun Muniroh yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi terbaik dalam hidup penulis;
8. kakak dan adik tercinta Irhamsyah Taufikul Anwar dan Sefi Maulida Rizki yang selalu memberi semangat dan dukungannya;
9. saudari Alif Khodijah dan Siti Zummaroh yang selalu memberi keceriaan;

10. teman-teman PBSI rombel 3 2016 yang selalu memberi rasa persaudaraannya;
11. teman-teman seperbimbingan Nanik, Indah, Yasinta dan Anggi yang selalu beriringan membagikan semangat;

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca.

Semarang, 29 Juli 2020

Penulis,

Dwi Yuni Azkiyani

## ABSTRAK

Azkiyani, Dwi Yuni. (2020). “Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Brainwriting* berbantuan Media Video Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peserta didik diharapkan mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menyajikan teks secara tulis merupakan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi pada aspek keterampilan. Proses pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam melakukan tahapan menulis teks eksplanasi. Perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu: (1) bagaimanakah Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) dengan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII, (2) bagaimanakah Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Brainwriting* dengan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII, (3) bagaimanakah perbedaan keefektifan antara Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) dan Model *Brainwriting* dengan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Thin Pairs Share* dan model *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuasi atau *nonequivalent control group design*. Pada desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semarang dengan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 (*model Think Pair Share*) dan VIII B kelas eksperimen 2 (*Model Brainwriting*).

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pairs Share* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII efektif. Terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest kelas eksperimen 1 dapat dilihat bahwa signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. (2) Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII efektif. Terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttes kelas eksperimen 2, dapat dilihat bahwa signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. (3) Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi



menggunakan model *Think Pairs Share* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda rata rata diketahui nilai *sig (2-tailed)* adalah 0,012. Nilai  $0,012 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model *Think Pairs Share* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis karena telah teruji keefektifannya. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kebaruan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penenlitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis.....	31
2.2.1 Hakikat Menulis.....	32
2.2.1.1 Pengertian Menulis .....	32
2.2.1.2 Tujuan menulis .....	33
2.2.1.3 Manfaat menulis .....	37

2.2.1.4 Tahapan menulis .....	38
2.2.2 Teks Eksplanasi .....	40
2.2.2.1 Pengertian teks eksplanasi .....	40
2.2.2.2 Struktur teks eksplanasi .....	41
2.2.2.3 Kaidah kebahasaan teks eksplanasi .....	44
2.2.2.4 Langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi.....	46
2.2.3 Model Pembelajaran .....	48
2.2.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif.....	49
2.2.4 Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	49
2.2.4.1 Sintak Model Pembelajaran Think Pair Share .....	51
2.2.4.2 Sistem Reaksi Model Think Pair Share .....	52
2.2.4.3 Sistem Sosial Model Think Pair Share .....	52
2.2.4.4 Sistem Pendukung Model Think Pair Share .....	53
2.2.4.5 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring Model Think Pair Share .....	53
2.2.4.6 Kelebihan Model Pembelajaran Think Pair Share.....	53
2.2.4.7 Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share.....	54
2.2.5 Model Pembelajaran <i>Brainwriting</i> .....	55
2.2.5.1 Sintaks Model Pembelajaran Brainwriting .....	55
2.2.5.2 Sitem Reaksi Model Brainwriting .....	56
2.2.5.3 Sistem Sosial Model Pembelajaran Brainwriting .....	57
2.2.5.4 Sistem Pendukung Model Brainwriting.....	57
2.2.5.5 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring Model Brainwriting	57
2.2.5.6 Kelebihan Model Pembelajaran Brainwriting .....	58

2.2.5.7 Kekurangan Model Pembelajaran Brainwriting .....	59
2.2.6 Persamaan dan Perbedaan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan Model <i>Brainwriting</i> .....	60
2.2.7 Media Pembelajaran .....	62
2.2.7.1 Media Video Film Dokumenter.....	62
2.2.8 Kerangka Berpikir.....	67
2.2.9 Hipotesis .....	68
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	70
3.2 Populasi dan Sampel.....	71
3.2.1 Populasi.....	72
3.2.2 Sampel .....	72
3.3 Variabel Penelitian .....	73
3.3.1 Variabel Bebas.....	74
3.3.2 Variabel Terikat .....	74
3.3.3 Variabel Moderator.....	74
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian .....	74
3.4.1 Tempat penelitian .....	75
3.4.2 Waktu Penelitian.....	75
3.5 Instrumen Penelitian.....	75
3.5.1 Instrumen Tes .....	75
3.5.2 Instrumen Nontes.....	80
3.5.2.1 Pedoman observasi .....	80
3.5.2.2 Pedoman Dokumentasi .....	83
3.6 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	83
3.6.1 Uji Validitas instrumen.....	83

3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen .....	85
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	86
3.7.1 Teknik Tes .....	86
3.7.2 Teknik Nontes.....	87
3.7.2.1 Observasi .....	87
3.7.2.2 Dokumentasi .....	87
3.8 Teknik Analisis Data .....	87
3.8.1 Uji Analisis Proses dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi	88
3.8.2 Uji Analisis Sikap dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi	89
3.8.3 Pengujian Sampel .....	89
3.8.3.1 Uji Normalitas.....	89
3.8.3.2 Uji Homogenitas .....	90
3.8.4 Uji Hipotesis .....	90
3.8.4.1 Uji Beda Rata-Rata (Uji-t).....	91
3.9 Prosedur Penelitian.....	92
3.9.1 Kegiatan Sebelum Perlakuan .....	92
3.9.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan.....	92
3.9.2.1 Kelompok Eksperimen 1 (Model Pembelajaran Think Pair Share)	
.....	93
3.9.2.2. Kelompok Eksperimen 2 (Brainwriting) .....	94
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	97
4.1.1 Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan	
Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Video Film	
Dokumenter .....	98

4.1.1.1	Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	99
4.1.1.2	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	103
4.1.1.3	Hasil Belajar Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	105
4.1.1.4	Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Model Think Pair Share (TPS).....	110
4.1.1.5	Uji Homogenitas .....	111
4.1.1.6	Uji Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 Model Think Pair Share (TPS) .....	112
4.1.2	Kefeektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Brainwriting</i> Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	113
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter. ....	114
4.1.2.2	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	118
4.1.2.3	Hasil Belajar Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	119
4.1.2.4	Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Model Brainwriting ....	124
4.1.2.5	Uji Homogenitas .....	125

4.1.2.6 Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2 Model Brainwriting.....	126
4.1.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) dan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	127
4.2 Pembahasan .....	130
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	130
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Brainwriting</i> Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	132
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) dan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
5.1 Simpulan.....	139
5.2 Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Teks Eksplanasi.....	43
Tabel 2.2 Persamaan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan Model <i>Brainwriting</i> ....	61
Tabel 2.3 Perbedaan Model <i>Think Pairs Share</i> (TPS) dan Model <i>Brainwriting</i> ..	62
Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design.....	75
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menyajikan Teks Eksplanasi.....	80
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Menyajikan Teks Eksplanasi.....	81
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Sikap Religius dan Sosial.....	87
Tabel 3.5 Uji Validitas.....	91
Tabel 3.6 Uji Reabilitas .....	92
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	107
Tabel 4.2 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Eksperimen 1.....	110
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Tes Awal Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	112
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Akhir Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	113
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Pretest dan postest Eksperimen 1.....	114
Tabel 4.6 Uji Normalitas Pretest dan Posttest model <i>Think Pair Share</i> (TPS)....	116
Tabel 4.7 Hasil uji homogenitas tes awal.....	117
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir (Postest).....	118
Tabel 4.9 Hasil Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1.....	119
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Model <i>Brainwriting</i> Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	122
Tabel 4.11 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Eksperimen 2.....	124



Tabel 4.12 Frekuensi Skor Tes Awal Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter.....	126
Tabel 4.13 Frekuensi Skor Tes Akhir Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter .....	127
Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Eksperimen 2.....	128
Tabel 4.15 Uji Normalitas Pretest dan Posttest model Brainwriting.....	130
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal (Pretest).....	131
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir (Posttest).....	132
Tabel 4.18 Hasil Uji t Tes Awal dan Tes Akhir kelas eksperimen 2.....	132
Tabel 4.19 Uji Perbedaan rata-rata tesw awal.....	134
Tabel 4.20 Uji Perbedaan Rata-Rata Tes Akhir (Posttest).....	134
Tabel 4.21 Perbandingan Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 Think Pair Share (TPS) dan sikap Eksperimen 2 (Brainwriting).....	136
Tabel 4.22 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Posstest Kelompok Model Think Pair Share (TPS) dan Kelompok Model Brainwritin.....	140
Tabel 4.23 Perbandingan Nilai Posstest Model Think Pair Share (TPS) dan Model Brainwriting.....	141

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....70

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbedaan Rata-rata Nilai Per Aspek Pretest dan Posttest Eksperimen 1.....	115
Diagram 4.2 Perbedaan Rata-rata Nilai Per Aspek Pretest dan Posttest Eksperimen 2.....	129
Diagram 4. 3 Perbedan Rata-rata Nilai Per Aspek (Posttest) pada Kelompok Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan Kelompok Model <i>Brainwriting</i> .....	143
Diagram 4. 4 Perbedaan Rata-Rata Posttest Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan Model <i>Brainwriting</i> .....	144

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Model <i>Think Pair Share</i> .....	153
Lampiran 2 RPP Model <i>Brainwriting</i> .....	168
Lampiran 3 Bahan Ajar.....	183
Lampiran 4 Kisi-kisi keterampilan.....	188
Lampiran 5 Pemodelan Menulis Teks Eksplanasi.....	189
Lampiran 6 Instrumen Tes.....	190
Lampiran 7 Instrumen Non Tes.....	196
Lampiran 8 Soal <i>Postest</i> .....	198
Lampiran 9 Daftar Nilai <i>Postest</i> Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> .....	200
Lampiran 10 Daftar Nilai <i>Postest</i> Pembelajaran Model <i>Brainwriting</i> .....	201
Lampiran 11 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model <i>Think Pair Share</i> .....	202
Lampiran 12 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model <i>Brainwriting</i> .....	203
Lampiran 13 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Model <i>Think Pair Share</i> .....	204
Lampiran 14 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Model <i>Brainwriting</i> .....	205
Lampiran 15 Daftar Nilai Kelas Eksperimen 1 Model <i>Think Pair Share</i> .....	206
Lampiran 16 Daftar Nilai Kelas Eksperimen 1 Model <i>Brainwriting</i> .....	210
Lampiran 17 Uji Normalitas.....	214
Lampiran 18 Uji Homogenitas.....	215
Lampiran 19 <i>Uji-t Pretest Postest</i> Model <i>Think Pair Share</i> .....	216
Lampiran 20 <i>Uji-t Pretest Postest</i> Model <i>Brainwriting</i> .....	217

Lampiran 21 <i>uji-t Pretest Model Think Pair Share dan Model Brainwriting</i> .....	218
Lampiran 22 <i>uji-t Postest Model Think Pair Share dan Model Brainwriting</i> ....	219
Lampiran 23 Dokumentasi.....	220
Lampiran 24 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah.....	224
Lampiran 25 Surat Keputusan pembimbing.....	225
Lampiran 26 Sertifikat UKDBI.....	226
Lampiran 27 Sertifikat TOEFL .....	227

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Penguasaan keempat keterampilan berbahasa peserta didik sangat diperlukan karena secara tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia menuntut agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan (Pranoto, 2004 h.9) . Menulis juga dapat diartikan sebuah ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan menulis peserta didik mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk menjadi sebuah teks bacaan yang mengandung sebuah makna dan informasi.

Keterampilan menyajikan teks secara tulis merupakan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi pada aspek keterampilan. Salah satu kompetensi dasar yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyajikan teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang

terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks eksplanasi termasuk keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Peristiwa alam misalnya, proses banjir dan gunung berapi. Peristiwa sosial atau budaya, misalnya proses upacara adat, proses penerimaan peserta didik baru, proses menjalankan ibadah keagamaan. Adapun peristiwa pribadi, misalnya berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau dialami oleh seorang diri (Kosasih dan Kurniawan, 2018 h.114). Peserta didik perlu berlatih untuk bisa menyajikan fenomena-fenomena tersebut ke dalam sebuah teks yang runtut sesuai urutan waktu. Peserta didik juga dapat mengumpulkan fakta-fakta yang mengandung hubungan sebab akibat, kemudian disusun menjadi sebuah teks eksplanasi.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VII SMP”. Pada hasil penelitian dipaparkan bahwa menyusun teks eksplanasi akan lebih optimal apabila peserta didik diberi kesempatan menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai dengan fakta yang mendalam sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur. Melalui investigasi kelompok mereka dibiasakan menjelaskan masalah melalui investigasi. Di sisi lain, peserta didik dibiasakan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif, dan bekerjasama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan model dan media pembelajaran. Guru masih menggunakan model konvensional dan menggunakan buku teks sebagai sarana penyampaian materi. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi merasa bosan dan kemampuan menulis menjadi kurang optimal.

Keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis memerlukan model pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tidak membosankan. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lebih menarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan karakteristik kelas dan materi yang akan dibelajarkan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis membuat peneliti memiliki ketertarikan mengujicobakan dua model pembelajaran guna mengetahui model manakah yang paling efektif digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Model *Think Pair Share* dan model *Brainwriting* dianggap sesuai bila diterapkan pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis.

*Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of



Maryland pada 1981 dan banyak diadopsi oleh penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun tahun sebelumnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan ( Huda 2013 h.206). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Selain menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) peneliti juga menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*. *Brainwriting* adalah bentuk alternatif dari *brainstorming*, suatu teknik kreatif yang diterapkan dalam kelompok untuk bertukar pikiran. *Brainwriting* menuntut anggota kelompok untuk berbagi ide dan mengembangkan ide-ide secara tertulis. *Brainwriting* merupakan metode alternatif untuk sumbang saran yang mencoba untuk mendorong lebih berpartisipasi secara seragam dalam suatu kelompok. Seperti halnya *Brainstorming*, *Brainwriting* dirancang untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat.

Selain menggunakan kedua model tersebut peneliti juga menggunakan bantuan berupa media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat bantu yang berupa manusia, benda, peristiwa, metode dan teknik yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif, efisien, dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta menarik minat peserta didik. Jadi, media

pembelajaran secara langsung turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan peneliti adalah media video film dokumenter. Media film dokumenter merupakan bentuk dari media audio visual karena terdapat suara dan gambar. Film dokumenter adalah rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata sedang berlangsung. Dalam film dokumenter, unsur hiburan memang tidak terlalu ditonjolkan. Hal yang menjadi poin penting tentunya adalah pesan khusus dari tema film dokumenter tersebut. Film dokumenter yang digunakan adalah film dokumenter tentang Gunung Merapi yang meletus pada 26 Oktober 2010.

Dalam hal menetapkan tempat penelitian peneliti memilih sekolah yang memiliki nilai akreditasi baik di Kota Semarang. Pemilihan sekolah dengan akreditasi baik akan memperoleh data yang baik pula. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Semarang sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Semarang karena SMP tersebut tergolong sekolah yang unggul dan berprestasi. SMP Negeri 2 Semarang beralamat di Jalan Brigjend Katamso No.14, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. SMP Negeri 2 Semarang menjadi pilihan dan menjadi sekolah favorit di Semarang. Peserta didik SMP Negeri 2 Semarang telah banyak mengukir prestasi, sehingga SMP Negeri 2 Semarang menjadi sekolah pilihan dan favorit warga Semarang.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, perlu sebuah penelitian mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* dan model *Brainwriting* untuk mencari manakah yang lebih efektif untuk keterampilan menyajikan teks

eksplanasi. Oleh karena itu, untuk membuktikan keefektifan model *Think Pair Share* dan *model Brainwriting* dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pair Share* dan *Model Brainwriting* dengan Media Video Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat permasalahan yang harus dipecahkan. Pembelajaran keterampilan menyajikan teks eksplanasi belum mendapat hasil yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyajikan teks eksplanasi belum optimal antara lain pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai. Di dalam proses pembelajaran guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional atau kurang sesuai dengan pembelajaran. Sebaiknya guru memberi penguatan melalui model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat peserta didik

Berdasarkan permasalahan, model *Think Pair Share* dan model *Brainwriting* dapat mengoptimalkan kreativitas peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dan *Brainwriting* dengan berbantuan media video film dokumenter pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan lidentifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi permasalahan pada model pembelajaran yang dikaji yaitu *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* untuk mengetahui model yang paling sesuai dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII. Sehingga batasan masalah pada penelitian ini adalah mengukur keefektifan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* dengan media video film dokumenter.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) dengan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII?
2. Bagaimanakah Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Brainwriting* dengan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII?
3. Bagaimanakah perbedaan keefektifan antara Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pairs Share* (TPS) dan Model *Brainwriting* dengan Media Video Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis keefektifan keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *Think Pair Share* (TPS) menggunakan video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP.
2. Menganalisis keefektifan keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *Brainwriting* menggunakan video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP
3. Menganalisis perbedaan keefektifan antara keterampilan menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* dengan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis dan secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menambah hasanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi di lembaga-lembaga pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian bagi peserta didik, guru, dan peneliti lain sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi,

meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik terhadap mutu pendidikan, dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitianpenelitian terkait dalam masalah pembelajaran.

- b. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini peserta didik mampu menyajikan teks eksplanasi dengan baik melalui pembelajaran yang aktif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai alternatif perbaikan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dengan berbagai model dan media dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian dibidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga penelitian tentang model pembelajaran. Model tersebut antara lain model *Think Pair Share* (TPS) dan *Brainwriting*. Berikut penelitian yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti Azlina (2010), Kadduora (2013), Siburian (2013), Sugiarto & Sumarsono (2014), Purwanti (2015), Nunik (2015), Purwati (2016), Suci *et al* (2016), Latsiya & Baehaqie (2016), Slamet (2017), Halijah (2017), Bostock (2017), Yuniarti (2017), Wandira *et al* (2017), Budiani (2018), Fitria *et al* (2018), Sekar *et al* (2018), Rimayanti & Jaja (2018), Husnaya (2018), Wulansari & Zulaeha (2018), Taufik & Nurhayati (2019), Irawati *et al* (2019), Sumartini & Hermawan (2019), Nikmah & Pristiwati (2019).

Azlina (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “*CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of ThinkPair-Share Techniques*” menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi seperti komputer pada masa sekarang sangatlah penting untuk meningkatkan semangat belajar. Peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak mengembangkan sistem pembelajaran berbasis komputer sedangkan dalam penelitian Azlina (2010) menggunakan model *Think Pair Share* untuk

membantu proses pengembangan pembelajaran berbasis komputer.

Kadduora (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “*Think Pair Share: A teaching Learning Strategy to Enhance Students’ Critical Thinking*” menyimpulkan bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah strategi yang efektif untuk mendorong berpikir kritis mahasiswa keperawatan dan dapat digunakan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam kursus mereka. Studi ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan, praktek keperawatan, dan penelitian.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Perbedaannya adalah Kadduora (2013) menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) sebagai strategi untuk berpikir kritis bagi mahasiswa keperawatan sedangkan dalam penelitian saya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) sebagai model pembelajaran bahasa di SMP.

Referensi lain mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* adalah penelitian milik Siburian (2013) yang berjudul “*Improving Students’ Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*”. Dalam penelitiannya, Siburian mendapatkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Prestasi peserta didik dalam menulis teks deskriptif sangat rendah, dalam penelitian ini *Think Pair Share* (TPS) diterapkan untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan dilakukan untuk hasil dan kualitatif dan teknik kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP, Rantau Parapat, Sumatera Utara, Indonesia. Pada tes pertama, para peserta didik dapatkan rerata mark 66,4375. Ini meningkat secara dramatis pada tes kedua, yang



mendapat 78.125. Selain itu, pada tes ketiga nilai rata-rata peserta didik mencapai angka 87,5625. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik memberikan sikap dan tanggapan yang baik selama proses belajar mengajar dengan menerapkan aplikasi metode *Think Pair Share* (TPS). Laporan kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik setuju bahwa penerapan *Think Pair Share* (TPS). Metode *Think Pair Share* (TPS) telah membantu mereka dalam menulis teks deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik meningkat ketika mereka diajarkan oleh Metode *Think Pair Share* (TPS).

Terdapat persamaan dan perbedaan terkait penelitian milik Siburian dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *Think Pair Share* (TPS), selain itu fokus mata pelajaran juga memiliki kesamaan yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia serta pada subjek penelitian yaitu kelas VIII SMP. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, Siburian menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk dengan menguji dua model pembelajaran.

Sugiarto dan Sumarsono (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts*". Penelitian ini dilakukan agar menjadi lebih baik kondisi pengajaran dan pembelajaran membaca teks naratif melalui penerapan model *ThinkPair-Share*. Landasan dasar dari model ini adalah untuk membuat peserta didik lebih aktif proses belajar-mengajar dengan berdiskusi dengan teman

sekelas mereka. Penelitian ini diterapkan Penelitian Tindakan Kelas. Data dikumpulkan dari tes membaca di setiap akhir siklus. Ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca teks naratif meningkat setelah implementasi model *Think-Pair-Share*. Itu bisa dilihat pada peningkatan skor rata-rata untuk setiap tes, dari 74 pada siklus I hingga 80 pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik yang lulus kriteria penguasaan minimum (KKM) juga meningkat, dari 25 peserta didik menjadi 31 peserta didik.

Persamaan penelitian Sugiarto dan Sumarsono(2014) dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis teks yang digunakan dan keterampilan yang digunakan. Pada penelitian Sugiarto dan Sumarsono jenis teks yang digunakan adalah teks naratif sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah teks eksplanasi. Penelitian Sugiarto dan Sumarsono menguji keterampilan membaca sedangkan penelitian ini menguji model pembelajaran untuk keterampilan menulis.

Purwanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kefeektifan model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS” menyimpulkan bahwa Rata-rata nilai tes awal kelompok eksperimen 53,8 dan kontrol besarnya 55,19, sedangkan rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen 85,72 lebih tinggi daripada kelompok kontrol 79,83. Sesuai dengan desain penelitian yang dipakai peneliti yaitu *nonequivalent control group design*, pengaruh model *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar peserta didik SD kelas III pada materi Uang dan Pengelolaan Uang yaitu  $(O2 - O1) - (O4 - O3) = (85,72 - 53,88) - (79,83 - 55,19)$

=  $34,12 - 24,64 = 7,2$ . Artinya, secara empiris model *Think Pair Share* (TPS) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Persamaan penelitian Purwanti (2015) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Think Pair Share* (TPS). Dalam penelitian Purwanti dan penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu pada materi ajar dan kelas yang digunakan. Materi ajar pada penelitian Purwanti (2015) adalah IPS sedangkan penelitian ini adalah teks eksplanasi. Kelas yang digunakan pada penelitian Purwanti untuk peserta didik kelas III SD sedangkan penelitian ini untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Nunik (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Brainwriting* yang Berorientasi pada Kreativitas Peserta didik ” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen di sekolah. Pembelajaran menulis cerpen dapat menggali potensi dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu dicari faktor-faktor penyebab masalah tersebut serta upaya mengatasinya. Salah satu upaya alternatif untuk mengatasi masalah tersebut serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen adalah penggunaan model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Brainwriting* yang berorientasi pada kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Data penelitian ini berupa hasil tes dan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Al-Ghifari Kota Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian

berupa tulisan cerpen peserta didik, untuk menguji kemampuan menulis cerpen yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *Brainwriting*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penghitungan data secara statistik didapat  $t$  adalah -4,983 dengan  $P$  value 0,000. Jadi jika  $P$  value  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan nilai rata-rata pascates kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persamaan penelitian Nunik (2015) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model yang sama yaitu *Brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks. Perbedaannya adalah teks yang digunakan, pada penelitian Nunik teks yang digunakan adalah teks cerpen untuk kelas VII . Sedangkan pada penelitian ini adalah teks eksplanasi untuk kelas VIII.

Purwati (2016), dalam penelitiannya berjudul “*The Use Of Brainwriting Strategy To Improve The Students’ Writing Skill In Descriptive Text(Classroom Action Research Of Second Grade Students At MtsnIsusukan In The Academic Year Of 2016/2017)*” menyimpulkan bahwa Implementasinya menggunakan strategi brainwriting pada peserta didik kelas delapan MTsN Susukan pada tahun akademik 2016/2017 dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Bisa dilihat dari catatan lapangan dua siklus di mana peserta didik menikmati dan tertarik pada proses pembelajaran. Dapat membuat para peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari teks deskriptif

dalam bahasa Inggris. Itu peserta didik lebih memahami pengajaran dan mengingat tentang makna teks deskriptif. Di sisi lain, dengan menggunakan *Brainwriting* Strategi membuat semua peserta didik yang mengikuti kelas lebih banyak menyenangkan dan menyenangkan, menghilangkan kebosanan dan rasa mengantuk mereka.

Persamaan penelitian Purwati dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Purwati adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang membandingkan dua model.

Suci *et al* (2016), dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Sma” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Persamaan penelitian Suci *et al* dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan menggunakan

teks eksplanasi serta jenis penelitian eksperimen. Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Suci et al menggunakan subjek kelas XI SMA sedangkan penelitian ini memiliki subjek penelitian peserta didik kelas VIII SMP.

Latsiya (2016) dalam penelitiannya berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Peserta didik Kelas XI SMA” menyimpulkan bahwa Nilai sikap spiritual dan sikap sosial kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dalam nilai sikap dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Keefektifan hasil belajar menyunting teks ulasan film kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dibuktikan melalui uji-t dengan dibantu program SPSS Versi 19 menggunakan teknik independent-sample t test dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa, Dari hasil rekapitulasi hasil uji-t dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha$  0,05) diperoleh nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* untuk data postes adalah 0,000.

Persamaan penelitian Latsiya dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah pada penelitian Latsiya dan Baehaqie menerapkan model *Think Pair Share* untuk kelas XI SMA sedangkan penelitian ini untuk kelas VIII SMP dan materi ajar yang digunakan dalam penelitian Latsiya adalah teks ulasan film sedangkan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi.

Slamet (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Peserta didik Kelas X Jasa Boga 2 Smk Negeri 3 Samarinda Tahun Pembelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada siklus I motivasi menulis narasi peserta didik mencapai 70, pada siklus II mencapai 78% dan pada siklus III mencapai 90%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada kegiatan pratindakan peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 8 peserta didik (25%), siklus I sebanyak 19 peserta didik (63%), siklus II sebanyak 21 peserta didik (70%), siklus III sebanyak 23 peserta didik (77%). Nilai rerata keterampilan menulis narasi peserta didik pada kegiatan pratindakan adalah 64, pada Siklus I mencapai 66, Siklus II mencapai 71, dan Siklus III mencapai 76.

Persamaan dan perbedaan penelitian milik Slamet dengan penelitian ini akan peneliti jabarkan. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu Think Pair Share. Perbedaannya adalah pada penelitian Slamet (2017) menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menguji dua model pembelajaran. Perbedaan lain terletak pada kelas dan pada teks yang digunakan. Slamet menggunakan teks narasi untuk kelas X sedangkan penelitian ini menggunakan teks eksplanasi untuk kelas VIII.

Halijah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*” menyimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik kelas VI SD pada siklus I mencapai nilai rata-rata 76,5 setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 82,5. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 74,5% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 85,17%.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Halijah dan penelitian ini. Persamaan terletak pada model pembelajaran yaitu Think Pair Share. Persamaan juga terdapat dalam pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan terletak pada jenis penelitian dan subjek yang digunakan. Pada penelitian Halijah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian Halijah adalah kelas VI SD, sedangkan dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP.

Bostock (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Educational Use of Film and Television Documentary: Sugihara, Conspiracy of Kindness*” menyimpulkan bahwa Film atau film dokumenter televisi dapat menawarkan tempat yang unik dalam kurikulum dan pengajaran mata kuliah politik sains dan sejarah, dan penggunaan dokumenter Sugihara, Konspirasi Kebajikan dapat memberikan contoh yang relevan. Ini adalah melalui interaksi yang kompleks



antara agensi, struktur, identitas dan posisi etis, seperti yang ditunjukkan dalam tindakan dari Chiune Sugihara. Sisi negatif dari penggunaan film dan film dokumenter televisi, seperti penyederhanaan yang berlebihan, kerentanan di antara konstitusi peserta didik dan tingkat pengetahuan dan kemampuan historis sebelumnya yang sangat beragam, harus dinilai dengan cermat dan diperhitungkan. Namun, jika dianggap tepat, penggunaan film atau dokumenter televisi tertentu juga diperhatikan.

Persamaan penelitian Bostock (2017) dengan penelitian ini adalah menggunakan media film dokumenter untuk pembelajaran. Perbedaannya adalah dalam penelitian Bostock menguji coba penggunaan media film dokumenter untuk pembelajaran Sains. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media film dokumenter untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Yuniarti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Tipe *Think, Pair, Share* (TPS) Dan Model Pembelajaran Tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (Vak) Dengan Media *Telling Card* (Kartu Cerita) Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel Untuk Peserta didik SMP Kelas VII” menyimpulkan bahwa Model pembelajaran tipe *Think, Pair, Share* (TPS) dengan bantuan media *Telling Card* (Kartu Cerita) efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel. Hal tersebut ditandai dengan pengaruhnya terhadap nilai rata-rata pada sikap sosial sebesar 2,60 dan rata-rata nilai keterampilan sebesar 82,41. Nilai rata-rata sikap sosial tersebut termasuk dalam kategori baik, serta nilai keterampilan pada kelas model

ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah SMP Negeri 38 Semarang untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 71.

Persamaan penelitian Yuniarti (2017) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian Yuniarti (2017) menggunakan media visual yaitu kartu cerita sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audio visual yaitu video film dokumenter. Perbedaan lainnya terdapat pada kelas yang digunakan pada penelitian Yuniarti (2017) untuk kelas VII SMP sedangkan penelitian ini untuk kelas VIII SMP.

Wandira *et al* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan *The Power Of Two* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis” menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe The Power of Two. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *The Power of Two* serta untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan populasi seluruh peserta didik kelas VII SMPN 10 Kota Serang tahun ajaran 2015/2016, dengan teknik purposive

sampling. Instrumen penelitian terdiri dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis berbentuk uraian dan skala sikap peserta didik dengan skala Likert.

Persamaan penelitian Windira *et al* (2017) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya terdapat pada materi ajar, peneliti Windira *et al* menggunakan materi ajar matematika sedangkan penelitian ini menggunakan materi ajar bahasa Indonesia yaitu teks eksplanasi.

Budiani (2018) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*” menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis teks eksposisi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *brainwriting* dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 69,80 dengan kategori ‘tidak tuntas’ dan meningkat menjadi 83,08 pada siklus II dengan kategori ‘tuntas’.

Persamaan dan perbedaan penelitian Budiani (2018) dengan penelitian ini akan peneliti jabarkan. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu Brainwriting. Perbedaan terletak pada jenis penelitian dan teks yang digunakan. Jenis penelitian milik Budiani yaitu penelitian tindakan kelas dan teks yang Budiani gunakan adalah teks eksposisi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan teks eksplanasi.

Fitria *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model *Think Pair Share* Dan Media Audiovisual Pada Peserta didik Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat” menyimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dengan audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis argumentasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri Kebakkramat. Model *Think Pair Share* dengan audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan indikator kinerja guru dan peserta didik.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Fitria *et al* (2018) dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yaitu *Think Pair Share* dan pada media audio visual. Perbedaannya terletak pada jeni penelitian, teks yang digunakan dan kelas yang diteliti. Pada penelitian Fitria *et al* menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, menggunakan teks argumentasi dan diterapkan pada kelas X, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen menggunakan teks eksplanasi dan diterapkan pada kelas VIII.

Sekar *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Brain Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Palembang” menyimpulkan bahwa model *Brain Writing* lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 berjumlah 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model

*Brain Writing* dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 33 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah perhitungan uji-t menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Sekar et al dan penelitian ini. Penelitian Sekar et al dan penelitian ini memiliki persamaan pada jenis penelitian, teks yang digunakan, dan model pembelajarannya yaitu jenis penelitian eksperimen, teks eksplanasi, dan model pembelajaran *Brainwriting*. Perbedaannya adalah dalam penelitian Sekar et al diujikan di kelas XI SMA sedangkan penelitian ini diujikan pada peserta didik kelas VIII.

Rimayanti & Jaja (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak” menyimpulkan bahwa media pembelajaran teks eksplanasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi kriteria kelayakan.

Persamaan dan perbedaan penelitian milik Rimayanti dan Jaja akan peneliti jabarkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menggunakan teks eksplanasi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Dalam penelitian Rimayanti dan Jaja menggunakan penelitian jenis *Research and Development* (R&D) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Husnaya (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Bangun Datar Berbantu Media Geoboard Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Troso 06 Pecangaan Jepara” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik kelas IV materi Bangun Datar di kelas IV SDN Bendungan Semarang. Pengaruh tersebut didukung dengan perolehan nilai rata-rata hasil pretes peserta didik sebelum diberi perlakuan sebesar 61,5% dan rata-rata nilai setelah diberi perlakuan sebesar 81,75% dengan presentase kenaikan sebesar 20,25%. Berdasarkan uji diperoleh  $t_{hitung} (8,587) > t_{tabel} (2,093)$  maka  $H_a$  Diterima, artinya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar pada materi Bangun Datar berbantu Media Geoboard di kelas IV SDN Troso 06 Jepara.

Persamaan penelitian Husnaya (2018) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model *Think Pair Share*. Perbedaan penelitian Husnaya (2018) dengan penelitian ini adalah pada materi ajar dan kelas yang digunakan penelitian Husnaya menggunakan materi ajar matematika bangun datar untuk kelas IV sedangkan penelitian ini menggunakan materi ajar teks eksplanasi untuk kelas VIII.

Wulansari & Zulaeha (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VII SMP” menyimpulkan bahwa Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis

pada kelas VII menggunakan model investigasi kelompok lebih efektif daripada menggunakan model *problem based learning*. Pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik kelas investigasi kelompok  $>$  *problem based learning*, yaitu  $81,87 > 75,21$ . Hasil penghitungan uji beda rata-rata pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,080 > 1,6669$ ), hal ini menunjukkan antara kelas investigasi kelompok dengan kelas *problem based learning* terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada taraf signifikansi 0,05.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Wulansari dan Zulaiha dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya menggunakan teks eksplanasi dalam meneliti. Persamaan selanjutnya terdapat pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaannya terdapat dalam model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Wulansari dan Zulaeha menggunakan model investigasi kelompok dan Problem based learning, sedangkan penelitian ini menggunakan model Think Pair Share dan Brainwriting.

Taufik & Nurhayati (2019) dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Peserta didik (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta didik Kelas VIII SMP N 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017/2018)” menyimpulkan bahwa Hasil menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kategori tuntas, hampir semua peserta didik memperoleh kategori belum tuntas yakni nilai  $< 74$ . Pada siklus II terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tuntas yakni  $> 74$  hanya 9 peserta

didik, dan yang belum tuntas yakni <74 terdapat 31 peserta didik. Sedangkan pada siklus III peserta didik yang memperoleh nilai >74 yaitu 40 peserta didik, pada siklus III ini terdapat peserta didik yang memperoleh nilai belum tuntas. Begitu pun dari keaktifan positif peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan, dan sebaliknya keaktifan negatif peserta didik berkurang. Selain dari keaktifan peserta didik dan kemampuan menulis peserta didik, dari jurnal peserta didik pun mengalami perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dan dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan dari penelitian milik Taufik dan Nurhayati dengan penelitian ini adalah menggunakan media film dokumenter dan teks eksplanasi serta persamaan pada subjeknya yaitu peserta didik kelas VIII. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Pada penelitian Taufik dan Nurhayati menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen.

Irawati *et al* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Peserta didik Melalui Penerapan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Komik” Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *brainwriting* berbantuan media komik dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita fantasi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, tes dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-



langkah pembelajaran model *Brainwriting* berbasis pengembangan kreatifitas berbantuan media komik telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian milik Irawati et al dan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini keduanya menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*. Perbedaannya terletak pada teks yang digunakan dan juga jenis penelitiannya. Pada penelitian Irawati et al menggunakan teks cerita fantasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teks eksplanasi. Jenis penelitian milik Irawati et al adalah pengembangan sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen.

Sumartini & Hermawan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Model *Brain Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis wawangsalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis wawangsalan sebelum dan sesudah menggunakan model *brain writing*, meningkat, serta mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan menulis wawangsalan sebelum dan sesudah menggunakan model *brain writing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan desain *one group pretest and posttest* ke 30 peserta didik di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik yang digunakan yaitu tehnik tes, sedangkan instrumennya berupa tes menulis wawangsalan. Hasil penelitian ini adalah (1) kemampuan menulis wawangsalan peserta didik kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung sebelum menggunakan model pangajaran *brain writing* rata-rata memperoleh nilai 43,2; (2) kemampuan

menulis wawangsalan sesudah menggunakan model pembelajaran Brain Writing rata-rata memperoleh nilai 76; (3) ada peningkatan kemampuan menulis wawangsalan sesudah menggunakan model brain writing yaitu dari 43,2 menjadi 76, utamanya dalam aspek hubungan isi dan judul wangsals; (4) ada perbedaan antara kemampuan menulis wawangsalan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran brain writing. Berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikansi (Sig.2-tailed) yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) atau kurang dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima serta H0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis wawangsalan sebelum dan sesudah menggunakan model brain writing. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran brain writing dapat meningkatkan kemampuan menulis wawangsalan peserta didik kelas VIII-G SMP Pasun dan 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Persamaan penelitian Sumartini & Hermawan (2019) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model Brainwriting. Perbedaannya adalah materi ajar yang digunakan dalam penelitian Sumartini & Hermawan menggunakan materi ajar wangsals sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks eksplanasi.

Nikmah & Pristiwati (2019) dalam penelitiannya berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi ” dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian eksperimen ini dimulai dengan peserta didik diberikan tes awal kemudian diberi perlakuan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dengan bantuan media pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diberikan tes akhir menulis teks

eksplanasi Hasil penghitungan uji-t menunjukkan sig (*2-tailed*) sebesar  $0,015 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan signifikansi 5%. Rata-rata *posttest* model PBL yaitu 79,23, sedangkan rata-rata *posttest* model TTW yaitu 84,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video Animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, keefektifan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) juga diperlihatkan ketika peserta didik menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Peserta didik antusias, dan semangat dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan.

Persamaan penelitian Nikmah & Pristiwati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya menggunakan metode penelitian eksperimen dan materi ajar teks eksplanasi. Perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan penelitian Nikmah & Pristiwati (2019) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Talk Write* (TTW) sedangkan penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share* dan *Brainwriting*.

Penelitian yang terkait dengan Keefektifan model pembelajaran dalam keterampilan menyajikan teks eksplanasi sudah sering dilakukan dengan metode atau pendekatan yang berbeda-beda, walaupun hampir sama dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Akan tetapi, penelitian yang berhubungan dengan

keterampilan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* dan model *Brainwriting* belum sering dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa sudah ada beberapa penelitian yang mengaplikasikan model *Think Pair Share* dan *Brainwriting* serta video film dokumenter dalam beberapa teks. Namun tetap ada beberapa perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal (1) materi pembelajaran, (2) model pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) metode penelitian yang digunakan. Dengan demikian, antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan. Adanya penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dan sekaligus untuk menemukan keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* dan *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Luasnya ruang lingkup tentang penelitian ini tercermin di dalam banyaknya teori yang harus diungkap. Dalam landasan teoretis, dibahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup (1) hakikat menulis, (2) teks eksplanasi, (3) model pembelajaran kooperatif, (4) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), (5) model pembelajaran *Brainwriting*, (6) persamaan dan perbedaan model *Think Pair Share* (TPS) dan *Brainwriting*, (7) media video film dokumenter, (8) pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media film dokumenter, (9) pembelajaran

menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Brainwriting berbantuan media video film dokumenter. Teori-teori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **2.2.1 Hakikat Menulis**

Berbicara mengenai menulis tentu menjadi hal yang tak asing lagi didengar. Penelitian ini membahas kegiatan peserta didik dalam menyajikan teks secara tulis. Menyajikan teks secara tulis adalah menyampaikan sebuah gagasan yang dilakukan secara tulis. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada menyajikan teks secara tulis atau dalam artian menulis sebuah teks. Beberapa ahli menyampaikan pendapat tentang menulis. Sehingga banyak pengertian menulis yang diperoleh. Pada pembahasan ini dijelaskan secara rinci mengenai teori-teori yang berhubungan dengan menulis yaitu (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, (4) tahap menulis. Teori-teori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008, h.22). Suparno (2012, h.1.3) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Selain pendapat dari Tarigan dan Supano terdapat pendapat dari Sutarno (2008,h.118) yang menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (*message*) melalui media tulis. Pesan yang dimaksudkan di dalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, moral, dan wacana. Menulis pada hakikatnya adalah kegiatan inovasi, dilakukan para inovator. Betapa tidak, setiap rangkaian kata yang tercipta dari penulis adalah hal baru, mengandung makna baru (Abbas,2007 h.17).

Berdasarkan pendapat mengenai menulis yang dikemukakan oleh Tarigan,Supano,Sutarno, dan Abbas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan khalayak serta menyampaikan pesan yang dapat berguna untuk orang banyak. Tulisan mampu mempengaruhi pemikiran seseorang secara tidak langsung. Setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain.

#### ***2.2.1.2 Tujuan menulis***

Seseorang dalam membuat tulisan pastilah memiliki tujuan dalam penulisan tersebut. Tujuan menulis menjadi hal penting yang harus ada saat penulis akan menulis, karena dengan memerhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan tersebut, penulis dapat menentukan topik menulis dan bentuk tulisan yang akan ia tulis (Tarigan,2013, h.24) memaparkan sekiranya ada 4 tujuan dalam menulis, yaitu sebagai berikut (1) Memberitahukan atau mengajarkan, (2)

Menyakinkan atau mendesak, (3) Menghibur atau menyenangkan, (4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Hugo Hartig (dalam Tarigan 2013 h.25) telah merangkum beberapa tujuan yaitu (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruristic purpose* (tujuan altruristik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), (5) *self-expressive* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Penjelasan mengenai tujuan menulis sebagai berikut:

a) *assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan ini penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat

b) *altruristic purpose* (tujuan altruristik)

Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c) *persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dutarakan.

d) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.

*e) self-expressive (tujuan pernyataan diri)*

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

*f) creative purpose (tujuan kreatif)*

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

*g) problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)*

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dalman (2016, h.13) menyatakan bahwa menulis mempunyai tujuh kepentingan yang ditinjau dari sudut pengarang diantaranya; (1) tujuan penugasan, (2) tujuan estetis, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, (5) tujuan kreatif, (6) tujuan konsumtif.

1. Tujuan penugasan, pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau



sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2. Tujuan estetis, para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.
3. Tujuan penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.
4. Tujuan pernyataan diri, bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Penulisan surat pernyataan maupun surat perjanjian ialah tujuan untuk pernyataan diri.
5. Tujuan kreatif, menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.
6. Tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Berdasarkan paparan dari beberapa pakar yang telah diutarakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memenuhi sebuah tugas, untuk memberi penjelasan atau penerangan, pernyataan diri, untuk kreativitas, untuk estetis, untuk penerangan suatu hal, untuk diperjualbelikan agar dikonsumsi oleh pembaca, dan untuk menceritakan atau menuangkan perasaan.

### **2.2.1.3 Manfaat menulis**

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki manfaat begitu pula dalam menulis. Menulis memiliki banyak manfaat entah itu bagi penulis maupun bagi pembacanya. Berikut paparan tentang manfaat dari menulis.

Tarigan (2013, hlm. 23) juga mengemukakan pendapatnya tentang manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

1. maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca);
2. pembaca atau pemirsa (apakah pembicara itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis);
3. waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban dan sebagainya).

Berdasarkan pemaparan tersebut, Tarigan mekelompokkan manfaat menulis menjadi tiga bagian yaitu maksud dan tujuan penulis dalam pembuatan penulisan yang ia tulis. Kedua pembaca, sasaran pembaca yang akan ditargetkan oleh penulis. Terakhir waktu, hal yang menyangkut berlangsungnya suatu kejadian.

Pendapat dari Dalman (2016, h.6) mengenai manfaat menulis, bahwa menulis ialah meningkatkan kecerdasan berfikir kita, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas yang terus diasah, penumbuhan keberanian dalam

menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan; dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi dalam mendukung sebuah tulisan.

Dari pendapat Tarigan dan Dalman dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis ialah mengenali potensi diri dalam menulis, mengembangkan ide-ide, kreativitas, dan inisiatif, memaksa kita untuk paham terhadap topik yang akan ditulis, mengelompokan ide secara tersusun, meninjau gagasan dengan sebenarnya, menjadikan seseorang menjadi berfikir secara aktif sehingga terbiasa untuk berpikir, terakhir manfaatnya diperhatikan berdasarkan tujuan penulis, sasaran pembaca, serta waktu.

#### **2.2.1.4 Tahapan menulis**

Seorang penulis yang handal pasti telah melalui tahapan-tahapan dalam menulis. Seorang penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik tentu dengan proses yang telah banyak dilaluinya. Penulis perlu melakukan latihan terus menerus dalam menulis.

Tahapan menulis menurut Suparno (2012, h.1.15) ada tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Tahap Prapenulisan**

Tahapan ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (*warming up*) bagi orang yang berolah raga. Hampir semua orang mengalami fase ini dalam mengarang. Persoalannya adalah apakah keberadaannya disadari atau tidak. Umumnya penulis hampir tidak pernah memiliki pengetahuan atau ide yang bernai-benar lengkap, siap dan tersusun secara sistematis mengenai topik yang

akan ditulisnya. Kita perlu mencari tambahan informasi dan, memilih dan mengolahnya, serta mensistematikannya, agar tulisan kita tajam, tidak dangkal, kaya, tidak kering, teratur dan enak dibaca.

## 2. Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan tahapan setelah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan selesainya itu semua, berarti kita telah siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

## 3. Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi berkali-kali.

Senada dengan pendapat Suparno, Dalman (2016, hlm. 15) menyatakan bahwa terdapat tahapan dalam menulis yaitu tahap persiapan atau prapenulisan (Menentukan topik, Menentukan maksud atau tujuan penulisan, Memerhatikan sasaran karangan, Mengumpulkan informasi pendukung, Mengorganisasikan ide dan informasi), tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah menulis yaitu prapenulisan, tahap untuk merancang ide yang akan dituangkan dalam tulisan. Penulisan, tahap penulisan cerita dari rancang pada prapenulisan. Revisi tahap akhir dalam penulisan untuk memperbaiki kesalahan

yang terdapat dalam tulisan tersebut dengan cara membaca ulang tulisannya. Selain itu dalam proses menulis, dibutuhkan proses berpikir.

### **2.2.2 Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan jenis teks kebahasaan yang terdapat pada kurikulum 2013. Teks eksplanasi ini menjelaskan tentang suatu fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut dijelaskan secara jelas kejadian demi kejadian. Pada bagian ini diuraikan mengenai teori-teori tentang teks eksplanasi yaitu (1) pengertian teks eksplanasi, (2) struktur teks eksplanasi, (3) kaidah kebahasaan teks eksplanasi, (4) langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi, (5) hal yang harus diperhatikan dalam menyajikan teks eksplanasi, dan kriteria penilaian.

#### **2.2.2.1 Pengertian teks eksplanasi**

Pardiyono (2007, h.155 ) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul terjadinya sesuatu (mahsun, 2014 h.33). Teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan untuk menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial (Kemendikbud, 2013 h.116).

Berdasarkan pendapat Pardiyono dan Mahsun dapat di simpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa baik alam, sosial maupun budaya. Teks eksplanasi ini merupakan teks yang menceritakan atau menjelaskan suatu kejadian atau fenomena sesuai dengan urutan waktu atau proses kejadian. Teks eksplanasi juga harus dituliskan fakta-

fakta yang nantinya akan dirangkai dengan pola kronologis. Menulis teks eksplanasi menuntut penulis untuk mampu memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena alam maupun sosial yang terjadi.

#### **2.2.2.2 Struktur teks eksplanasi**

Struktur teks eksplanasi mencakup pernyataan umum,deretan penjelas (eksplanasi) dan interpretasi (Kosasih 2018 h.115). Struktur teks tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang,keadaan umum, atas tema yang disampaikan.
2. Deretan penjelas yang berupa rangkaian peristiwa atau kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kualitas.
3. Interpretasi, yakni berupa penafsiran,pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Priyatni (2013, h.82) mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan. Teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (Mahsun 2014, h.33).

Berdasarkan pendapat Kosasih, Priyatni, dan Mahsun dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur teks yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan Interpretasi. Teks eksplanasi berupa rangkaian kejadian yang pernah terjadi atau rangkaian fenomena yang terjadi di alam ataupun lingkungan sosial. Struktur teks harus ada disetiap teks yang akan ditulis karena menjadi pembeda antara teks satu dengan lainnya.

**Tabel 2. 1 Struktur Teks Eksplanasi**

<b>Struktur Teks Eksplanasi</b>	<b>Contoh</b>
Pertanyaan Umum (berupa definisi, konteks atau karakteristik suatu fenomena)	Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “tsu” dan “nami”, yang masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai “gelombang pasang” (tidal wave) atau gelombang laut akibat gempa (seismic sea waves). Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.
Deretan penjelasan	Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut

<p>(urutan kejadian „mengapa“ dan „bagaimana“ fenomena itu</p>	<p>permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai. Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk</p>
--	---



	menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.
Ulasan/interpretasi (simpulan)	Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

Sumber: <https://www.eduspensa.id/teks-eksplanasi-tsunami/#z>.

### 2.2.2.3 Kaidah kebahasaan teks eksplanasi

Dalam sebuah teks pasti memiliki kaidah kebahasaan, begitu pula dengan teks eksplanasi. Kosasih (2008, h.115) mengungkapkan bahwa Kaidah kebahasaan teks eksplanasi ditandai oleh adanya konjungsi kronologis, kata kerja tindakan, kata benda umum, kata teknis. Berikut penjelasan kaidah kebahasaan menurut Kosasih.

1. Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, sebelum,akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
2. Menggunakan kata kerja tindakan seperti bepergian,berwisata, mengajak, berkunjung. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya.

Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial.

3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam seperti hujan, sungai, gunung, awan.
4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakan tentang ke-IPA-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang ke-IPS-an.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hh 121-122) menjelaskan unsur-unsur kebahasaan teks eksplanasi. Adapun unsur kebahasaan teks eksplanasi akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menggunakan konjungsi atau kata sambung seperti *dan*, *saat*, dan *karena*.
- b. Kohesi, merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan. Dapat menggunakan kata sambung *dan*, *tetapi*, *sehingga*, *karena*, dan *selain itu*.
- c. Kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung) seperti *adalah*, *ialah* dan *merupakan*.
- d. Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti *menyebabkan*.

Berdasarkan pendapat Kosasih dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, unsur bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan konjungsi atau kata sambung seperti *dan*, *saat*, dan *karena*. Konjungsi yang banyak

digunakan dalam teks eksplanasi ialah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas. *Kedua*, kohesi merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimatkalimat yang digunakan. *Ketiga*, menggunakan kata sambung *dan*, *tetapi*, *sehingga*, *karena*, dan *selain itu*. *Keempat*, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung) seperti *adalah*, *ialah* dan *merupakan*. *Kelima*, kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti *menyebabkan*. Penjelas yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses. Kata kerja teknik mendominasi teks eksplanasi.

#### ***2.2.2.4 Langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi***

Terdapat langkah-langkah dalam menyajikan teks eksplanasi. Mulyadi (2013, h.176) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama dengan langkah-langkah menulis karangan pada umumnya, hanya saja isinya yang berbeda. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Menentukan Tema Tulisan**

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, gempa bumi, pelangi, dan lain-lain. Sementara itu, alternatif tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi adalah peristiwa sosial seperti narkoba, kenakalan remaja, tawuran pelajar, dan lain-lain.

## 2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap objek jika memungkinkan.

## 3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Misalnya, pada bagian pernyataan umum dibuat poin mengenai pengertian banjir, kemudian pada bagian deretan penjelas dibuat poin penyebab banjir adalah illegal logging, membuang sampah sembarangan, got yang tidak cukup menampung air dan sebagainya. Lalu pada bagian interpretasi dibuat poin penanggulangan banjir.

## 4. Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca dan kepaduan kalimat.

Selain pendapat dari Mulyadi, Kosasih (2017, h.150) menyatakan bahwa langkah menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual
- b. Menyusun kerangka teks, yaitu dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik tersebut dapat disusun dengan urutan struktur dari teks eksplanasi
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui pengamatan atau dari situs internet
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis adalah (1) Menentukan tema dari teks eksplanasi yang akan dibuat, (2) Mengumpulkan bahan tentang tema yang akan ditulis , (3) Membuat kerangka tulisan.

Mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan dengan cara: (1) membuat penjelasan umum tentang peristiwa atau sesuatu; (2) membuat paragraf tentang bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi; dan (3) membuat paragraf kesimpulan.

### **2.2.3 Model Pembelajaran**

Arend (dalam Shoimin, 2014 hh.23-24) menyatakan, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goal, syntax, environman, and management system.*” Artinya, istilah model pengajaran

mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Semua bergantung situasi dan kondisi.

#### ***2.2.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif***

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

#### ***2.2.4 Model Pembelajaran Think Pair Share***

*Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan banyak diadopsi oleh penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun tahun sebelumnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi

pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan( Huda 2013, h.206).

*Think pair share* (TPS) memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang banyak menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik merespon pertanyaan. Nama think pair share berasal dari tiga tahap kegiatan peserta didik yang menekankan pada apa yang dikerjakan peserta didik pada setiap tahap (Jones dalam Susilo, 2005 h.3). Menurut Trianto (dalam Saefudin, 2012 h.126) Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi. Susilo (2005, h.3) mengemukakan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) mempunyai beberapa keuntungan, yaitu membantu menstrukturkan diskusi, meningkatkan partisipasi peserta didik dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat peserta didik.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* (TPS) mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu pada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian

diharapkan peserta didik mampu bekerja sama saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil kooperatif (Shoimin, 2014 h.208).

#### **2.2.4.1 Sintak Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Shoimin (2014, h.211) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yaitu Think(berpikir), Pair (berpasangan), Share (berbagi). Berikut penjelasan Langkah-Langkah Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1. Tahap satu, *Think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

2. Tahap dua, *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini peserta didik berpikir secara individu. Guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap peserta didiknya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Peserta didik disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3. Tahap tiga, *Share* (berbagi)

Pada tahap ini peserta didik secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini peserta didik seluruh kelas akan memperoleh



keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu.

#### **2.2.4.2 Sistem Reaksi Model Think Pair Share**

Model *Think Pair Share* (TPS) sangatlah menarik dan bermanfaat, serta komprehensif ; ia memadukan antara tujuan penelitian akademik, integrasi sosial, pembelajaran, proses kolektif. Suyatno (2009, h.54) yang menyebutkan bahwa *Think, Pair, Share* (TPS) memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Pendapat lainnya, menurut Zainal Aqib (2013, h.24) yang menjelaskan bahwa *Think Pair Share* (TPS) masuk dalam pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan komunikasi sosial pada peserta didik sehingga interaksi peserta didik meningkat. Untuk itu, prinsip reaksi dalam model pembelajara tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat terlihat dari peserta didik yang mempunyai waktu untuk dapat berdiskusi dan saling bahu membahu dalam menyelesaikan masalah dalam berkelompok karena komunikasi atau interaksi antar peserta didik terjalin dengan baik.

#### **2.2.4.3 Sistem Sosial Model Think Pair Share**

Sistem sosial dalam model kooperatif begitu menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis yang didasarkan pada kesepakatan kolektif antaranggota dalam setiap kelompok. Aktivitas kelompok disajikan melalui struktur eksternal minimalis yang dimediasi oleh seorang guru. Peserta didik maupun guru memiliki status

yang sama namun peran yang berbeda dalam mengefektifkan pembelajaran kooperatif ini. Peserta didik berperan sebagai pelaksana diskusi, sementara guru bertugas sebagai fasilitator dalam desain lingkungan kooperatif yang kondusif.

#### ***2.2.4.4 Sistem Pendukung Model Think Pair Share***

Sistem pendukung dalam model ini haruslah responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sekolah harus dilengkapi dengan sebuah ruang perpustakaan yang menyediakan informasi dari berbagai macam media. Sekolah juga bisa menyediakan akses terhadap referensi-referensi luar.

#### ***2.2.4.5 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring Model Think Pair Share***

Model pembelajaran memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring. Penerapan model Think Pair Share dalam keterampilan menyajikan teks eksplanasi adalah membantu peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan-gagasan dimulai dengan berkeompok atau berpasangan lalu membagikan idenya dengan teman satu kelompok atau dalam satu kelas, menghargai pendapat dan jujur dalam menilai pendapat atau ide orang lain.

Dampak pengiring dari model Think Pair Share adalah peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya. Karena peserta didik bekerja dalam kelompok, maka keberanian, rasa percaya diri dan sikap saling menghargai peserta didik akan meningkat.

#### ***2.2.4.6 Kelebihan Model Pembelajaran Think Pair Share***

Shoimin (2014, h.132) menyatakan bahwa kelebihan model *Think Pairs Share* (TPS) adalah sebagai berikut.

- 1) *Think Pair Share* (TPS) mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik.

Menurut Miftahul Huda (2014, h.206) manfaat *Think, Pair, Share* (TPS) adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan peserta didik bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

#### **2.2.4.7 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran tipe *Think, Pair, Share* (TPS) menurut Indriyani (2011, h.42) adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang pandai cenderung mendominasi sehingga menimbulkan sikap pasif dari peserta didik yang kurang pandai.
2. Diskusi tidak berjalan lancar jika peserta didik hanya menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai.
3. Tidak semua topik dapat dijadikan bahan diskusi.
4. Jalannya diskusi dapat didominasi oleh peserta didik yang pandai.

### **2.2.5 Model Pembelajaran *Brainwriting***

Model pembelajaran *Brainwriting* merupakan satu model pembelajaran yang dalam penyampaianya melalui bentuk tulisan. Secara leksikografi, brain artinya otak, write artinya menulis. Jadi, *Brainwriting* yaitu menulis segala hal yang ada dalam otak. *Brainwriting* merupakan cara yang bisa mengatasi setiap orang untuk menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan (Hermawan dan Sumartini,2019). Dengan menggunakan model *Brainwriting*, peserta didik bisa memberi pendapat dalam bentuk tulisan dan merespon ide-ide dari peserta didik lain dalam satu kelompok. *Brainwriting* menurut Michalko (2004, h.315) merupakan satu pendekatan gagasan, ketika satu kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis.

#### **2.2.5.1 Sintaks Model Pembelajaran *Brainwriting***

Setiap model tentulah memiliki sintak atau langkah-langkah dalam penerapan dalam pembelajarannya. Sama halnya dengan model *Brainwriting*. Model ini memiliki sintak atau langkah-langkah dalam penerapan ke dalam pembelajaran. Berikut paparan mengenai langkah-langkah *Brainwriting*. Asih (2016, h.150) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Brain writing* sebagai berikut.

1. Peserta didik dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara individu atau kelompok, baik di kelas maupun di luar kelas. Jika berkelompok, hal-hal yang didiskusikan dan berbagai saran gagasan teman harus dituangkan dalam kartu/lembar gagasan (boleh secara gars besar).

Temuan peserta didik dalam kegiatan pra-penulisan dituangkan dalam lembar/kartu gagasan.

3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri).
- 4) Setelah selesai menulis draft, tulisan peserta didik ditukarkan dengan peserta didik lain, berpasangan/acak, masing-masing peserta didik melakukan tahap pasca-menulis (editing and revising). Para peserta didik melakukan brain writing dalam menyunting tulisan teman lainnya.
4. Peserta didik diminta memberi saran, komentar, gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan.
5. Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para peserta didik memperbaiki tulisannya kembali.
6. Beberapa peserta didik diminta menyajikan tulisannya secara lisan.
7. Guru dan peserta didik merefleksi tulisan teman yang disajikan.
8. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

#### ***2.2.5.2 Sitem Reaksi Model Brainwriting***

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran ini, guru dapat memandu peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik merasa termotivasi serta nyaman dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik dilatih untuk berani mencurahkan gagasannya. Peserta didik mampu mengembangkan gagasan dan menghargai gagasan-gagasan yang mereka peroleh dari teman lainnya.

### **2.2.5.3 Sistem Sosial Model Pembelajaran *Brainwriting***

Model *Brainwriting* bekerja pada kelompok kecil kolaboratif mereka mengungkapkan ide-ide atau gagasan kreatifitasnya dalam sebuah kertas. Model pembelajaran *Brainwriting* memicu peserta didik untuk menghasilkan ide-ide secara tertulis, kemudian setiap peserta didik saling menukarkan ide dengan anggota lainnya.

Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik menghasilkan ide-ide kreatif lebih banyak. Konsep ini memberikan *respect* baik kepada guru maupun peserta didik sebagai individu dengan pemahaman, minat, dan pengetahuan yang bergabung dalam suatu wadah untuk berbagi pengetahuan dalam proses pembelajaran

### **2.2.5.4 Sistem Pendukung Model *Brainwriting***

Sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *brainwriting* adalah buku-buku yang memuat teks eksplanasi, proyektor, laptop untuk menunjang pembelajaran, dan papan atau tempat sebagai sarana apresiasi karya peserta didik.

Penggunaan sarana-sarana pendukung tersebut dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dapat dilaksanakan secara efektif. Perancangan penggunaan sarana pendukung yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akan membentuk suatu sistem pembelajaran yang memberikan dampak bagi peserta didik.

### **2.2.5.5 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring Model *Brainwriting***

Model pembelajaran memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring. Penerapan model *Brainwriting* dalam keterampilan menyajikan teks

eksplanasi adalah membantu peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan-gagasan di sebuah kertas, menghargai pendapat dan jujur dalam menilai pendapat atau ide orang lain. Pembelajaran Brainwriting mengajak peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya dan kemudian saling menukarkannya dengan teman satu kelompoknya.

Dampak pengiring dari model Brainwriting adalah peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya, khususnya bagi peserta didik yang kurang percaya diri agar lebih berani mengungkapkan pendapat secara lisan dalam sebuah kelompok curah gagasan. Karena peserta didik bekerja dalam kelompok, maka keberanian, rasa percaya diri dan sikap saling menghargai peserta didik akan meningkat.

#### **2.2.5.6 Kelebihan Model Pembelajaran Brainwriting**

Pada setiap strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan media pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihannya pada penerapan dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan model *brain writing* memiliki kelebihan dan kekurangannya. Paparan kelebihan dari penggunaan model *brain writing* menurut Wilson (Nurmayani, 2015, h. 25), adalah sebagai berikut.

1. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
2. Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan.

3. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
4. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
5. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multibudaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
6. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam model pembelajaran *brain writing* memiliki kelebihan. Kelebihan dari model ini ialah menghasilkan ide yang lebih banyak, karena adanya kombinasi ide-ide dari teman kelompoknya sehingga meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan, membantu anggota kelompoknya yang pendiam. Selain itu, model ini membantu terciptanya suana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

#### **2.2.5.7 Kekurangan Model Pembelajaran Brainwriting**

Wilson dalam Nurmayani (2015, h. 26) menyatakan bahwa kekurangan model *Brainwriting* adalah sebagai berikut:

1. strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode brainstorming;



2. kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya;
3. peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis; dan
4. tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembalajaran *brain writing* memiliki kekurangan. Kekurangan dari model ini ialah masih asingnya model ini dikalangan pendidikan. Kurangnya interaksi antara sesama peserta didik. Kekurangan lain dari model ini kurang percaya dirinya peserta didik dalam menunangkan ide yang mereka ingin tuliskan selain itu, sulitnya menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari ide-ide yang telah ditulis sebelumnya.

#### **2.2.6 Persamaan dan Perbedaan Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Brainwriting***

Model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* merupakan dua pembelajaran dengan tahapan berbeda, namun sebenarnya memiliki tahapan yang hampir sama jika diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun begitu kedua model tersebut tetap memiliki kekhasan dan karakteristik tersendiri. Berikut ini disajikan tabel mengenai persamaan dan perbedaan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting*.

**Tabel 2. 2 Persamaan Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Brainwriting***

No.	Persamaan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan Model <i>Brainwriting</i>
1.	Merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks.
2.	Mempunyai langkah-langkah pembelajaran.
3.	Merupakan model pembelajaran yang mendatangkan sebuah permasalahan untuk diselesaikan dengan berpikir.
4.	Menuntut peserta didik aktif berdiskusi dalam menuangkan ide untuk sebuah tulisan

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui terdapat empat persamaan antara model TPS dan model *Brainwriting* . Selain memiliki persamaan, model TPS dan *Brainwriting* juga memiliki perbedaan. Berikut ini disajikan perbedaan antara model TPS dan model *Brainwriting*.

**Tabel 2.3 Perbedaan Model *Think Pairs Share* (TPS) dan Model *Brainwriting***

No.	TPS	<i>Brainwriting</i>
1.	Terdiri atas <i>Think</i> (berpikir) yang berupa mengamati, <i>Pair</i> (berpasangan) yang berupa menuliskan ide kedalam tulisan bersama pasangan, <i>share</i> (membagikan) berupa menyampaikan hasil tulisan.	Terdiri atas Prapenulisan yang berupa mencurahkan ide kedalam tulisan, penulisan yang berupa menuliskan karangan pengembangan dari ide, pasca penulisan berupa penyuntingan dan evaluasi tulisan
2.	Berpikir secara berpasangan dalam menuangkan ide	Berpikir dengan kelompok 4-5 dalam menghasilkan ide

3.	Langkah terakhir adalah membagikan tulisan yang telah dihasilkan	Langkah terakhir melakukan refleksi dan evaluasi terhadap tulisan yang telah dihasilkan
----	--	---

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting*. Hal tersebut ditunjukkan dengan sintaks atau langkah dari kedua model tersebut.

### 2.2.7 Media Pembelajaran

Pembelajaran akan lebih menarik dan efektif jika menggunakan media. Ada beberapa pendapat mengenai media pembelajaran. Arsyad (2013, h.3) berpendapat, media merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang ada dalam proses belajar mengajar untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Senada dengan Arsyad, Sadiman dalam Kustandi dan Sutjipto (2011, h.7) berpendapat media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dari pendapat Arsyad dan Sadiman dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat bantu yang berupa manusia, benda, peristiwa, metode dan teknik yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif, efisien, dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta menarik minat peserta didik. Jadi, media pembelajaran secara langsung turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

#### 2.2.7.1 Media Video Film Dokumenter

Media audiovisual yang digunakan peneliti merupakan perpaduan yang baik antara media suara (audio) dan media visual yang dapat membantu guru dan

peserta didik dalam kegiatan belajar, terutama kegiatan menyusun teks eksplanasi. Daryanto (2013:86) menjelaskan bahwa video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran yang bersifat massal, individual, maupun berkelompok.

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Dalam media audiovisual ini peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi yaitu dengan memperhatikan media yang berisi tentang penggambaran proses terjadinya suatu peristiwa alam. Pengkontribusi dalam penyajian media ini dapat melalui komputer (laptop) dan LCD atau proyektor. Hal ini juga memudahkan pihak guru karena rata-rata sekolah sudah mempunyai LCD sebagai fasilitas pengajaran pada peserta didik. Oleh karena itu, media ini juga bertujuan sebagai pengganti komunikasi verbal dari guru kepada peserta didik.

Media film dokumenter merupakan bentuk dari media audio visual karena terdapat suara dan juga gambar. Film dokumenter menyajikan hubungan antarmanusia baik secara sosial maupun politiknya. Film dokumenter lebih mementingkan isi dari film tersebut. Film tersebut dapat memberikan hiburan dan edukasi bagi penontonnya. Ada berbagai macam jenis film dokumenter. Fauzan (2013, h.2) mengemukakan bahwa jenis film dokumenter sebagai berikut.

a. Dokumenter laporan perjalanan

Awalnya dokumentasi ini dilakukan oleh antropologi dari para ahli etnologi dan enografi yang ingin mendokumentasikan selama pekerjaan mereka berlangsung tentang perjalanan mulai dari yang paling kecil hingga

paling besar sesuai dengan pesan dan gaya tertentu. Seiring perjalanan waktu pendekatan dokumenter ini dibuat semenarik mungkin sehingga banyak orang yang mau menontonnya. Film *Nanook of the North* (1922) salah satu bentuk film dokumenter perjalanan pertama yang pernah ada. Untuk dokumenter televisi yang menggunakan pendekatan jenis dokumentasi perjalanan ini antara lain *Jelajah* (Trans TV), *Jejak Petualang* (Trans7), dan *Backpaker* (TV-One).

b. Dokumenter Sejarah

Diawali pada masa rezim Adolf Hitler yang banyak menyisipkan unsur sejarah ke dalam film-filmnya yang bersifat dokumenter, maka tersajilah film dokumenter sejarah ini. Film-film tersebut sengaja oleh pihak berkuasa dijadikan media pembelajaran yang bersifat pencerahan, namun di balik itu juga memberikan pemahaman yang memanipulasi. Seperti memberi visi dan pemahaman yang mengarahkan ke suatu tujuan dan untuk memanipulasi fakta yang ada. Film dokumenter sejarah adalah dokumenter yang sangat kental aspek referential meaning-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah, baik pemaparan datanya maupun penafsirannya. Tiga hal penting dalam dokumenter sejarah adalah waktu peristiwa, lokasi sejarah, dan tokoh pelaku sejarah tersebut. Salah satu contoh film televisi dengan pendekatan dokumenter sejarah adalah *Metro Files* (Metro TV).

c. Dokumenter biografi

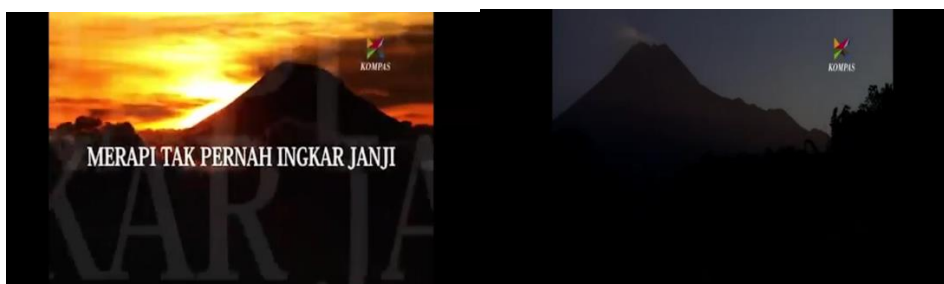
Dokumenter yang berkaitan dengan sosok seseorang, mereka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia, masyarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan, ataupun aspek lain yang menarik. Ada beberapa istilah untuk dokumenter seperti ini guna mempermudah penggolongannya, yaitu: dokumenter potret, dokumenter biografi, dan dokumenter profil. Dokumenter potret mengupas aspek *human interest* dari seseorang. Plot yang diambil biasanya hanya peristiwa peristiwa yang bersifat penting dan krusial dari orang tersebut. Isinya bisa berupa sanjungan, simpati, kritik pedas, atau bahkan pemikiran dari orang tersebut. Dokumenter biografi cenderung mengupas secara kronologis dari yang secara garis penceritaan bisa dari awal tokoh dilahirkan hingga saat tertentu (mulai dari saat berkuasa, masa keemasan hingga meninggal).

d. Dokumenter kontradiksi

Dokumenter ini mengetengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu yang bersifat budaya, perilaku, dan peradaban suatu bangsa. Seperti pada tahun 2007, Micheal Moore pernah membuat film dokumenter kontradiksi berjudul *Sicko*. Film ini mengisahkan tentang perbedaan pelayanan kesehatan oleh pemerintah AS dibandingkan dengan negara maju lainnya seperti Kanada, Inggris, dan Perancis. Ternyata pelayanan kesehatan masyarakat di AS tertinggal jauh dengan tiga negara tadi. Setelah film dokumenter ini naik tayang, pemerintah AS langsung melakukan perbaikan terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Inilah yang

menjadi kekuatan film dokumenter. Semua pendalaman yang dilakukan oleh Moore berdasarkan data dan fakta sehingga pemerintah AS terusik dengan kenyataan yang ditampilkan. Perombakan pun dilakukan agar masyarakat AS bisa menikmati pelayanan kesehatan seperti halnya di Kanada, Inggris, dan Perancis. Hal ini tidak akan dilakukan oleh pemerintah AS jika yang diproduksi oleh Moore adalah film fiksi.

Dapat disimpulkan bahwa media video film dokumenter merupakan media audiovisual yang isinya berupa sebuah dokumentasi fenomena alam yang pernah terjadi di Indonesia. Media video film dokumenter ini bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan baik dan meihat kejadian alam sekitar yang pernah terjadi. Selain itu, adanya video ini dapat menambah semangat, minat dan perhatian peserta didik untuk belajar tentang materi tertentu. Berikut ini contoh video film dokumenter yaitu film dokumenter letusan Gunung Merapi yang terjadi pada 26 Oktober 2010.



(sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=oAEzpZsRI3c> )

Gambar 2.1 Video Film Dokumenter gunung meletus

Gambar 2.1 merupakan salah satu contoh video film dokumenter yang berisi tentang gunung Merapi yang pernah meletus pada 26 Oktober 2010. Didalam video ada beberapa penjelasan mengenai gunung meleutus. Adanya

tayangan video film dokumenter ini dapat membantu peserta didik dalam merangsang ide serta memahami proses terjadinya suatu fenomena dari awal kejadian hingga akhir kejadian. Dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sehingga dapat dikatakan media video film dokumenter ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

### **2.2.8 Kerangka Berpikir**

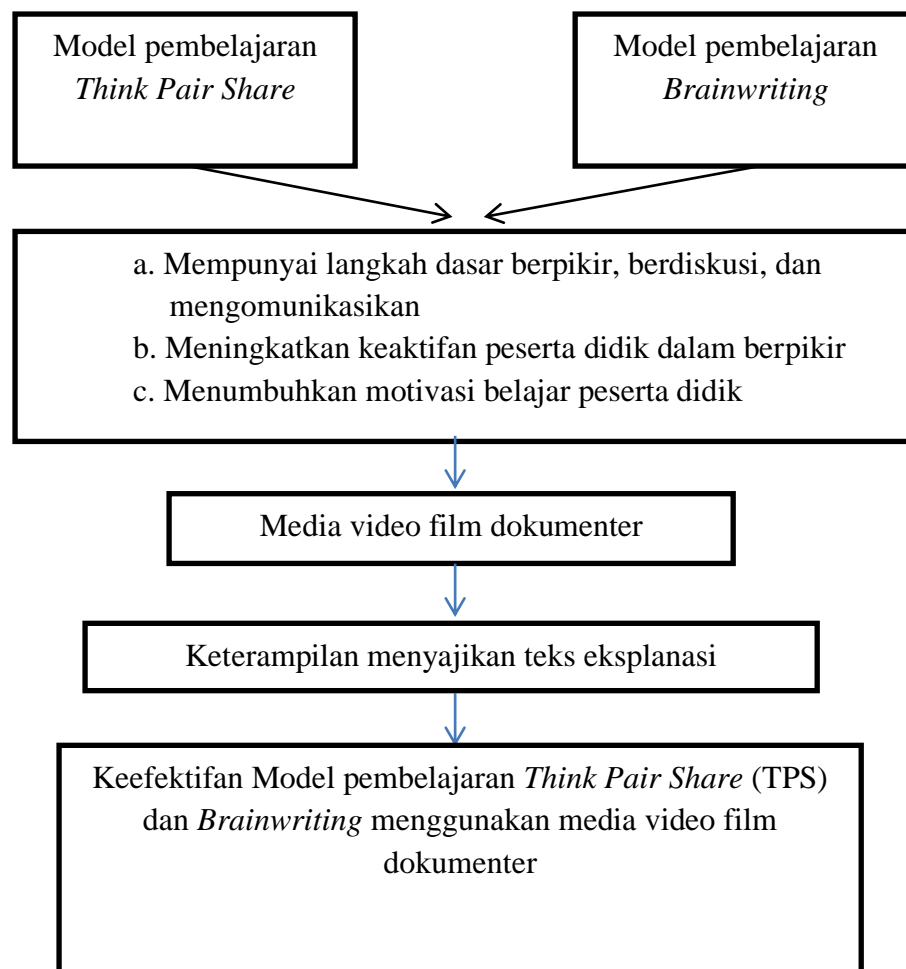
Kerangka berpikir ini berdasarkan latar belakang adanya masalah yaitu ketidakefektifan penggunaan model dan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks. Model pembelajaran dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam menyajikan teks eksplanasi secara tulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model *Think Pair Share* dan *Brainwriting* dirancang untuk meningkatkan motivasi peserta didik menulis dalam kelompok. Model *Think Pair Share* (TPS) dan *Brainwriting* diterapkan menggunakan film dokumenter yang bertemakan suatu peristiwa alam gunung meletus sehingga peserta didik dapat menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan berupa teks eksplanasi.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini meliputi dua tahap, yakni tahap *pretest* dan



*posttest*. Tiap tahap akan menggunakan masing-masing satu kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk melihat mana yang lebih efektif antara model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* pada peserta didik kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan berbantuan media film dokumenter.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.2.9 Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan permasalahan. Pada hipotesis terdapat dua kategori hipotesis yaitu hipotesis negatif ( $H_0$ ) dan hipotesis positif ( $H_a$ ). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyajikan teks eksplanasi pada kelompok eksperimen 1 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyajikan teks eksplanasi pada kelompok eksperimen 1 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model *Brainwriting* dengan setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Brainwriting* .
3. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyajikan teks eksplanasi dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelompok eksperimen 1 dengan keterampilan menyajikan teks eksplanasi dengan model *Brainwriting* pada kelompok eksperimen.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2017 h. 107).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuasi atau *nonequivalent control group design*. Pada desain penelitian *nonequivalent control group design*, terdapat dua kelompok yang dipilih, tetapi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak) (Sugiyono, 2016 h.116). Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang sama-sama diberi perlakuan. Kelompok satu diberi perlakuan menggunakan model *Think Pairs Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi, sedangkan kelompok dua diberi perlakuan menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas yang menggunakan model TPS dijadikan sebagai kelas eksperimen 1, dan kelas yang menggunakan model *Brainwriting* dijadikan kelas eksperimen 2. Pada mulanya kedua kelas diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan. Peserta didik kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model TPS berbantuan media video film

dokumenter, sedangkan peserta didik kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter . Kedua kelas tersebut diberikan *posttest*. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel bebas (Perlakuan)	<i>Posttest</i>
E1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
E2	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

**Keterangan:**

E1 = kelas eksperimen I

E2 = kelas eksperimen II

O<sub>1</sub> = tes awal (*pretest* kelas eksperimen I)

O<sub>2</sub> = tes akhir (*posttest* kelas eksperimen I)

O<sub>3</sub> = tes awal (*pretest* kelas eksperimen II)

O<sub>4</sub> = tes akhir (*posttest* kelas eksperimen II)

X<sub>1</sub> = perlakuan dengan menerapkan model *Think Pairs Share* (TPS)

X<sub>2</sub> = perlakuan dengan menerapkan model *Brainwriting*

**3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini memiliki peranan yang penting. Populasi dan sampel sangat diperlukan untuk dijadikan sumber pengambilan data. Mengingat pentingnya populasi dan sampel, berikut ini diuraikan tentang populasi dan sampel.

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 h.117). Dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang hendak diteliti. SMP Negeri 2 Semarang adalah pilihan yang dijadikan sebagai populasi seluruh kelas VIII SMP. Alasan memilih sekolah ini karena merupakan sekolah unggulan dan berstandar nasional serta sudah menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 h.118). Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik dari populasi. Penentuan sampel dilakukan sebanyak dua kelas dari keseluruhan populasi untuk dijadikan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Pada penelitian ini sampel menggunakan menggunakan dua teknik yaitu *random sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *random sampling* (Sampel acak) digunakan untuk memilih secara acak wilayah sampel yang dipilih. Pertama sampel dipilih di Indonesia kemudian dipilih secara acak di Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya sampel dipilih kembali di kota/kabupaten yaitu Kota Semarang, kemudian dipilih salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 2 Semarang. SMP Negeri 2 Semarang merupakan pilihan dari populasi semua kelas VIII SMP. Setelah ditentukan di sekolah tersebut, dalam pengambilan sampel kedua menggunakan teknik *probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive*

*sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 h.124). Berikut ini beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel.

1. Peserta didik di kedua kelompok eksperimen mempunyai kemampuan yang sama.
2. Peserta didik di kedua kelompok eksperimen diampu oleh guru yang sama sehingga mendapatkan materi yang sama.
3. Peserta didik di kedua kelompok eksperimen memiliki sarana yang sama di dalam kelas.
4. Peserta didik di kedua kelompok eksperimen belum pernah mendapat pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* dan model *Brainwiting* berbantuan media video film dokumenter.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas yang sesuai dengan kriteria adalah kela VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Semarang. Kedua kelas tersebut telah memenuhi empat kriteria yang telah ditentukan dan kedua kelas memiliki kemampuan yang rata-rata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka pemilihan kelas eksperimen ditetapkan sebagai berikut yaitu kelas VIII A sebagai kels eksperimen 1 dengan perlakuan model Think Pair Share dan VIII B sebagai kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model Brainwriting.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat nilai orang,objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu uang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2016 h.60). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderator.

### **3.3.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *Think Pair Share* dan model *Brainwriting*. Kedua model tersebut dilihat pengaruhnya terhadap nilai dari pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

### **3.3.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan menyajikan teks eksplanasi untuk peserta didik kelas VIII SMP.

### **3.3.3 Variabel Moderator**

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat memperl lemah) hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator pada penelitian ini adalah video film dokumenter. Video film dokumenter bersumber dari Kompas.

## **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian digunakan untuk mengetahui di mana dan kapan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Semarang. Berikut ini dipaparkan mengenai tempat dan waktu penelitian.

### **3.4.1 Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang yang beralamat di Jl Brigjend Katamso No.14, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. Peneliti memilih sekolah tersebut karena berstandar nasional, menggunakan kurikulum 2013, dan merupakan sekolah unggulan.

### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 tanggal 10 sampai 14 Februari bulan 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu 1) tahap pengukuran awal (*pretest*) keterampilan peserta didik menyajikan teks eksplanasi, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen, 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) keterampilan peserta didik menyajikan teks eksplanasi.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010 h. 160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

#### **3.5.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan atau keterampilan peserta didik. Bentuk instrumen tes yaitu tes menyajikan teks eksplanasi. Instrumen tes berupa tugas keterampilan yaitu keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Pelaksanaan tes



dilakukan dua kali yaitu pada saat peserta didik belum mendapat perlakuan (*pretest*) dan setelah menerima perlakuan (*posttest*). Kriteria yang menjadi acuan dalam penulisan teks eksplanasi berupa isi, struktur, penguasaan kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menyajikan Teks Eksplanasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Bobot x Skor</b>
<b>1.</b>	Kesesuaian isi dengan tema	5	5	25
<b>2.</b>	Urutan struktur teks	5	4	20
<b>3.</b>	Penggunaan kosakata	5	4	20
<b>4.</b>	Penulisan penggunaan bahasa	5	4	20
<b>5.</b>	Mekanik	5	3	15
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

**Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Menyajikan Teks Eksplanasi**

Aspek	Kriteria	Skor
Kesesuaian isi dengan tema	<b>Sangat baik</b> Menguasai topik tulisan, tulisan yang dikembangkan sangat sesuai dengan tema dan kerangka yang dibuat, isi teks sangat relevan dengan tema yang dibahas dan terperinci.	26-30
	<b>Baik</b> Kurang menguasai topik tulisan, tulisan yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kerangka yang dibuat, isi teks relevan dengan tema yang dibahas dan terperinci.	21-25
	<b>Cukup baik</b> Belum menguasai topik tulisan, tulisan yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kerangka yang dibuat, isi teks relevan dengan tema yang dibahas tetapi belum terperinci.	16-20
	<b>Kurang baik</b> Tidak menguasai tulisan yang dikembangkan kurang sesuai dengan tema dan kerangka yang dibuat, isi teks tidak relevan dengan tema yang dibahas dan tidak terperinci.	11-15
Urutan struktur teks	<b>Sangat baik</b> Urutan struktur sangat tertata yakni pernyataan umum, rangkaian kejadian, ulasan/interpretasi, gagasan yang ditulis sangat logis.	27-30
	<b>Baik</b> Urutan struktur tertata, gagasan yang ditulis logis namun kurang lengkap.	23-26

	<p><b>Cukup baik</b></p> <p>Urutan struktur cukup tertata, gagasan cukup logis namun tidak lengkap.</p>	19-22
	<p><b>Kurang baik</b></p> <p>Urutan struktur kurang tertata, gagasan kurang logis</p>	15-28
Penggunaan kosa kata	<p><b>Sangat baik</b></p> <p>Penguasaan kata sangat baik, pilihan kata efektif, menguasai pembentukan kata.</p>	18-20
	<p><b>Baik</b></p> <p>Penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata salah, tetapi tidak mengganggu.</p>	15-17
	<p><b>Cukup baik</b></p> <p>Pengasaan kata terbatas, pilihan, bentuk dan penggunaan kosakata sering terjadi kesalahan, makna cukup membingungkan.</p>	12-14
	<p><b>Kurang baik</b></p> <p>Pengeetahuan tentang kosakata dan pembentukan kata rendah.</p>	9-11
Penulisan bahasa	<p><b>Sangat baik</b></p> <p>Susunan kata kompleks dan efektif, tulisan sesuai kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu kata istilah, kata kerja, kata benda, konjungsi waktu dan konjungsi sebab akibat, terdapat pola pengembangan kronologis dan kausalitas.</p>	9-10
	<p><b>Baik</b></p> <p>Susunan kata sederhana dan efektif, tulisan sesuai</p>	7-8

	kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdapat kata istilah, kata kerja, kata benda, hanya terdapat salah satu konjungsi saja.	
	<b>Cukup baik</b> Susunan kata sederhana tetapi cukup efektif, menggunakan kaidah namun hanya beberapa saja.	5-6
	<b>Kurang baik</b> Susunan kata sederhana tetapi kurang efektif, dan kurang sesuai kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	3-4
Mekanik	<b>Sangat baik</b> Memperhatikan aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	9-10
	<b>Baik</b> Memperhatikan aturan penulisan terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna.	7-8
	<b>Cukup baik</b> Memperhatikan aturan penulisan terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, makna 3-4 membingungkan	5-6
	<b>Kurang baik</b> Tidak memperhatikan aturan penulisan, banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	3-4

**Nilai = Jumlah skor**

**Keterangan :**

Sangat baik : 85-100

Baik : 75-84

Cukup : 65-74

Kurang: <64

### **3.5.2 Instrumen Nontes**

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Data nontes pada penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Pedoman observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, lembar observasi juga berfungsi untuk mengamati penerapan model *Think Pair Share* dan model *Brainwriting* selama proses pembelajaran.

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi Sikap Religius dan Sosial**

No	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator Sikap	Ya	Tidak

1	Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran teks eksplanasi</li> <li>2. Memberi salam pada saat awal dan akhir ketika menyampaikan pendapat.</li> <li>3. Menunjukkan sikap antusias ketika mengikuti pembelajaran sebagai wujud penghargaan terhadap tuhan.</li> <li>4. Mengucapkan syukur apabila telah berhasil mengikuti pembelajaran</li> </ol>		
2	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas dengan baik</li> <li>2. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai prosedur yang ditentukan</li> <li>3. Bekerja dalam kelompok saat mengerjakan tugas kelompok</li> <li>4. Bertanggung jawab penuh atas hasil pekerjaannya.</li> </ol>		

3	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>2. Tidak menyalin karya orang lain (tanpa menyebut sumber).</li> <li>3. Membuat laporan berdasarkan informasi apa adanya</li> <li>4. Mengakui keunggulan pendapat orang lain.</li> </ol>		
4	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu saat berkelompok</li> <li>2. Berani presentasi di kelas.</li> <li>3. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</li> <li>4. Tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas.</li> </ol>		

**Pedoman penskoran :**

Jawaban ‘Ya’ memiliki skor 1, sedangkan jawaban ‘Tidak’ memiliki skor 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \dots$$

**Keterangan:**

Sangat Baik : 3,33- 4,00

Baik : 2,33 – 3,32

Cukup : 1,33 – 2,33

Kurang : < 1,32

**3.5.2.2 Pedoman Dokumentasi**

Pengambilan gambar pada saat proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dapat dijadikan gambaran perilaku pada peserta didik dalam penelitian. Gambar yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber data dan dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain dan digunakan sebagai gambaran peserta didik yang diabadikan selama proses pembelajaran.

**3.6 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Sehingga peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas pada instrumen.

**3.6.1 Uji Validitas instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Arikunto, 2010 h.221).



Selaras dengan pendapat Arikunto, Sugiyono (2016, h.173) juga menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Instrumen yang mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes, instrumen ini sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2016 h.176). Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang salah dijabarkan dari indikator. Jadi, untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak harus dilakukan dengan penilaian kisi-kisi yang diajarkan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis (Sugiyono, 2016 h.183). berikut ini disajikan hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.

**Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen**

Correlations							
		Isi	Struktur	Kebahasaan	Kosakata	Mekanik	Total
Isi	Pearson Correlation	1	,125	,260	,172	,190	,556**
	Sig. (2-tailed)		,509	,165	,363	,314	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Struktur	Pearson Correlation	,125	1	,311	,282	,007	,563**
	Sig. (2-tailed)	,509		,094	,130	,970	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Kebahasaan	Pearson Correlation	,260	,311	1	,442*	,355	,752**

	Sig. (2-tailed)	,165	,094		,015	,054	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Kosakata	Pearson Correlation	,172	,282	,442*	1	,361	,727**
	Sig. (2-tailed)	,363	,130	,015		,050	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Mekanik	Pearson Correlation	,190	,007	,355	,361	1	,561**
	Sig. (2-tailed)	,314	,970	,054	,050		,001
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,556**	,563**	,752**	,727**	,561**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa aspek penilaian dalam menulis teks eksplanasi dinyatakan valid. Sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik pada r tabel yaitu 0,36. Hasil dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dalam uji validitas menggunakan program SPSS versi 25.

### 3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa satu instrumen sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010 h. 221). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016 h.173). uji reabilitas digunakan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian.

Pada penelitian ini uji reabilitas dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil dinyatakan reliabel apabila hasil cronbach's alpa melebihi 0,6 sebagai batas minimal dikatakan reliabel. Berikut ini disajikan hasil uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.

**Tabel 3.6 Uji Reabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,627	5

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebanyak  $0,627 > 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut berkategori reliabel.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui data pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model Think Pair Share dan Brainwriting berbantuan video film dokumenter pada peserta didik, sedangkan teknik nontes dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran.

#### 3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Tes dilakukan pada awal pertemuan (*Pretest*) dan akhir pertemuan (*postest*) setelah diberi perlakuan. Pretes digunakan untuk mengetahui prestasi peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui prestasi peserta didik setelah diberi perlakuan . Pretest dan postest ini dilakukan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis teks eksplanasi. Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah tes tertulis. Peserta didik mengerjakan lembar yang berisi menulis teks eksplanasi.

### **3.7.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik selama pembelajaran. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **3.7.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas, perilaku atau sikap yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas peserta didik dalam observasi mengikuti pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Pair Share dan Brainwriting berbantuan media video film dokumenter. Selain itu juga sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sikap tersebut meliputi sikap spiritual, tanggungjawab, jujur dan percaya diri.

#### **3.7.2.2 Dokumentasi**

Dokumentasi berfungsi sebagai arsip, dokumentasi berupa daftar nilai peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model Think Pair Share dan model Brainwriting berbantuan video film dokumenter didokumentasikan dalam bentuk foto (gambar). Dokumentasi dijadikan sebagai bukti penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan

menggunakan uji analisis dan uji perhitungan (Sugiyono, 2016 h.207). Uji analisis dilakukan untuk menganalisis proses dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Uji perhitungan dilakukan untuk menguji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Dalam uji perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

### **3.8.1 Uji Analisis Proses dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi**

Uji analisis proses dilakukan saat penerapan model Think Pair Share dan Brainwriting dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Ada delapan penilaian proses pembelajaran meliputi, (1) proses peserta didik dalam menyimak penjelasan dari guru, (2) proses peserta didik dalam menyimak video film dokumenter yang ditayangkan oleh guru, (3) proses peserta didik dalam berkelompok dengan tertib, (4) proses peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok, (5) proses kelompok dalam memaparkan hasil diskusi di depan kelas, (6) proses peserta didik dalam menanggapi dan memberi masukan, (7) proses peserta didik saat menulis atau menyajikan teks eksplanasi secara individu, (8) proses peserta didik dalam menyunting hasil pekerjaan temannya dengan sungguh-sungguh.

Kriteria penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Proses pembelajaran yang dinilai yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share dan Brainwriting. Proses pembelajaran masuk ke dalam kategori sangat efektif apabila mencapai 85%-100% dalam kategori efektif apabila mencapai 75%-84% ,dalam

kategori cukup efektif apabila mencapai 65%-74%, dan masuk dalam kategori tidak efektif apabila proses yang dicapai kurang dari 65%.

### **3.8.2 Uji Analisis Sikap dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi**

Uji analisis sikap dilakukan pada saat penerapan model Think Pair Share dan Brainwriting dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Ada empat sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu (1) sikap spiritual, (2) sikap tanggung jawab, (3) jujur, (4) percaya diri. Penilaian sikap tersebut dinilai berdasarkan pedoman penilaian sikap dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Pair Share dan Brainwriting. Kriteria penilaian sikap tersebut meliputi, sikap mencapai 3,22- 4,00 maka masuk dalam kategori sangat efektif, sikap mencapai 2,34-3,32 maka masuk dalam kategori efektif, sikap mencapai 1,33-2,32 maka masuk dalam kategori cukup efektif dan kurang dari 1,32 masuk dalam kategori kurang efektif.

### **3.8.3 Pengujian Sampel**

Pengujian sampel dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, sampel homogen atau tidak. Sehingga pengujian sampel ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas dengan bersumber dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016 h.241). Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka

terlebih dahulu atau dilakukan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini data diuji menggunakan bantuan SPSS 25, dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya Ho diterima jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

### **3.8.3.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dapat dilakukan setelah uji normalitas, jika data berdistribusi normal baru dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas analisis awal yaitu menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 mempunyai tingkat varian yang sama atau tidak sehingga dapat digunakan untuk menentukan rumus uji hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah uji homogenitas ini sama dengan uji homogenitas pada analisis awal, yaitu dengan menggunakan software SPSS 25. Hipotesis yang digunakan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,005 ( $sig.2-tailed < \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variannya berbeda (tidak homogen)
- b. Jika signifikan lebih besar dari 0,005 ( $sig.2-tailed > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varian sama (homogen)

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 (yang diberi perlakuan menggunakan model *Think Pair Share*) dan kelas eksperimen 2 (yang diberi perlakuan menggunakan model *Brainwriting*).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima nilai signifikan kurang dari 0,05. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

#### **3.8.4.1 Uji Beda Rata-Rata (Uji-t)**

Tahap awal penelitian adalah menguji beda rata-rata kemampuan menyajikan teks eksplanasi antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan berdasarkan skor awal kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata skor awal yang paling signifikan atau perbedaan tersebut tidak terlalu berarti.

Tahap akhir penelitian ini adalah menganalisis data kedua kelompok setelah diberi perlakuan. Rata-rata nilai peserta didik pada saat tes awal dibandingkan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan. Setelah itu, perbandingan rata-rata tes akhir dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan mutu antara dua kelompok sehingga kelompok yang lebih efektif akan terjawab. Dengan kata lain, untuk mengetahui mana yang lebih efektif antara kelas eksperimen 1 pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *Think Pair Share* dan kelas eksperimen 2 pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter, maka digunakan uji beda dua rata-rata menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Uji t dilakukan sebanyak tiga kali yaitu sebagai berikut.

1. Uji t *pretest* dan *posttest* model *Think Pair Share*, jika nilai sig. (*2-tailed*) tabel *pared sampel test*  $< 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.



2. Uji t *pretest* dan *posttest* model *Brainwriting*, jika nilai sig. (*2-tailed*) tabel *paired sampel test*  $<0,005$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
3. Uji t *pretest* dan *posttest* model *Think Pair Share* dan *Brainwriting*, jika nilai sig. (*2-tailed*) tabel *independent sampel tes*  $<0,005$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan dalam penelitian ini memiliki prosedur pelaksanaan yang meliputi kegiatan sebelum perlakuan, kegiatan pemberian perlakuan, dan kegiatan setelah perlakuan.

#### **3.9.1 Kegiatan Sebelum Perlakuan**

Kegiatan yang dilakukan sebelum perlakuan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think pairs Share* dan *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kedua kelompok balik kelompok model TPS maupun kelompok model *Brainwriting* berbantuan media Video film dokumenter.
2. Membuat lembar kerja yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat soal *pretest* dan *posttest* untuk keterampilan menulis teks eksplanasi
4. Melakukan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

#### **3.9.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan**

Kegiatan pemberian perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan langkah-langkah model *Think Pair Share* dan *Brainwriting* dengan bantuan media video film dokumenter sebagai berikut.

### **3.9.2.1 Kelompok Eksperimen 1 (Model Pembelajaran Think Pair Share)**

Pelaksanaan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan langkah inti berikut.

#### **Pertemuan pertama**

1. Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang.
2. Peserta didik bersama kelompok menerima contoh pemodelan menelaah struktur teks eksplanasi.
3. Peserta didik mengisi tabel struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang sudah disediakan sesuai dengan teks yang telah diberikan oleh guru (**Menulis**)
4. Peserta didik menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
5. Peserta didik yang menjadi pembicara membacakan hasil pekerjaannya (**Berbicara**)
6. Peserta didik yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menambahkan jawaban yang kurang lengkap
7. Peserta didik membaca teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi” yang sudah disediakan (**Membaca**)
8. Peserta didik diminta menemukan struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksplanasi secara mandiri.
9. Peserta didik bertukar peran. Semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, begitu pula sebaliknya, dengan melakukan prosedur seperti sebelumnya (**Berbicara**)
10. Peserta didik bersama guru membuat simpulan dari aspek kebahasaan teks eksplanasi

#### **Pertemuan Kedua**

Langkah-langkah pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TPS pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik berkelompok terdiri atas 4 peserta didik
2. Peserta didik mengamati video film dokumenter yang ditayangkan oleh guru.
3. Peserta didik membuat kerangka teks eksplanasi sesuai dengan apa yang telah diamati secara berpasangan.
4. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi
5. Peserta didik menyunting paragraf yang sudah disusun
6. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
7. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.
8. Peserta didik diminta untuk membagikan tulisannya di media sosial yang mereka miliki seperti *facebook* atau blog pribadinya.

#### **3.9.2.2. Kelompok Eksperimen 2 (Brainwriting)**

Pelaksanaan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter dalam dua kali pertemuan dengan langkah-langkah inti berikut.

##### **Pertemuan Pertama**

1. Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
2. Peserta didik mengamati teks yang diberikan oleh guru.
3. Peserta didik mengisi tabel struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang sudah disediakan sesuai dengan teks yang telah diberikan oleh guru  
**(Menulis)**
4. Peserta didik menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
5. Peserta didik yang menjadi pembicara membacakan hasil pekerjaannya  
**(Berbicara)**
6. Peserta didik yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menambahkan jawaban yang kurang lengkap
7. Peserta didik membaca teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi” yang sudah disediakan  
**(Membaca)**

8. Peserta didik diminta menemukan struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksplanasi secara mandiri
9. Peserta didik bertukar peran. Semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, begitu pula sebaliknya, dengan melakukan prosedur seperti sebelumnya (**Berbicara**)
10. Peserta didik bersama guru membuat simpulan dari aspek kebahasaan teks eksplanasi

### **Pertemuan kedua**

1. Peserta didik berkelompok dengan anggota 4-5 anak dan diminta untuk mengamati Video film dokumenter yang guru berikan.
2. Peserta didik mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan dan menanyakan hal yang belum dipahami.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara kelompok, baik di kelas maupun di luar kelas.
4. Setelah berkelompok, Peserta didik diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri).
5. Setelah selesai menulis draft, tulisan peserta didik ditukarkan dengan peserta didik lain, masing-masing peserta didik melakukan tahap pasca-menulis (editing and revising).
6. Peserta didik diminta memberi saran, komentar, gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan.
7. Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para peserta didik memperbaiki tulisannya kembali.
8. Beberapa peserta didik diminta menyajikan tulisannya secara lisan.

### **3.9.3 Kegiatan setelah perlakuan**

Kegiatan setelah perlakuan pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Pair Share dan Brainwriting berbantuan media video film dokumenter adalah sebagai berikut.

1. Melakukan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen 1 (TPS) dan kelompok eksperimen 2 (*Brainwriting*).
2. Melakukan uji normalitas dan homogenitas setelah pembelajaran untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal dan homogen atau tidak.
3. Melakukan uji beda dua rata-rata dengan uji t untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter.
4. Membuat simpulan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari data perbandingan pretest dan posttest selama pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* (TPS) dan *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Hasil pretest merupakan nilai yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran sebelum diberi perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Hasil posttest merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah menerima perlakuan selama pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Keefektifan dihitung berdasarkan perbandingan test akhir (*posttest*) kelompok model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter menggunakan rumus perbedaan dua rata-rata (*uji t*) dengan bantuan SPSS versi 25.

Model pertama yaitu *Think Pair Share* (TPS) digunakan untuk keterampilan menyajikan teks eksplanasi di kelas eksperimen 1 pada kelas VIII A, sedangkan model *Brainwriting* digunakan untuk keterampilan menyajikan teks eksplanasi di kelas eksperimen 2 pada kelas VIII B. Berikut ini dipaparkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen 1 model *Think Pair Share* (TPS)

dan kelompok eksperimen 2 model *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter.

#### **4.1.1 Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Perlakuan model *Think Pair Share* (TPS) diberikan pada peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi, selanjutnya peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Melalui model *Think Pair Share* (TPS) peserta didik mencermati pemodelan mengenai menyajikan teks eksplanasi, selanjutnya peserta didik mengamati video film dokumenter tentang gunung merapi yang meletus pada 6 oktober 2010. Kemudian peserta didik berkelompok untuk saling bertukar informasi dan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar yang telah diberikan yaitu menulis teks eksplanasi dan diakhiri dengan pemaparan hasil.

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata nilai *Pretest* 64,60 dan data rata-rata nilai *posstest* sebesar 83,70. Adapun hasil *uji paired sampel t test* menunjukkan bahwa *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi model TPS yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan kriteria apabila nilai *sig.*  $< 0,05$  pada output *uji paired sampel t test* menggunakan

signifikansi 5%. Dengan demikian model *Think Pair Share* (TPS) dapat dikatakan efektif. Selain berdasarkan nilai signifikansi yang menunjukkan keefektifan model *Think Pair Share* (TPS) juga didukung dengan proses dan hasil pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

#### ***4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter***

Pada proses pembelajaran ini seluruh kegiatan pembelajar disesuaikan dengan RPP. Perlakuan pertama diberikan kepada kelas VIII A berupa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Melalui model *Think Pair Share* (TPS) peserta didik menulis teks eksplanasi dengan bantuan media video film dokumenter. Peserta didik mampu menjelaskan proses terjadinya sesuatu.

Sebelum peserta didik menulis teks eksplanasi terlebih dahulu diberikan pengetahuan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi tersebut. Kemudian pada KD keterampilan yaitu tahap pertama berupa *Think* (berpikir). Peserta didik mengamati video film dokumenter yang ditayangkan oleh guru. Peserta didik mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam video film dokumenter. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.

Fase kedua yaitu *Pair* (berpasangan). Peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota 4 orang. Peserta didik membuat kerangka teks eksplanasi sesuai dengan apa yang telah diamati secara berpasangan. Peserta didik mengembangkan



kerangka menjadi teks eksplanasi. Peserta didik menyunting paragraf yang sudah disusun. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.

Fase ketiga yaitu *Share* (berbagi). Pada fase ini, Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* atau membagikan hasil diskusinya. Setelah selesai menulis teks eksplanasi, peserta didik melakukan penilaian teman sebayu dan memastikan hasil karya teman sudah benar. karya terbaik akan dipajang pada dinding yang telah disediakan dan peserta didik melakukan kunjung karya dengan membawa rubrik penilaian. Setelah selesai menilai hasil karya teman peserta didik memperbaiki hasil karya yang telah dibuat dengan memperhatikan hal-hal yang telah diterima selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan terakhir KD keterampilan, peserta didik menulis teks eksplanasi secara individu. Sebelumnya peserta didik harus mengingat kembali isi tayangan video film dokumenter dengan membuka catatan. Kemudian peserta didik berkelompok kembali untuk melengkapi informasi yang masih kurang agar semakin lengkap. Selanjutnya dengan bimbingan guru, peserta didik secara mandiri merancang kerangka dan mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi utuh pada lembar kerja. Setelah selesai menulis, peserta didik berkelompok untuk melakukan penyuntingan. Masing-masing peserta didik menukarkan hasil pekerjaannya pada teman kelompoknya. Dengan kesepakatan bersama, kelompok memilih hasil pekerjaan terbaik untuk dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik yang telah terpilih mempresentasikan/ menyajikan teks eksplanasi yang telah dibuat di depan kelas bersama peserta didik dari kelompok lain. Setelah itu, guru mengulas hasil presentasi dan menentukan hasil pekerjaan

terbaik melalui voting. Peserta didik yang menampilkan karya terbaik mendapat penghargaan dari guru.

Penilaian proses dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dilakukan selama pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Proses yang diobservasi meliputi (1) peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran, (2) peserta didik menyimak video film dokumenter bertema fenomena alam yang ditayangkan oleh guru, (3) peserta didik berkelompok dengan tertib, (4) peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing, (5) tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas, (6) kelompok lain menanggapi atau memberi masukan, (7) peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema fenomena alam (tanah longsor), (8) peserta didik menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh. Berikut disajikan tabel hasil penilaian proses pembelajaran model TPS.

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter.**

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran.	26	86,6%

2.	Peserta didik menyimak video film dokumenter mengenai letusan gunung merapi yang ditayangkan oleh guru dengan sungguh-sungguh.	28	93,3%
3.	Peserta didik berkelompok dengan tertib.	27	90%
4.	Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing	27	90%
5.	Tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas	25	83,3%
6.	Kelompok lain menanggapi atau memberi masukan.	25	83,3%
7.	Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema gunung meletus	30	100%
8.	Peserta didik menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh.	26	86,6%
			89,13%

**Keterangan :**

Sangat efektif : 85 %-100 %

Efektif : 75 % -84 %

Cukup efektif : 65%- 74%

Kurang efektif : < 65 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter pada kelas VIII A mendapat rata-rata 89,13% dalam kategori sangat efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kedelapan proses tersebut yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran sebanyak 26 atau 86,6% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik menyimak video film dokumenter bertema fenomena alam yang ditayangkan oleh guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 28 atau 93,3% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik berkelompok dengan tertib sebanyak 27 atau 90% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing sebanyak 27 atau 90% dalam kategori sangat efektif. Tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 25 atau 83,3% dalam kategori efektif. Kelompok lain menanggapi atau memberi masukan sebanyak 25 atau 83,3% dalam kategori efektif. Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema gunung meletus sebanyak 30% atau 100% peserta didik menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh sebanyak 26 atau 86,6% dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video film dokumenter .

#### ***4.1.1.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter.***

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada aspek spiritual dan

sosial yaitu sikap spiritual, tanggung jawab, jujur, dan percaya diri. Penilaian sikap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Eksperimen 1**

No	Aspek	Rata-rata	Predikat
1.	Spiritual	3,6	Sangat efektif
2.	Tanggung Jawab	3,26	Efektif
3.	Jujur	3,3	Efektif
4.	Percaya Diri	3,06	Efektif
	Jumlah	13,22	
	Rata-rata	3,30	Efektif

Keterangan:

Sangat efektif : 3,33- 4,00

Efektif : 2,33-3,32

Cukup Efektif : 1,33-2,32

Kurang efektif : < 1,32

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata sikap pada kelas eksperimen 1 model *Think Pairs Share* (TPS) yaitu 3,30 dengan kategori efektif. Sikap spiritual mendapat rata-rata 3,6 dengan kategori sangat efektif, hal tersebut dapat dibuktikan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Peserta didik selalu melakukan kegiatan rutin yaitu membaca asmaul husna, berdoa bersama

dan mengucapkan salam baik diawal maupun diakhir pembelajaran. Sikap tanggung jawab mendapat rata-rata 3,26 dengan kategori efektif, hal tersebut dapat dibuktikan pada saat berdiskusi dengan kelompok untuk mengerjakan tugas. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, namun ada beberapa peserta didik yang masih menunda-nunda tugas yang diberikan. Sikap jujur mendapat rata-rata 3,26 dengan kategori efektif, hal tersebut dapat dibuktikan ketika peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pemikiran sendiri. Namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang menyontek ketika mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi. Sikap percaya diri mendapat rata-rata 3,06 dengan kategori efektif, hal tersebut dapat dibuktikan ketika peserta didik masih terlihat malu-malu dalam presentasi atau mengungkapkan pendapat.

#### ***4.1.1.3 Hasil Belajar Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter***

Hasil belajar menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter dapat dilihat dari penilaian tes dan penilain sikap pada peserta didik kelas VIII A. Penilaian tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan data tes awal kelompok eksperimen 1 sebelum diberi perlakuan dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter pada kelas VIII A diperoleh nilai terendah = 55, nilai tertinggi = 78, dan rata-rata = 65,43. Nilai rata-rata yang dicapai dalam kegiatan pretest belum mencapai nilai 75 sebagai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Berikut disajikan tabel skor tes awal model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter.

**Tabel 4.3 Frekuensi Skor Tes Awal Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0%	
55-64	15	50%	Belum Tuntas
65-74	12	40%	Belum Tuntas
75- 84	3	10%	Tuntas
85-94	0	0%	
>95	0	0%	
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah 30 peserta didik yang memperoleh skor tes awal dengan kategori belum tuntas sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 0% pada interval 0-54 sebanyak 0 peserta didik. Persentase 50% berada pada interval 55-64 sebanyak 15 peserta didik, dan persentase 40% berada pada interval 65-74 sebanyak 12 peserta didik, sedangkan yang memperoleh skor tes awal dengan kategori tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10% pada interval 75-84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes awal atau *pretest* sebelum menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) masih banyak peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM.

Perlakuan yang diberikan pada kelas VIII A adalah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran

sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyenangkan. Selain itu, adanya model ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan begitu, peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.

Tahap *posttest* atau tahap perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter pada kelas VIII A diperoleh nilai terendah = 75, nilai tertinggi = 96, dan nilai rata-rata = 83,7. Nilai rata-rata yang dicapai dalam kegiatan *posttest* sudah mencapai nilai KKM 75 individual. Berikut ini disajikan tabel frekuensi skor akhir kelompok model TPS berbantuan media video film dokumenter.

**Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Akhir Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0%	
55-64	0	0%	
65-74	0	0%	
75- 84	18	60%	Tuntas
85-94	11	36,6%	Tuntas
>94	1	3,3%	Tuntas
Jumlah	30	100%	



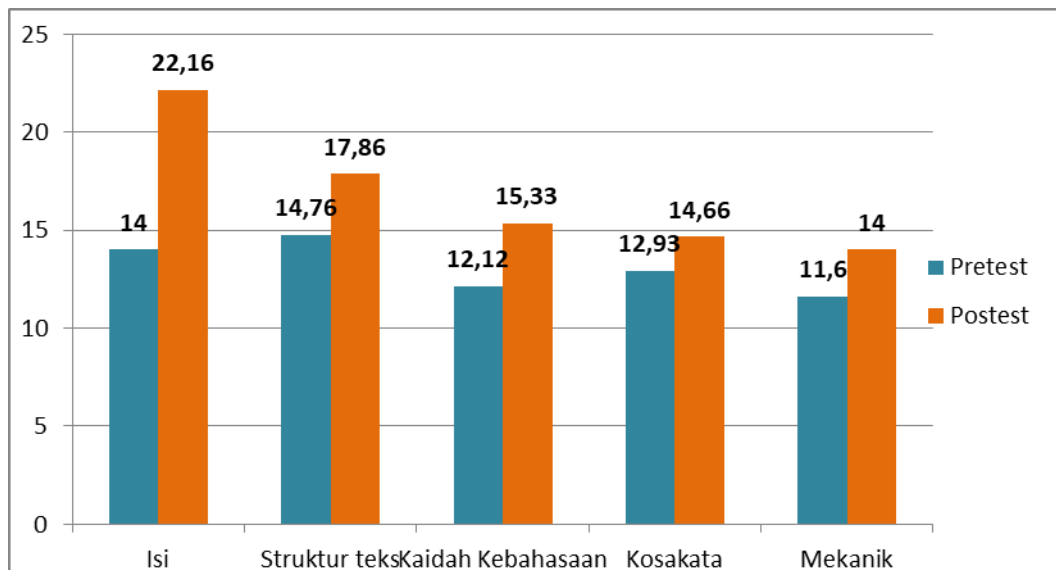
Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor tes akhir dengan kategori semua peserta didik tuntas dengan persentase 60% berada pada interval 75-84 , kemudian 36,6% berada pada interval 85-94, dan 3,3% pada interval >94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75 dan masuk kategori tuntas. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *posttest* Eksperimen 1**

No	Aspek	Pretest	Posttest	Selisih
1	Kesesuaian isi dengan tema dan struktur	14	22,16	8,16
2	Urutan struktur teks eksplanasi	14,76	17,86	3,1
3	Penguasaan kosakata	12,13	15,33	3,2
4	Penggunaan kaidah kebahasaan	12,93	14,66	1,76
5	Mekanik	11,6	14	2,4
	Rata-rata	65,43	83,7	18,27
	Nilai tertinggi	78	96	18
	Nilai terendah	55	75	20

Tabel 4.5 menunjukkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 65,43, sedangkan *posttest* sebesar 83,7. Perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada diagram berikut.

**Diagram 4.1 Perbedaan Rata-rata Nilai Per Aspek Pretest dan Posttest Eksperimen 1**



Berdasarkan diagram 4.1 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata per aspek yang diperoleh dari pembelajaran menulis teks eksplanasi dari data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter. Nilai rata-rata per aspek pada nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan model TPS berbantuan media video film dokumenter .

#### 4.1.1.4 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Model Think Pair Share (TPS)

Uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Syarat data berdistribusi normal apabila nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 atau pada taraf signifikansi 5 %. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest model TPS. Uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Pretest dan Posttest model Think Pair Share (TPS)**

<b>Data</b>	<b>Asymp.sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest Model TPS	.274	<i>Asymp.sig (2-tailed)</i> > 0,05 <b>normal</b>
Posstest Model TPS	.099	<i>Asymp.sig (2-tailed)</i> > 0.05 <b>normal</b>

Pada tabel 4.6 merupakan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* model *Think Pair Share* (TPS) menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* model *Think Pair Share* (TPS)  $0,274 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya variabel nilai *pretest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berdistribusi normal. Nilai signifikansi data *posttest* adalah  $0,099 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya variabel nilai *posttest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *Think Pair Share* (TPS) berdistribusi normal.

#### 4.1.1.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas sampel yang diambil dengan menggunakan uji kesamaan dua varian. Jika kedua kelompok sampel tersebut mempunyai varian yang sama maka kedua ekelompok dapat dikatakan homogen. Data uji homogenitas ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter. Data yang dinyatakan homogen apabila nilai signifikan  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Uji Homogenitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal (*Pretest*)**

Test of Homogeneity of Variances			
Levene stastic	Dfl	df2	Sign.
.093	1	58	.762

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 1 (*model Think Pair Share*) dan kelas eksperimen 2 (*model Brainwriting*) *Levene* sebesar 0,093, *df1* 1, *df2* 58, dan signifikansi 0,912. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan jika data keterampilan menulis teks eksplanasi dengan penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir (*Posttest*)**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Levene stastic</b>	<b>Dfl</b>	<b>df2</b>	<b>Sign.</b>
3,768	1	58	.057

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 1 (model *Think Pair Share*) dan kelas eksperimen 2 (model *Brainwriting*) *Levene* sebesar 3,768, df1 1, df2 58, dan signifikansi 0,57. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan jika data keterampilan menulis teks eksplanasi dengan penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

#### **4.1.1.6 Uji Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 Model *Think Pair Share* (TPS)**

Hipotesis uji-t tes awal dan tes akhir model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen 1 adalah  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (rataan nilai *pretest* dan *posttest* adalah sama) dan  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  (rataan nilai *pretest* dan *posttest* adalah beda). Uji dua nilai dengan taraf signifikansi 5%, pada *output* disebut *paired sampel t test*.  $H_0$  diterima apabila nilai sig > 0,05. Hasil dari *paired sampel t test* model *Think Pair Share* (TPS) menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.9 Hasil Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	50% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai - kelas	62,367	6,872	,887	61,765	62,969	70,302	59	,000

Keefektifan hasil antara nilai *pretest* dan *posttest* diketahui dengan membandingkan hasil uji *paired sampel t test* dengan ketentuan yang ada. Ketentuan tersebut adalah apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian model *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

#### **4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Brainwriting*. Perlakuan model *Brainwriting* diberikan pada peserta didik kelas VIII B dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal

peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi, selanjutnya peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan model *Brainwriting*. Melalui model *Brainwriting* peserta didik mencermati pemodelan mengenai menyajikan teks eksplanasi, selanjutnya peserta didik mengamati video film dokumenter tentang gunung merapi yang meletus pada 6 oktober 2010. Kemudian peserta didik berkelompok untuk saling bertukar informasi dan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar yang telah diberikan yaitu menulis teks eksplanasi dan diakhiri dengan pemaparan hasil.

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata nilai Pretest 63,47 dan data rata-rata nilai posstest sebesar 80,73. Adapun hasil *uji paired sampel t test* menunjukkan bahwa *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi model *Brainwriting* yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan kriteria apabila nilai *sig.*  $< 0,05$  pada output *uji paired sampel t test* menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian model *Brainwriting* dapat dikatakan efektif. Selain berdasarkan nilai signifikansi yang menunjukkan keefektifan model *Brainwriting* juga didukung dengan proses dan hasil pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

#### ***4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter.***

Perlakuan yang diberikan kepada kelas VIII B berupa penerapan model *Brainwriting* dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Melalui model *Brainwriting*, peserta didik menulis teks eksplanasi dengan bantuan video film dokumenter. Peserta didik menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam.

Sebelum menulis teks eksplanasi terlebih dahulu peserta didik belajar pengetahuan mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kemudian pada KD keterampilan, peserta didik mulai diberi perlakuan model *Brainwriting* atau dapat dikatakan curah gagasan. Pada fase pertama, Peserta didik berkelompok dengan anggota 4-5 anak dan diminta untuk mengamati Video film dokumenter yang guru berikan. Peserta didik mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan dan menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara berkelompok, baik di kelas maupun di luar kelas.

Pada fase kedua, peserta didik mendiskusikan hal-hal yang akan ditulis bersama teman dan semua anggota menuliskan gagasan kedalam lembar gagasan. Fase ketiga, Peserta didik diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri). Setelah selesai menulis draft, tulisan peserta didik ditukarkan dengan teman sekelompoknya untuk melakukan tahap pasca-menulis (*editing and revising*). Tahap selanjutnya, peserta didik diminta memberi saran, komentar, dan gagasan atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan. Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para peserta didik memperbaiki tulisannya kembali. Beberapa peserta didik diminta menyajikan tulisannya secara lisan.

Penilaian proses dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan model *Brainwriting* dilakukan selama pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Proses yang diobservasi meliputi (1) peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran, (2) peserta didik menyimak video film dokumenter bertema fenomena alam yang ditayangkan oleh guru, (3) peserta didik berkelompok dengan tertib, (4) peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing, (5) tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas, (6) kelompok lain menanggapi atau memberi masukan, (7) peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi, (8) peserta didik menyunting hasil



pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh. Hasil penilaian terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter.**

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran.	25	83,3%
2.	Peserta didik menyimak video film dokumenter mengenai letusan gunung merapi yang ditayangkan oleh guru dengan sungguh-sungguh.	27	90%
3.	Peserta didik berkelompok dengan tertib.	28	93,3%
4.	Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing	27	90%
5.	Tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas	25	83,3%
6.	Kelompok lain menanggapi atau memberi masukan.	25	83,3%
7.	Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema gunung meletus	30	100%

8.	Peserta didik menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh.	28	93,3%
			89,56%

Keterangan :

Sangat efektif : 85 %-100 %

Efektif : 75 % -84 %

Cukup efektif : 65%- 74%

Kurang efektif : < 65 %

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model *Brainwriting* pada kelas VIII B mendapat rata-rata 77,9% dalam kategori efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan delapan proses yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran sebanyak 25 atau 83,3% dalam kategori efektif. Peserta didik menyimak video film dokumenter ditayangkan oleh guru dengan sungguh sungguh sebanyak 27 atau 90% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik berkelompok dengan tertib sebanyak 28 atau 93,3% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing sebanyak 27 atau 90% dalam kategori efektif. Tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 25 atau 83,3% dalam kategori efektif. Kelompok lain menanggapi atau memberi masukan sebanyak 25 atau 83,3% dalam kategori efektif. Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema gunung meletus sebanyak 30 atau

100% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh sebanyak 28 atau 93,3% dalam kategori sangat efektif.

#### **4.1.2.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* pada aspek spiritual dan sosial yaitu sikap spiritual, tanggungjawab, jujur, dan percaya diri.

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Eksperimen 2**

No	Aspek	Rata-rata	Predikat
1.	Spiritual	3,53	Sangat efektif
2.	Tanggung Jawab	3,2	Efektif
3.	Jujur	3,16	Efektif
4.	Percaya Diri	2,96	Efektif
	Jumlah	12,85	
	Rata-rata	3,21	Efektif

Keterangan:

Sangat efektif : 3,33- 4,00

Efektif : 2,33-3,32

Cukup Efektif : 1,33-2,32

Kurang efektif : < 1,32

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dideskripsikan bahwa rata-rata nilai sikap pada kelas eksperimen 2 model *Brainwriting* yaitu 3,21 dengan kategori efektif.

Sikap spiritual mendapat rata-rata 3,53 dengan kategori sangat efektif, hal tersebut dapat dibuktikan ketika peserta didik selalu melakukan kegiatan keagamaan yaitu membaca asmaul husna, berdoa dengan khusuk dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran. Sikap tanggung jawab mendapat rata-rata 3,2, hal tersebut dapat ditunjukkan ketika peserta didik melakukan kegiatan berkelompok dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih menunda-nunda pekerjaannya. Sikap jujur mendapat rata-rata 3,16 dengan kategori sangat efektif, hal tersebut dapat ditunjukkan ketika peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan pemikiran sendiri dan jarang terlihat yang menyontek. Sikap percaya diri mendapat rata-rata 2,96 dengan kategori efektif, hal tersebut dapat ditunjukkan ketika peserta didik diminta untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas atau diminta untuk bertanya. Peserta didik terlihat antusias untuk bertanya dan jarang terlihat ragu-ragu ataupun malu-malu.

#### ***4.1.2.3 Hasil Belajar Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter***

Hasil belajar menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter dapat dilihat dari penilaian tes dan penilain sikap pada peserta didik kelas VIII B.

Penilaian tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan data tes awal kelompok eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan dengan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada kelas VIII B diperoleh nilai terendah 51, nilai tertinggi sebesar 78, dan nilai rata-rata dari

seluruh peserta didik adalah 63,47. Nilai rata-rata yang dicapai dalam kegiatan pretest belum mencapai nilai 75 sebagai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Berikut disajikan tabel skor tes awal model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter.

**Tabel 4.12 Frekuensi Skor Tes Awal Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	2	6,6%	Belum Tuntas
55-64	15	50%	Belum Tuntas
65-74	9	30%	Belum Tuntas
75- 84	4	13,3%	Tuntas
85-94	0	0%	
>95	0	0%	
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah 30 peserta didik yang memperoleh skor tes awal dengan kategori belum tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 6,6% pada interval 0-54 sebanyak 2 peserta didik. Persentase 50% berada pada interval 55-64 sebanyak 15 peserta didik, dan persentase 30% berada pada interval 65-74 sebanyak 9 peserta didik, sedangkan yang memperoleh skor tes awal dengan kategori tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 13,3% pada interval 75-84. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pada hasil tes awal atau *pretest* sebelum menerapkan model *Brainwriting* masih banyak peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM.

Perlakuan yang diberikan pada kelas VIII B adalah penerapan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyenangkan. Selain itu, adanya model ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan begitu, peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.

Tahap *posttest* atau tahap perlakuan menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter bertema fenomena alam pada kelas VIII B diperoleh nilai terendah = 75, nilai tertinggi = 88, dan nilai rata-rata = 80,73. Nilai rata-rata yang dicapai dalam kegiatan *posttest* sudah mencapai nilai KKM 75 individual. Berikut ini disajikan tabel frekuensi skor akhir kelompok model TPS berbantuan media video film dokumenter.

**Tabel 4.13 Frekuensi Skor Tes Akhir Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0%	
55-64	0	0%	
65-74	0	0%	
75- 84	26	86,6%	Tuntas

85-94	4	13,3%	Tuntas
>94	0	0%	
Jumlah	30	100%	

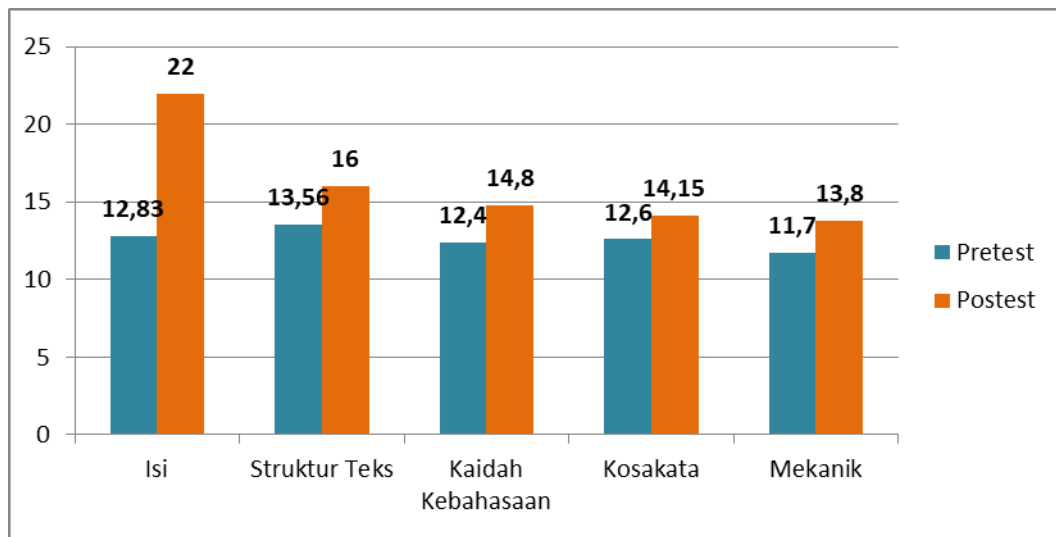
Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor tes akhir dengan kategori semua peserta didik tuntas dengan persentase 86% berada pada interval 75-84 , kemudian 13,3% berada pada interval 85-94, dan 0% pada interval >94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan masuk kategori tuntas. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen 2**

No	Aspek	Pretest	Posttest	Selisih
1	Kesesuaian isi dengan tema dan struktur	12,83	22	9,17
2	Urutan struktur teks eksplanasi	13,86	16	2,14
3	Penguasaan kosakata	12,4	14,8	2,4
4	Penggunaan kaidah kebahasaan	12,6	14,13	1,7
5	Mekanik	11,7	13,8	2,1
	Rata-rata	12,67	16,14	3,47
	Nilai tertinggi	78	88	10
	Nilai terendah	55	75	20

Tabel 4.14 menunjukkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 63,47, sedangkan *posttest* sebesar 80,73. Perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada diagram berikut.

**Diagram 4.2 Perbedaan Rata-rata Nilai Per Aspek Pretest dan Posttest Eksperimen**



Berdasarkan diagram 4.2 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata peraspek yang diperoleh dari pembelajaran menulis teks eksplanasi dari data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 2 model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Nilai rata-rata per aspek pada nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter .



#### 4.1.2.4 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Model Brainwriting

Uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 atau pada taraf signifikansi 5 %. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest model TPS. Uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 4.15 Uji Normalitas Pretest dan Posttest model Brainwriting**

Data		Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest Brainwriting	Model	.124	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 <b>normal</b>
Posstest Brainwriting	Model	.195	Asymp.sig (2-tailed) > 0.05 <b>normal</b>

Pada tabel 4.15 merupakan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* model *Brainwriting* menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* model *Brainwriting*  $0,124 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya variabel nilai *pretest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berdistribusi normal. Nilai signifikansi data *posttest* adalah  $0,195 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya variabel nilai *posttest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *Brainwriting* berdistribusi normal.

#### 4.1.2.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas sampel yang diambil dengan menggunakan uji kesamaan dua varian. Jika kedua kelompok sampel tersebut mempunyai varian yang sama maka kedua ekelompok dapat dikatakan homogen. Data uji homogenitas ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model Think Pair Share dan model Brainwriting berbantuan video film dokumenter. Data yang dinyatakan homogen apabila nilai signifikan  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Uji Homogenitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal (*Pretest*)**

Test of Homogeneity of Variances			
Levene stastic	Dfl	df2	Sign.
.093	1	58	.762

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 1 (*model Think Pair Share*) dan kelas eksperimen 2 (*model Brainwriting*) Levene sebesar 0,093, df1 1, df2 58, dan signifikansi 0,912. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan jika data keterampilan menulis teks eksplanasi dengan penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir (*Posttest*)**

Test of Homogeneity of Variances			
Levene stastic	Dfl	df2	Sign.
3,768	1	58	.057

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 1 (model *Think Pair Share*) dan kelas eksperimen 2 (model *Brainwriting*) *Levene* sebesar 3,768, df1 1, df2 58, dan signifikansi 0,57. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan jika data keterampilan menulis teks eksplanasi dengan penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

#### **4.1.2.6 Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2 Model *Brainwriting***

Hipotesis uji-t tes awal dan tes akhir model *Think Pairs Share* pada kelas eksperimen 2 adalah  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (rataan nilai *pretest* dan *posttest* adalah sama) dan  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  (rataan nilai *pretest* dan *posttest* adalah beda). Uji dua nilai dengan taraf signifikansi 5%, pada *output* disebut *paired sampel t test*.  $H_0$  diterima apabila nilai sig > 0,05. Hasil dari *paired sampel t test* model *Brainwriting* menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.18 Hasil Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	Pretest Eksperimen 2- Posttest eksperimen 2	70,600	9,997	1,291	68,018	73,182	54,703	59	,000

Keefektifan hasil antara nilai *pretest* dan *posttest* diketahui dengan membandingkan hasil uji *paired sampel t test* dengan ketentuan yang ada. Ketentuan tersebut adalah apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian model *Brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

#### **4.1.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) dan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter dapat diketahui melalui uji perbedaan rata-rata atau uji tidak berpasangan menggunakan *independent sample t-test*. Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan keefektifan pada kedua kelompok sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan serta untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai akhirnya. Pada uji-t ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.19 Uji Perbedaan Rata-Rata Tes Awal (*Pretest*)**

Group Statistics							
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig.(2-tailed)
Nilai	Model TPS	30	65,43	6,548	1,195	58	.278
	Model Brainwriting	30	63,47	7,333	1,339		

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,278 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Rata-rata model tes awal *Think Pair Share* (TPS) yaitu 65,43 dan rata-rata tes awal model *Brainwriting* yaitu 63,47. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada kedua model tersebut sebelum diberikan perlakuan. Untuk meningkatkan nilai rata-rata, maka peserta didik akan diberikan perlakuan untuk mendapatkan hasil menulis teks eksplanasi sesuai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

**Tabel 4.20 Uji Perbedaan Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*)**

Group Statistics							
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	Sig.(2-tailed)
Nilai	Posstest 1	30	83,70	5,187	,947	58	0,12
	Posstest 2	30	80,73	3,562	,650		

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai sig =  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Rata-rata model *Think Pair Share* (TPS) yaitu 83,70 dan

rata-rata model *Brainwriting* yaitu 80,73. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting*. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan model *Brainwriting*.

Selain dari rata-rata nilai dan hasil uji beda dua rata-rata (uji-t), perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter dilihat dari rata-rata penilaian sikap peserta didik. Penilaian sikap tersebut meliputi sikap spiritual, tanggung jawab, jujur, dan percaya diri. Berikut disajikan perbandingan antara sikap pada eksperimen 1 (*Think Pair Share* (TPS)) dan eksperimen 2 (*Brainwriting*).

**Tabel 4.21 Perbandingan Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 *Think Pair Share* (TPS) dan sikap Eksperimen 2 (*Brainwriting*)**

No	Aspek	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Selisih
1.	Spiritual	3,6	3,53	0,07
2.	Tanggung Jawab	3,26	3,2	0,06
3.	Jujur	3,3	3,16	0,14
4.	Percaya Diri	3,06	2,96	0,1
	Rata-rata	3,30	3,21	

Tabel 4.21 diketahui bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata sikap pada eksperimen 1 (*Think Pair Share* (TPS)) dan sikap pada eksperimen 2 (*Brainwriting*). Dari keempat rata-rata sikap tersebut bahwa rata-rata sikap pada

kelompok eksperimen 1 lebih besar dari kelompok eksperimen 2. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pada kelompok eksperimen 1 menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan sikap pada kelompok eksperimen 2 menggunakan model *Brainwriting*.

## **4.2 Pembahasan**

Pada sub bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian yaitu (1) keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video film dokumenter, (2) keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter, dan (3) perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter.

### **4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Semarang dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai *pretest* peserta didik menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 78, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 65,43. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 96, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 83,7. Kriteria penilaian yang digunakan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu kesesuaian isi dengan tema dan struktur, urutan struktur teks, penguasaan

kosakata, penggunaan kaidah kebahasaan, dan penulisan ejaan dan tanda baca. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model *Think Pair Share* (TPS) yaitu 30 peserta didik.

Keefektifan model *Think Pair Share* (TPS) juga didukung dengan hasil proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Hasil proses pembelajaran menunjukkan bahwa kelas eksperimen 1 menjadi aktif, antusias, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya 28 peserta didik atau 93,3% peserta didik menjadi sungguh-sungguh ketika menyimak video film dokumenter yang ditayangkan oleh guru. Dan rata-rata persentase penilaian proses adalah 89,13% dengan kategori sangat baik. Pada penilaian sikap spiritual, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap percaya diri dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi pada kelas eksperimen 1 memperoleh skor rata-rata 3,30. Skor rata-rata 3,30 masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, penilaian sikap pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter tentang gunung meletus menjadi baik atau efektif.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil uji *paired sampel t test*. Nilai signifikansi model *Think Pair Share* (TPS) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi model *Think Pair Share* (TPS)  $< 0,05$ , dengan kriteria apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  pada *output uji paired sampel t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.



Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian yang telah ada yaitu pada hasil penelitian Latsiya (2016) dalam penelitiannya berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Peserta didik Kelas XI SMA” menyimpulkan bahwa Nilai sikap spiritual dan sikap sosial kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dalam nilai sikap dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *snowball* throwing.

#### **4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Video Film Dokumenter**

Penerapan model *Brainwriting* dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 2 Semarang dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik model *Brainwriting* diperoleh nilai terendah sebesar 51, nilai tertinggi sebesar 78, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 63,47. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 88, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 80,73. Kriteria penilaian yang digunakan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu kesesuaian isi dengan tema dan struktur, urutan struktur teks, penguasaan kosakata, penggunaan kaidah kebahasaan, dan penulisan ejaan dan tanda baca.

Jumlah responden dalam kelas eksperimen model *Brainwriting* yaitu 30 peserta didik. Keefektifan model *Brainwriting* juga didukung dengan hasil proses

pembelajaran menyajikan teks eksplanasi. Hasil proses pembelajaran menunjukkan bahwa kelas eksperimen 2 menjadi aktif, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya 30 peserta didik atau 100% peserta didik menjadi antusias ketika menyimak video film dokumenter bertema fenomena alam yang ditayangkan oleh guru. Dan rata-rata persentase penilaian proses adalah 89,56% dengan kategori sangat baik. Pada penilaian sikap spiritual, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap percaya diri dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi pada kelas eksperimen 2 memperoleh skor rata-rata 3,21. Skor rata-rata 3,21 masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, penilaian sikap pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter menjadi baik atau efektif.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil uji *paired sampel t test*. Nilai signifikansi model *Brainwriting* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi model *Brainwriting*  $< 0,05$ , dengan kriteria apabila nilai sig  $< 0,05$  pada *output uji paired sampel t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah ada, yaitu pada hasil penelitian Budiani (2018) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*” menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis teks eksposisi peserta didik mengalami peningkatan yang

signifikan setelah diterapkan metode *Brainwriting* dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 69,80 dengan kategori ‘tidak tuntas’ dan meningkat menjadi 83,08 pada siklus II dengan kategori ‘tuntas’.

#### **4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) dan Model Brainwriting Berbantuan Media Video Film Dokumenter.**

Berdasarkan hasil uji *independent t test* pada kelompok eksperimen 1 model *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok eksperimen 2 model *Brainwriting* menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada model *Brainwriting*. Meskipun demikian kedua model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dalam proses pembelajaran kedua model tersebut telah memberikan warna baru dalam kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias, semangat, dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain dari penerapan model pembelajaran juga dibantu dengan adanya video film dokumenter tentang gunung meletus. Sehingga menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar. Adapun perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.22 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Posstest Kelompok Model *Think Pair Share* (TPS) dan Kelompok Model *Brainwriting***

Group Statistics							
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	Sig.(2-tailed)
Nilai	Posstest 1	30	83,70	5,187	,947	58	.012
	Posstest 2	30	80,73	3,562	,650		

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa  $df = 58$  dengan nilai *sig. (2-tailed)*  $0,012 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Untuk mengetahui model yang paling efektif dengan menggunakan perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Berikut ini disajikan tabel perbandingan nilai *posttest* kelompok model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Brainwriting*.

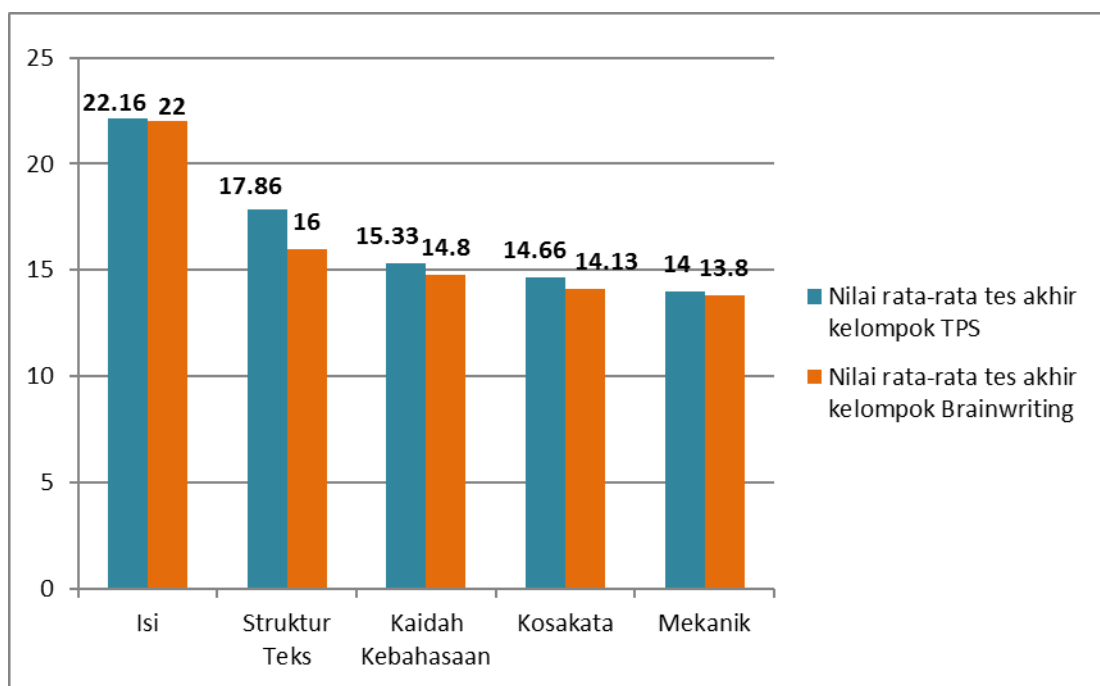
**Tabel 4.23 Perbandingan Nilai Posstest Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Brainwriting***

No	Aspek	Kelas <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Kelas <i>Brainwriting</i>	Selisih
1	Kesesuaian isi dengan tema dan struktur	22,16	22	0,16
2	Urutan struktur teks eksplanasi	17,86	16	1,86
3	Penguasaan kosakata	15,33	14,8	0,53
4	Penggunaan kaidah kebahasaan	14,66	14,13	0,53
5	Mekanik	14	13,8	0,2
	Rata-rata	83,7	80,73	2,96
	Nilai tertinggi	96	88	8
	Nilai terendah	75	75	0

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* pada kelompok *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok model *Brainwriting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok *Think Pair Share* (TPS) yaitu 83,7, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok *Brainwriting* yaitu 80,73 dengan selisih 2,96. Perbedaan nilai *posttest* pada kelompok *Think*

*Pair Share* (TPS) dan kelompok *Brainwriting* berdasarkan aspek penilaian menulis teks eksplanasi disajikan dalam diagram berikut.

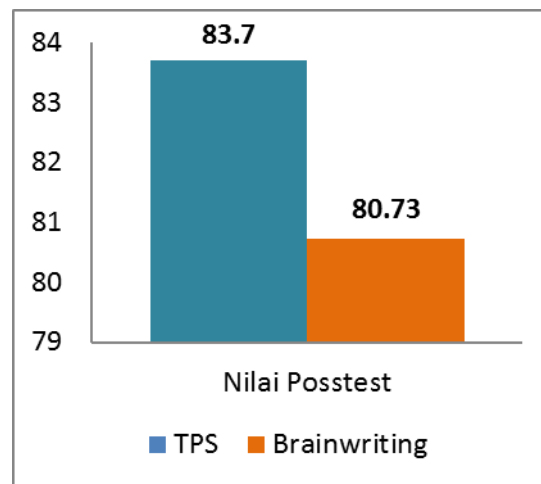
**Diagram 4. 3 Perbedaan Rata-rata Nilai Per Aspek (*Posttest*) pada Kelompok Model *Think Pair Share* (TPS) dan Kelompok Model *Brainwriting***



Berdasarkan diagram yang telah disajikan tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai akhir per aspek pada kelompok model *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok model *Brainwriting* berbantuan media video film. Nilai rata-rata per aspek pada kedua model tersebut tidak jauh berbeda. Namun pada kelompok model *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan nilai rata-rata yang lebih baik daripada kelompok model *Brainwriting*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *posttest* model *Think Pair Share* (TPS) dan model

*Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter dapat disajikan pada diagram berikut.

**Diagram 4. 4 Perbedaan Rata-Rata *Posttest* Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Brainwriting***



Berdasarkan diagram 4.4 menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara model *Think Pairs Share* (TPS) dengan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pairs Share* (TPS) berbantuan media video film dokumenter pada kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang lebih efektif dibandingkan dengan model *Brainwriting* berbantuan video film dikumenter.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pairs Share* dan Model *Brainwriting* berbantuan video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pairs Share* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII efektif. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* yaitu  $83,7 > 65,43$ . Pada proses pembelajaran terdapat 28 peserta didik atau 93,3% sungguh-sungguh dalam pembelajaran serta pada penilaian sikap dengan rata-rata 3,30.
2. Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII efektif. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* yaitu  $80,73 > 63,47$ . Pada proses pembelajaran terdapat 27 peserta didik atau 90% peserta didik menjadi aktif, antusias, dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran serta pada penilaian sikap dengan rata-rata 3,21.
3. Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Pairs Share* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII



SMP lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda rata rata diketahui nilai *sig (2-tailed)* adalah 0,012. Nilai  $0,012 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Rata rata nilai *posttest* eksperimen 1 model TPS lebih besar dari nilai rata-rata eksperimen 2 model *Brainwriting* yaitu  $83,7 > 80,73$ . Kemudian rata-rata pada proses pembelajaran model TPS adalah 89,13% dan rata-rata proses *Brainwriting* adalah 89,56%. Selain itu nilai rata-rata sikap model TPS adalah 3,30 dan rata-rata sikap model *Brainwriting* adalah 3,21. Dapat dinyatakan bahwa model *Think Pairs Share* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP lebih efektif daripada model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan model *Think Pairs Share* (TPS) dan model *Brainwriting* berbantuan media video film dokumenter pada peserta didik kelas VIII SMP, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis menggunakan model *Think Pairs Share* dan model *Brainwriting*.

2. Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan model *Think Pairs Share* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis karena telah teruji keefektifannya.
3. Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan media pembelajaran, khususnya media video film dokumenter sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis.
4. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kebaruan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah. (2007) . *Menulis Mari Menulis*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Aqib, Zaenal.(2013). *Model-Model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asih. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azlina, Nik. (2010). *CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of ThinkPair-Share Techniques*. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7. Issue 5. P.18-29.
- Budiana, Sri Avrianita. (2018). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*. PAEDAGOGIE. Vol. 13, No. 1.
- Bostock, William W. (2017). *The Educational Use of Film and Television Documentary: Sugihara, Conspiracy of Kindness*. Journal Of Curriculum and Teaching. Vol 6, No 2. Universitas Of Tasmania Australia.
- Cahyaningrum, Fitria, Andayani, Saddhono Kundharu. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 Sma Negeri Kebakkramat. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 3. No.1.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujua Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fauzan, Asrul Sani. 2013. *Penulisan Naskah Non Berita*. <http://www.mercubuana.ac.id>. Diunduh pada 19 Desember 2019.
- Hallijah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.Jurnal Global Edukasi. ISSN 2597-873x. Vol. 1, No.3.
- Huda, Miftahul.(2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Husnaya, A. I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Bangun Datar Berbantu Media Geoboard Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Troso 06 Pecangaan Jepara. *Jurnal Lensa Pedas*, 3 (2), 50-57.
- Indriyani, A. (2011). Efektifitas Model Pembelajaran Tipe Teams Asisted Individual (TAI) dan Think Pair Share (TPS) ditinjau dari Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Materi Limit Fungsi Kelas XI IPA SMA Kota Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011. *Doctoral Dissertation*, UNS (Universitas Negeri Semarang).
- Irawati, Anshori, D., & Sumiyadi. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Brainwriting Berbantuan Media Komik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 6 No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kadduora, Mahmud. (2013). *Think Pair Share: A teaching Learning Strategy to Enhance Students' Critical Thinking*. *Educational Research Quartely*. 36 (4).
- Kustandi, Cecep dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Latsiya, K. P. (2016). Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas XI SMA. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Michalko, M. (2004). *Permainan Berpikir (Thinkertuos): Handbook Para Pembisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nikmah, F., & Pristiwati, R. (2019). "Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi". *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 155-161.
- Nurhayati, Nunik. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Brainwriting* Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. *Jurnal Riksa Basa*. 1 (1).
- Nurmayani, R. (2015). *Keefektifan Strategi Brain Writing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI.
- Priyatni, Endah Tri. (2013). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwati, Ratih. (2016). *The Use Of Brainwriting Strategy To Improve The Students' Writing Skill In Descriptive Text (Classroom Action Research Of Second Grade Students At Mtsn Isusukan In The Academic Year Of 2016/2017)*. STAIN Salatiga Graduation Paper. Unpublished.
- Purwanti, Mei. (2015). Keefektifan Model *Think Pair Share* terhadap Hasil belajar IPS. *Journal of Elementary Education*. 4 (1). 27-31.
- Ramayanti, Ade Ina dan Jaja. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal tuturan*. Vol. 7. No.2.
- Saefudin, A.Aziz. 2012. "*Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*". Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Sekar, A, W.K., Nurbaya dan Ansori. (2018). Pengaruh Model Brain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. pp. 357-378. Palembang: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Siburian, Tiur Asih. (2013). *Improving Students' Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*. *International Journal Language Learning and Applied Linguistics Word (IJLLALW)*. V (3). EISSN : 2289-2733 & 2289-3245.
- Slamet. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Peserta didik Kelas X Jasa Boga 2 Smk Negeri 3 Samarinda Tahun Pembelajaran 2016/2017. *LOA*. Vol.12. No.1.
- Sugiarto, Dino & Sumarsono. (2014). *The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts*. *International Journal Of English and Aducation*. ISSN : 2278-4012, V (3). Issue 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, dan Yunus. (2012). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

- Sumartini, Hernawan. (2019). Model Brain Writing dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan. *Lokabasa: Jurnal kajian bahasa, sastra dan budaya daerah serta pengajaran*, 10 (2). 214-225.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Indra N, & Nurhayati, Dinar. (2019). Implementasi Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017/2018). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 12 (1) 35-43.
- Windira, S.M.A., Asih, I. V., & Pamungkas, A. S. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan *The Power Of Two* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 1-18.
- Wulansari, Devinta Eka, dan Zulaeha. (2018). Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (2).
- Yuniarti, Istiqomah. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Tipe *Think, Pair, Share* (TPS) Dan Model Pembelajaran Tipe Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Dengan Media Telling Card (Kartu Cerita) Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel Untuk Siswa SMP Kelas VII". *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Semarang.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 RPP Model *Think Pair Share*

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KELAS EKSPERIMEN MODEL *THINK PAIR SHARE*)

Sekolah : SMPN 2 Semarang  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Materi Pokok : Teks Eksplanasi  
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6JP)

#### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Menelaah teks eksplanasi	3.10.1 Menganalisis struktur teks



<p>berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>eksplanasi yang didengar berupa paparan kejadian suatu fenomena</p> <p>3.10.2 Menganalisis struktur teks eksplanasi yang dibaca berupa paparan kejadian suatu fenomena</p> <p>3.10.3 Menguraikan unsur kebahasaan teks eksplanasi yang didengar berupa paparan kejadian suatu fenomena</p> <p>3.10.4 Menguraikan unsur kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca berupa paparan kejadian suatu fenomena</p>
<p>4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan</p>	<p>4.10.1 Menyusun kerangka karangan</p> <p>4.10.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah paragraf teks eksplanasi</p> <p>4.10.3 Menyunting rangkaian paragraf</p> <p>4.10.4 Menyajikan teks eksplanasi mengenai proses terjadinya sesuatu secara tulis sesuai dengan struktur dan kebahasaan</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

1. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menentukan struktur teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.

2. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menganalisis struktur teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.
3. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.
4. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.

### **Pertemuan Kedua**

1. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat menulis kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan topik yang telah ditentukan dengan tanggung jawab.
2. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat menulis teks eksplanasi berdasarkan topik yang telah ditentukan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan tanggung jawab.

### **Pertemuan Ketiga**

3. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat menyunting teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan jujur.
4. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat mempresentasikan hasil menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan percaya diri.

Fokus penguatan karakter:

1. Jujur
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin

## **D. Materi Pembelajaran**

1. Materi pembelajaran regular
  - a. Struktur teks eksplanasi
  - b. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi
  - c. Langkah-langkah menulis teks eksplanasi
  - d. Langkah-langkah menyunting teks eksplanasi
2. Materi pembelajaran pengayaan
  - a. Membuat teks eksplanasi
  - b. Meringkas buku-buku referensi
3. Materi pembelajaran remedial
  - a. Langkah-langkah menyunting teks eksplanasi

## **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model : *Think Pair Share*

Metode : ceramah, pemodelan, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi.

## **F. Media Pembelajaran**

1. Media
  - a. Video film dokumenter “Gunung Merapi meletus tahun 2010” (Tersedia di situs youtube <https://www.youtube.com/watch?v=oAEzpZsRI3c> , diunduh pada 11 Desember 2019)
  - b. Teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Tsunami” (Tersedia di situs internet <https://www.eduspensa.id/teks-eksplanasi-tsunami/#z>, diunduh pada 10 Januari 2020)

- c. PPT teks eksplanasi

## 2. Bahan Pembelajaran

- a. LCD
- b. Laptop
- c. Lembar kerja
- d. Pengeras suara

## G. Sumber Belajar

Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[Anonim. \(2017\). Teks Eksplanasi Tentang Pelangi Terbaru.](https://ruangseni.com/contoh-teks-eksplanasi-tentang-pelangi-terbaru/)  
(<https://ruangseni.com/contoh-teks-eksplanasi-tentang-pelangi-terbaru/>,  
diunduh pada 10 Januari 2020)

Al, Yugi. (2019). *Teks Eksplanasi Tsunami*. (<https://www.eduspensa.id/teks-eksplanasi-tsunami/#z>. diunduh pada 10 Januari 2020)

## H. Langkah Pembelajaran

### KD 3.10 (Pertemuan 1 )

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi : memberi ilustrasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam</li> <li>- Apersepsi : mengaitkan proses fenomena alam dengan materi struktur dan kebahasaan teks</li> </ul>	10 menit	Ceramah

<p>eksplanasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi motivasi : menjelaskan manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks eksplanasi</li> <li>- Petunjuk acuan : mengulas materi teks eksplanasi pada pertemuan sebelumnya</li> </ul>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berkelompok dengan jumlah 4-5 orang.</li> <li>2. Peserta didik mengamati teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>3. Peserta didik bersama kelompok membaca dan memahami isi serta langkah menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Tsunami”.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait contoh pemodelan yang diberikan guru.</li> </ol>	<p>60 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan</li> <li>- Diskusi Kelompok Kecil</li> <li>- Bertukar Peran</li> </ul>

<p>5. Peserta didik bertanya tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p>		
<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p>		
<p>6. Peserta didik bersama kelompok membaca dan memahami teks eksplanasi.</p>		
<p>7. Peserta didik bersama kelompok mencatat hal-hal penting dari teks eksplanasi tersebut</p>		
<p><b>Mengolah data/Menalar</b></p>		
<p>8. Peserta didik bersama kelompok menentukan struktur teks eksplanasi yang berjudul “Proses Terjadinya Tsunami”.</p>		
<p>9. Peserta didik bersama kelompok menganalisis struktur teks eksplanasi yang berjudul “Proses Terjadinya Tsunami”.</p>		
<p>10. Peserta didik bersama kelompok menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang berjudul “Proses Terjadinya Tsunami”.</p>		
<p>11. Peserta didik bersama kelompok menganalisis</p>		

<p>kebahasaan teks eksplanasi yang berjudul “ Proses Terjadinya Tsunami”.</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok menuliskan hasil diskusiterkait analisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>13. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi terkait menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p> <p>14. Kelompok lain menanggapi/ memberi masukan terhadap kelompok yang presentasi</p> <p>15. Peserta didik bersama guru membahasa hasil presentasi terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Proses Terjadinya tsunami”.</p> <p>16. Peserta didik menerima penjelasan dari guru terkait materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p>		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p>		

<p>- Refleksi :</p> <p>1. peserta didik menyimak dan mencatat simpulan dari pembelajaran teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru</p> <p>- Tindak lanjut :</p> <p>2. peserta didik memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya</p>	10 menit	Ceramah
--	----------	---------

**KD 4.10 (Pertemuan 2 = 2 JP)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Orientasi</p> <p>1. Memberi ilustrasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam</p> <p>Apersepsi</p> <p>2. Mengaitkan proses fenomena alam dengan materi menyajikan teks eksplanasi</p> <p>Motivasi</p> <p>1. Menjelaskan manfaat</p>	10 menit	Ceramah



<p>mempelajari menyajikan teks eksplanasi</p> <p>Mekanisme</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yang akan dilakukan dalam mempelajari matero menulis teks eksplanasi</li> <li>2. Guru menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi.</li> </ol>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><i>Think</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berkelompok terdiri atas 4 peserta didik</li> <li>2. Peserta didik mengamati video film dokumenter yang ditayangkan oleh guru.</li> <li>3. Peserta didik memahami isi dan mencatat hal-hal penting dari tayangan video film dokumenter “Gunung Meletus”.</li> <li>4. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.</li> </ol>	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan</li> <li>- Diskusi Kelompok Kecil</li> </ul>

<p><b>Pairs</b></p> <p>5. Peserta didik bersama kelompoknya menerima lembar kerja dari Guru.</p> <p>6. Peserta didik membuat kerangka teks eksplanasi sesuai dengan apa yang telah diamati secara berpasangan.</p> <p><b>Share</b></p> <p>7. Peserta didik membagikan hasil kerangka yang telah dikerjakan secara berpasangan.</p> <p>8. Peserta didik peserta didik saling menanggapi kerangka yang telah dibuat kelompok lain.</p>		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p><b>Refleksi</b></p> <p>1. Peserta didik menyimak dan mencatat simpulan dari pembelajaran teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru</p> <p><b>Tindak lanjut</b></p> <p>1. Peserta didik memperhatikan</p>	5 menit	Ceramah

dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya		
---	--	--

Pertemuan Ketiga(2 JP)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <p>1. Memberi ilustrasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>2. Mengaitkan proses fenomena alam dengan materi menyajikan teks eksplanasi</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>1. Menjelaskan manfaat mempelajari menyajikan teks eksplanasi</p> <p><b>Mekanisme</b></p> <p>1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yang akan dilakukan dalam mempelajari matero menulis teks eksplanasi</p>	10 menit	Ceramah

<p>2. Guru menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><i>Think</i></p> <p>1. Peserta didik mengingat kembali tayangan video film dokumentes “Gunung Meletus”</p> <p>2. Peserta didik memahami kembali isi tayangan Video film dokumenter “Gunung Meletus” dengan membuka catatan.</p> <p>3. Peserta didik menerima lembar kerja individu.</p> <p>4. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.</p> <p><i>Pairs</i></p> <p>5. Peserta didik secara berpasangan berdiskusi kembali untuk menambah informasi agar semakin lengkap.</p> <p>6. peserta didik secara berpasangan menyepakati hasil diskusi untuk dijadikan bahan menulis teks eksplanasi.</p>	<p>60 menit</p>	<p>- Pemodelan</p> <p>- Diskusi Kelompok Kecil</p>

<p>9. Peserta didik menyunting paragraf yang sudah disusun</p> <p>10. Setiap pasangan mendiskusikan hasil penyusunan teks eksplanasi secara individu.</p> <p><i>Share</i></p> <p>11. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk <i>menshare</i> atau memberi tahu hasil diskusinya.</p> <p>12. Peserta didik secara individu dibimbing guru menyusun teks eksplanasi dengan kerangka yang telah didiskusikan bersama pasangannya</p> <p>13. Peserta didik dan kelompok saling menyunting hasil menulis teks eksplanasi secara bergantian dengan jujur.</p> <p>14. Peserta didik bersama kelompok memilih hasil pekerjaan terbaik untuk dipresentasikan, begitu juga dengan kelompok lain.</p> <p>15. Peserta didik diminta untuk membagikan tulisannya di</p>		
--	--	--

media sosial yang mereka miliki seperti <i>facebook</i> atau blog pribadinya.		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p><b>Refleksi</b></p> <p>1. Peserta didik menyimak dan mencatat simpulan dari pembelajaran teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru</p> <p><b>Tindak lanjut</b></p> <p>1. Peserta didik memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya</p>	5 menit	Ceramah

## I. Penilaian Pembelajaran

Pertemuan pertama

a. Penilaian sikap

Teknik penilaian :observasi

Bentuk instrumen :lembar observasi (jurnal)

b. Penilaian pengetahuan

Teknik penilaian :penugasan

Bentuk instrumen :uraian

Pertemuan kedua

a. Penilaian sikap

Teknik penilaian :observasi  
Bentuk instrumen :lembar observasi (jurnal)

b. Penilaian keterampilan

Teknik penilaian :produk  
Bentuk instrumen :tugas keterampilan

Pertemuan ketiga

a. Penilaian sikap

Teknik penilaian :observasi  
Bentuk instrumen :lembar observasi (jurnal)

b. Penilaian keterampilan

Teknik penilaian :produk  
Bentuk instrumen :tugas keterampilan

Semarang, Februari 2020

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Endaryati, S.Pd  
NIP. 196204141987032013

Dwi Yuni Azkiyani  
NIM. 2101416068

## Lampiran 2 RPP Model *Brainwriting*

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### (KELAS EKSPERIMEN MODEL *BRAINWRITING*)

Sekolah	: SMP 2 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6JP)

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.



## B.Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>3.10.1 Menganalisis struktur teks eksplanasi yang didengar berupa paparan kejadian suatu fenomena</p> <p>3.10.2 Menganalisis struktur teks eksplanasi yang dibaca berupa paparan kejadian suatu fenomena</p> <p>3.10.3 Menguraikan unsur kebahasaan teks eksplanasi yang didengar berupa paparan kejadian suatu fenomena</p> <p>3.10.4 Menguraikan unsur kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca berupa paparan kejadian suatu fenomena</p>
<p>4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan</p>	<p>4.10.1 Menyusun kerangka karangan</p> <p>4.10.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah paragraf teks eksplanasi</p> <p>4.10.3 Menyunting rangkaian paragraf</p> <p>4.10.4 Menyajikan teks eksplanasi mengenai proses terjadinya sesuatu secara tulis sesuai dengan struktur dan kebahasaan</p>

## C. Tujuan Pembelajaran

### **Pertemuan Pertama**

5. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menentukan struktur teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.
6. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menganalisis struktur teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.
7. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.
8. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tsunami” dengan tepat.

### **Pertemuan Kedua**

5. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat menulis kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan topik yang telah ditentukan dengan tanggung jawab.
6. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat menulis teks eksplanasi berdasarkan topik yang telah ditentukan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan tanggung jawab.

### **Pertemuan Ketiga**

7. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat menyunting teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan jujur.
8. Setelah mengamati tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”, peserta didik dapat mempresentasikan hasil menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan percaya diri.

Fokus penguatan karakter:

5. Jujur

6. Percaya diri
7. Tanggung jawab
8. Disiplin

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Materi pembelajaran regular
  - a. Struktur teks eksplanasi
  - b. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi
  - c. Langkah-langkah menulis teks eksplanasi
  - d. Langkah-langkah menyunting teks eksplanasi
2. Materi pembelajaran pengayaan
  - a. Membuat teks eksplanasi
  - b. Meringkas buku-buku referensi
3. Materi pembelajaran remedial
  - a. Langkah-langkah menyunting teks eksplanasi

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model : Think Pair Share

Metode : ceramah, pemodelan, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi.

#### **F. Media Pembelajaran**

1. Media

- d. Video film dokumenter “Gunung Merapi meletus tahun 2010” (Tersedia di situs youtube <https://www.youtube.com/watch?v=oAEzpZsRI3c> , diunduh pada 11 Desember 2019)
- e. Teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Tsunami” (Tersedia di situs internet <https://www.eduspensa.id/teks-eksplanasi-tsunami/#z>, diunduh pada 10 Januari 2020)
- f. PPT teks eksplanasi

## 2. Bahan Pembelajaran

- e. LCD
- f. Laptop
- g. Lembar kerja
- h. Pengeras suara

## G. Sumber Belajar

Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[Anonim. \(2017\). Teks Eksplanasi Tentang Pelangi Terbaru. \(https://ruangseni.com/contoh-teks-eksplanasi-tentang-pelangi-terbaru/](https://ruangseni.com/contoh-teks-eksplanasi-tentang-pelangi-terbaru/), diunduh pada 10 Januari 2020)

Al, Yugi. (2019). *Teks Eksplanasi Tsunami*. (<https://www.eduspensa.id/teks-eksplanasi-tsunami/#z>. diunduh pada 10 Januari 2020)

## H. Langkah Pembelajaran

### KD 3.10 (Pertemuan 1 )

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi : memberi ilustrasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam</li> <li>- Apersepsi : mengaitkan proses fenomena alam dengan materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi</li> <li>- Memberi motivasi : menjelaskan manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks eksplanasi</li> <li>- Petunjuk acuan : mengulas materi teks eksplanasi pada pertemuan sebelumnya</li> </ul>	10 menit	Ceramah
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berkelompok dengan jumlah 4-5 orang.</li> <li>2. Peserta didik mengamati teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>3. Peserta didik bersama kelompok membaca dan memahami isi serta langkah menganalisis struktur dan</li> </ol>	60 menit	- Pemodelan

<p>kaidah kebahasaan teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Tsunami”.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>4. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait contoh pemodelan yang diberikan guru.</p> <p>5. Peserta didik bertanya tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>6. Peserta didik bersama kelompok membaca dan memahami teks eksplanasi.</p> <p>7. Peserta didik bersama kelompok mencatat hal-hal penting dari teks eksplanasi tersebut</p> <p><b>Mengolah data/Menalar</b></p> <p>8. Peserta didik bersama kelompok menentukan struktur teks eksplanasi yang berjudul “Proses Terjadinya Tsunami”.</p> <p>9. Peserta didik bersama kelompok menganalisis</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi Kelompok Kecil</li> <li>- Bertukar Peran</li> </ul>
---	--	--

<p>struktur teks eksplanasi yang berjudul “ Proses Terjadinya Tsunami”.</p> <p>10. Peserta didik bersama kelompok menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang berjudul “ Proses Terjadinya Tsunami”.</p> <p>11. Peserta didik bersama kelompok menganalisis kebahasaan teks eksplanasi yang berjudul “ Proses Terjadinya Tsunami”.</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok menuliskan hasil diskusiterkait analisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>13. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi terkait menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p> <p>14. Kelompok lain mennanggapi/ memberi masukan terhadap</p>		
--	--	--

<p>kelompok yang presentasi</p> <p>15. Peserta didik bersama guru membahasa hasil presentasi terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Proses Terjadinya tsunami”.</p> <p>16. Peserta didik menerima penjelasan dari guru terkait materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.</p>		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>- Refleksi :</p> <p>1. peserta didik menyimak dan mencatat simpulan dari pembelajaran teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru</p> <p>- Tindak lanjut :</p> <p>2. peserta didik memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya</p>	10 menit	Ceramah

**KD 4.10 (Pertemuan 2 )**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
<b>Kegiatan Awal</b>		



<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi : memberi ilustrasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam</li> <li>- Apersepsi : mengaitkan proses fenomena alam dengan materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi</li> <li>- Memberi motivasi : menjelaskan manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks eksplanasi</li> <li>- Petunjuk acuan : mengulas materi teks eksplanasi pada pertemuan sebelumnya</li> </ul>	10 menit	Ceramah
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Prapenulisan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik</li> <li>2. Peserta didik mengamati Video yang ditayangkan oleh guru.</li> <li>3. Peserta didik mengisi tabel struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang sudah disediakan sesuai dengan teks</li> </ol>	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan</li> <li>- Diskusi Kelompok Kecil</li> </ul>

<p>yang telah diberikan oleh guru</p> <p>4. Peserta didik menetapkan ide yang akan ditulis kedalam kerangka teks.</p> <p>5. Peserta didik bersama kelompok saling bertukar pikiran dalam membuat kerangka teks eksplanasi.</p> <p><b>Penulisan</b></p> <p>6. Peserta didik menuliskan kerangka teks eksplanasi secara berkelompok</p> <p><b>Pasca penulisan</b></p> <p>7. Peserta didik mulai merancang penulisan teks eksplanasi secara mandiri.</p> <p>8. Peserta didik diminta menyunting hasil kerangka yang telah dibuat oleh kelompok lain.</p> <p><b>Evaluasi</b></p> <p>9. Peserta didik memperbaiki kerangka yang belum sesuai.</p> <p>10. Peserta didik mempersiapkan kerangka teks eksplanasi untuk selanjutnya membuat</p>		<p>- Bertukar Peran</p>
--	--	-------------------------

teks eksplanasi.		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi : peserta didik menyimak dan mencatat simpulan dari pembelajaran teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru</li> <li>- Tindak lanjut : peserta didik memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	5 menit	Ceramah

**KD 4.10 (Pertemuan 3)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi : memberi ilustrasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam</li> <li>- Apersepsi : mengaitkan proses fenomena alam dengan materi menyajikan teks eksplanasi</li> <li>- Memberi motivasi : menjelaskan manfaat mempelajari menyajikan teks</li> </ul>	10 menit	Ceramah

<p>eksplanasi</p> <p>- Petunjuk acuan : mengulas materi teks eksplanasi pada pertemuan sebelumnya</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Prapenulisan</b></p> <p>1) Peserta didik berkelompok dengan anggota 4-5 anak dan diminta untuk mengamati Video film dokumenter yang guru berikan.</p> <p>2) Peserta didik mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan dan menanyakan hal yang belum dipahami.</p> <p>3) Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan proses prapenulisan secara individu atau kelompok, baik di kelas maupun di luar kelas. Jika berkelompok, hal-hal yang didiskusikan dan berbagai saran gagasan teman harus dituangkan dalam kartu/lembar gagasan (boleh secara gars besar). Temuan peserta didik dalam kegiatan prapenulisan dituangkan dalam lembar/kartu gagasan.</p>	<p>75 menit</p>	<p>- Pemodelan</p> <p>- Diskusi Kelompok Kecil</p>

<p><b>Penulisan</b></p> <p>4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri). 5) Setelah selesai menulis draft, tulisan peserta didik ditukarkan dengan peserta didik lain, berpasangan/acak, masing-masing peserta didik melakukan tahap pasca-menulis (editing and revising). Para peserta didik melakukan brain writing dalam menyunting tulisan teman lainnya.</p> <p><b>Pasca Penulisan</b></p> <p>6) Peserta didik diminta memberi saran, komentar, gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan.</p> <p><b>Evaluasi</b></p> <p>7) Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para peserta didik memperbaiki tulisannya kembali.</p> <p>8) Beberapa peserta didik diminta menyajikan tulisannya secara lisan.</p>		
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi : peserta didik menyimak dan mencatat simpulan dari pembelajaran teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru</li> <li>- Tindak lanjut : peserta didik memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	5 menit	Ceramah
---	---------	---------

### I. Penilaian Pembelajaran

Pertemuan pertama

c. Penilaian sikap

Teknik penilaian :observasi

Bentuk instrumen :lembar observasi (jurnal)

d. Penilaian pengetahuan

Teknik penilaian :penugasan

Bentuk instrumen :uraian

Pertemuan kedua

c. Penilaian sikap

Teknik penilaian :observasi

Bentuk instrumen :lembar observasi (jurnal)

d. Penilaian keterampilan

Teknik penilaian :produk

Bentuk instrumen :tugas keterampilan

Pertemuan ketiga

a. Penilaian sikap

Teknik penilaian :observasi

Bentuk instrumen :lembar observasi (jurnal)

b. Penilaian keterampilan

Teknik penilaian :produk

Bentuk instrumen :tugas keterampilan

Semarang, Februari  
2020

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Endaryati, S.Pd  
NIP. 196204141987032013

Dwi Yuni Azkiyani  
NIM. 2101416068

## Lampiran 3 Bahan Ajar

### MATERI

#### Materi Pembelajaran Reguler

Perhatikan teks eksplanasi berikut!

#### Proses Terjadinya Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “tsu” dan “nami”, yang masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai “gelombang pasang” (tidal wave) atau gelombang laut akibat gempa (seismic sea waves).

Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke



segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

➤ Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki tiga unsur, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Berikut penjelasannya:

<p>Identifikasi Fenomena</p>	<p>Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “tsu” dan “nami”, yang masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai “gelombang pasang” (tidal wave) atau gelombang laut akibat gempa (seismic sea waves).</p> <p>Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.</p>
<p>Rangkaian Kejadian</p>	<p>Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk</p>

	<p>gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.</p> <p>Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.</p>
Ulasan	<p>Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.</p>

➤ Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki empat kaidah kebahasaan, yaitu kata teknis, kata benda jenis fenomena, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

Perhatikan contoh berikut!

Kata teknis	Patahan, dangkal, daratan, pantai, air laut, dan sebagainya.
Kata benda jenis fenomena	Gelombang pasang, tinggi gelombang, kecepatan gelombang, gempa bumi, dan sebagainya.
Konjungsi kausalitas	Selain itu, oleh karena itu, namun.
Konjungsi kronologis	Beberapa saat, setelah, telah.

➤ Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan actual
- b. Menyusun kerangka teks, yaitu dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik tersebut dapat disusun dengan urutan struktur dari teks eksplanasi
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui pengamatan atau dari situs internet.
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

➤ Hal-Hal Penting dalam Menyajikan Teks Eksplanasi Secara Lisan

- a. Menguasai topik dari teks eksplanasi yang sudah dibuat
- b. Menggunakan intonasi yang tepat
- c. Menggunakan mimik wajah yang tepat dan menarik perhatian
- d. Menggunakan gerak tubuh yang wajar dan tidak kaku

- e. Tidak terpaku dengan teks
- f. Sesekali memandang pendengar ketika presentasi

#### Lampiran 4 Kisi-kisi keterampilan

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Semarang

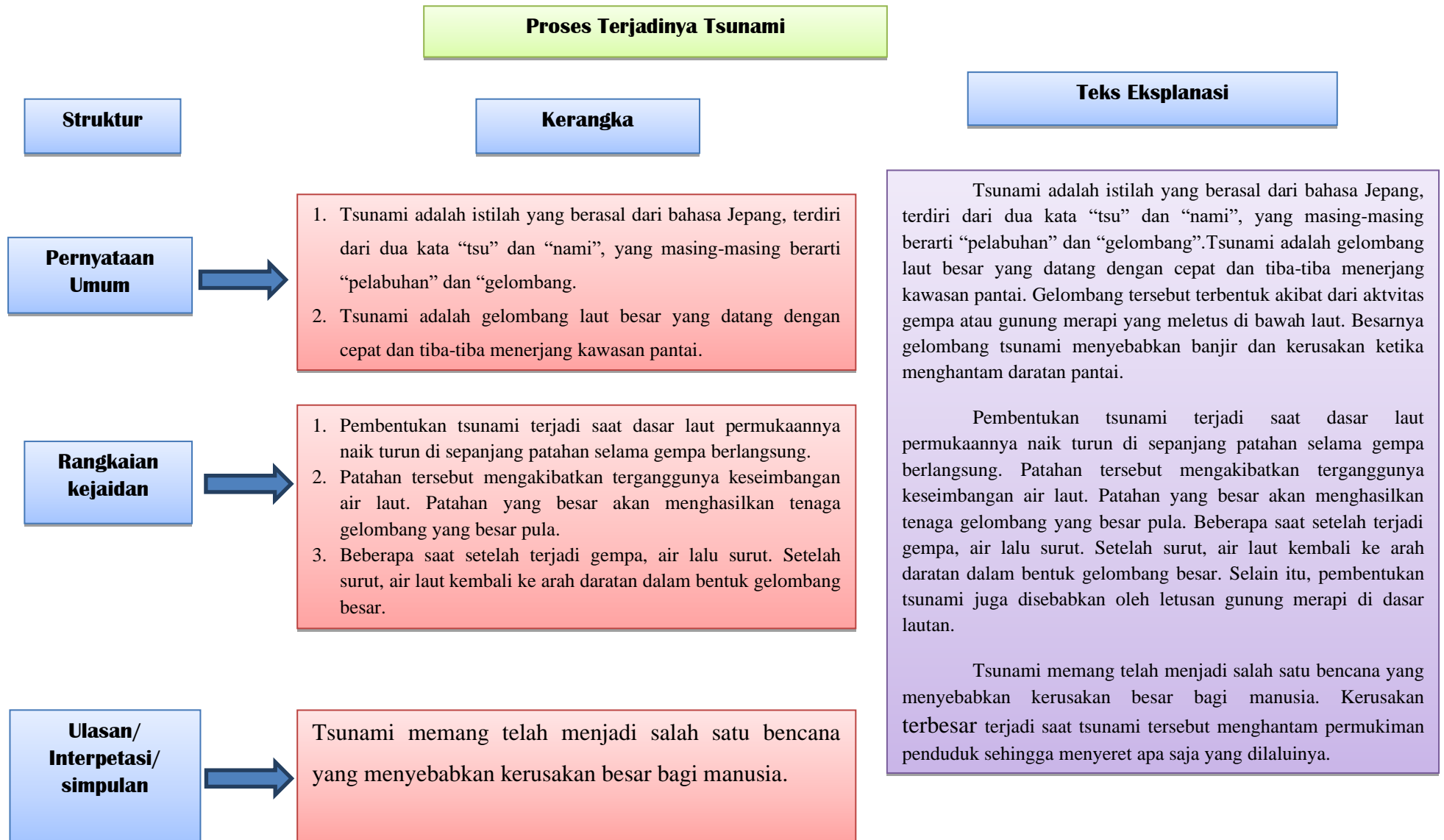
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Kompetensi Dasar : 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Indikator Soal	No Soal
4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang kerangka teks eksplanasi berdasarkan topik dan informasi yang telah diperoleh.</li> <li>2. Menulis teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dirancang dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.</li> <li>3. Menyunting teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.</li> <li>4. Menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.</li> </ol>	Langkah-langkah menulis teks eksplanasi	1. Disajikan video film dokumenter mengenai gunung meletus yang berjudul “Merapi Tak Pernah Ingkar Janji” peserta didik dapat menulis teks eksplanasi dengan tepat	1,2

## Lampiran 5 Pemodelan Menulis Teks Eksplanasi



### Lampiran 6 Instrumen Tes

Aspek	Skor	Kriteria	Bobot	Skor x Bobot
Kesesuaian isi dengan tema	5	Sangat menguasai tema tulisan, tulisan yang dikembangkan sangat sesuai dengan kerangka yang dibuat, isi teks sangat relevan dengan tema yang dibahas dan terperinci.	5	25
	4	Menguasai tema tulisan, tulisan yang dikembangkan sangat sesuai dengan kerangka yang dibuat, isi teks sangat relevan dengan tema yang dibahas dan terperinci.		
	3	Cukup menguasai tema tulisan, tulisan yang dikembangkan sangat sesuai dengan kerangka yang dibuat, isi teks sangat relevan dengan tema yang dibahas dan terperinci.		

	2	Kurang menguasai tema tulisan, tulisan yang dikembangkan sangat sesuai dengan kerangka yang dibuat, isi teks sangat relevan dengan tema yang dibahas dan terperinci.		
	1	Tidak menguasai isi dengan tema struktur teks eksplanasi		
Urutan struktur teks	5	Urutan struktur sangat tertata yakni pernyataan umum, rangkaian kejadian, ulasan/interpretasi, gagasan yang ditulis sangat logis.	4	20
	4	Urutan struktur tertata, gagasan yang ditulis logis namun kurang lengkap.		
	3	Urutan struktur cukup tertata, gagasan cukup logis namun tidak		



		lengkap.		
	2	Urutan struktur kurang tertata, gagasan kurang logis.		
	1	Urutan struktur tidak tertata dan gagasan tidak logis.		
Penggunaan kosakata	5	Penguasaan kata canggih, pilihan kata efektif, menguasai pembentukan kata.	4	20
	4	Penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.		
	3	Penguasaan kata terbatas, pilihan, bentuk dan penggunaan kosakata		

		sering terjadi kesalahan, makna cukup membingungkan.		
	2	Pengetahuan tentang kosakata dan pembentukan kata rendah.		
	1	Tidak menguasai penguasaan kosakata dan pembentukan kata.		
Penulisan bahasa	5	Susunan kata kompleks dan efektif, tulisan sesuai kaidah kebahasaan  teks eksplanasi yaitu kata istilah, kata kerja, kata benda, konjungsi waktu dan konjungsi sebab akibat, terdapat pola pengembangan kronologis dan kausalitas.	4	20
	4	Susunan kata sederhana dan efektif, tulisan sesuai kaidah kebahasaan teks eksplanasi		

		terdapat kata istilah, kata kerja, kata benda, hanya terdapat salah satu konjungsi saja.		
	3	Susunan kata sederhana tetapi cukup efektif, menggunakan kaidah namun hanya beberapa saja.		
	2	Susunan kata sederhana tetapi kurang efektif, dan kurang sesuai kaidah kebahasaan teks eksplanasi.		
	1	Susunan kata tidak efektif dan tidak sesuai kaidah.		
Mekanik	5	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	3	15
	4	Kadang-kadang terjadi		

		kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna.		
	3	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, makna membingungkan.		
	2	Kurang menguasai aturan penulisan, banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.		
	1	Tidak menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca.		
Skor maksimal				100

### Lampiran 7 Instrumen Non Tes

No	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator Sikap	Ya	Tidak
1	Spiritual	<p>5. Berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran teks eksplanasi</p> <p>6. Memberi salam pada saat awal dan akhir ketika menyampaikan pendapat.</p> <p>7. Menunjukkan sikap antusias ketika mengikuti pembelajaran sebagai wujud penghargaan terhadap tuhan.</p> <p>8. Mengucapkan syukur apabila telah berhasil mengikuti pembelajaran</p>		
2	Tanggung jawab	<p>5. Melaksanakan tugas dengan baik</p> <p>6. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai prosedur yang ditentukan</p> <p>7. Bekerja dalam kelompok saat mengerjakan tugas</p>		

		kelompok		
		8. Bertanggung jawab penuh atas hasil pekerjaannya.		
3	Jujur	5. Tidak menyontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan. 6. Tidak menyalin karya orang lain (tanpa menyebut sumber). 7. Membuat laporan berdasarkan informasi apa adanya 8. Mengakui keunggulan pendapat orang lain.		
4	Percaya Diri	5. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu saat berkelompok 6. Berani presentasi di kelas. 7. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. 8. Tidak mudah putus asa		

		ketika mengerjakan tugas.		
--	--	---------------------------	--	--

### Lampiran 8 Soal Postest

#### Lembar Kerja Peserta didik Tes Akhir (*Postest*)

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Petunjuk!

Simaklah tayangan video film dokumenter mengenai Gunung Merapi yang meletus dengan cermat! Kemudian kerjakan soal berikut!

1. Buatlah kerangka teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi!

<b>Judul</b>	
<b>Identifikasi fenomena</b>	

<b>Rangkaian kejadian</b>	
<b>Ulasan</b>	

2. Tulislah teks eksplanasi secara utuh berdasarkan kerangka yang telah dibuat menggunakan bahasamu sendiri dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi!



**Lampiran 9 Daftar Nilai Proses Pembelajaran Model *Think Pair Share***

Kode	Proses 1	Proses 2	Proses 3	Proses 4	Proses 5	Proses 6	Proses 7	Proses 8
E1.1	1	1	1	1	1	1	1	1
E1.2	1	1	1	1	1	1	1	1
E1.3	1	1	0	1	1	1	1	1
E1.4	1	1	1	1	1	1	1	1
E1.5	0	1	1	1	1	1	1	1
E1.6	1	1	1	1	0	1	1	1
E1.7	1	1	1	1	1	1	1	1
E1.8	1	1	1	1	1	1	1	1
E1.9	1	1	1	1	1	1	1	1
E1.10	1	1	1	1	0	1	1	1
E1.11	1	1	1	0	1	1	1	1
E1.12	0	1	1	1	1	0	1	1
E1.13	1	0	1	1	1	1	1	1
E1.14	1	1	1	1	0	1	1	1
E1.15	1	1	0	1	1	0	1	1
E1.16	1	1	1	1	1	1	1	0
E1.17	1	1	1	0	1	1	1	1
E1.18	0	1	1	1	1	0	1	1
E1.19	1	1	1	0	1	1	1	1
E1.20	1	1	0	1	1	1	1	1
E1.21	1	1	1	1	0	1	1	1
E1.22	1	1	1	1	1	0	1	1
E1.23	0	1	1	1	1	1	1	0
E1.24	1	1	1	1	0	1	1	1
E1.25	1	0	1	1	1	1	1	1
E1.26	1	1	0	1	1	1	1	1
E1.27	1	1	1	1	1	1	1	0
E1.28	1	1	1	1	1	0	1	1
E1.29	1	1	1	1	1	1	1	0
E1.30	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	26	28	27	27	25	25	30	26

**Lampiran 10 Daftar Nilai Proses Pembelajaran Model *Brainwriting***

Kode	Proses 1	Proses 2	Proses 3	Proses 4	Proses 5	Proses 6	Proses 7	Proses 8
E2.1	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.2	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.3	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.4	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.5	0	1	1	1	0	1	1	1
E2.6	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.7	1	1	1	1	0	1	1	1
E2.8	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.9	1	0	1	1	1	1	1	1
E2.10	1	1	1	1	1	0	1	1
E2.11	1	1	1	0	1	1	1	1
E2.12	0	1	1	1	1	1	1	1
E2.13	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.14	1	1	1	1	0	1	1	1
E2.15	1	1	1	0	1	1	1	1
E2.16	1	1	1	1	1	0	1	0
E2.17	1	1	0	1	1	1	1	1
E2.18	0	1	1	1	1	0	1	1
E2.19	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.20	1	1	1	0	1	1	1	1
E2.21	1	0	1	1	0	1	1	1
E2.22	1	1	1	1	1	0	1	1
E2.23	1	1	0	1	1	1	1	1
E2.24	0	1	1	1	1	1	1	1
E2.25	1	0	1	1	1	1	1	1
E2.26	1	1	1	1	1	1	1	1
E2.27	0	1	1	1	1	1	1	1
E2.28	1	1	1	1	0	0	1	1
E2.29	1	1	1	1	1	1	1	0
E2.30	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	25	27	28	27	25	25	30	28

**Lampiran 11 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model *Think Pair Share***

Kode	Spiritual	Tanggung Jawab	Jujur	Percaya Diri	Nilai Rata-rata	Predikat
E1.1	4	3	3	3	3,25	Baik
E1.2	4	3	2	3	3	Baik
E1.3	4	3	4	4	3,75	Sangat baik
E1.4	4	3	3	4	3,5	Baik
E1.5	4	4	3	4	3,75	Sangat baik
E1.6	3	4	4	4	3,75	Sangat baik
E1.7	3	4	3	2	3	Baik
E1.8	3	3	3	3	3	Baik
E1.9	3	3	3	2	2,75	Baik
E1.10	4	4	3	2	3	Baik
E1.11	3	4	3	3	3,25	Baik
E1.12	3	4	4	3	3,5	Sangat baik
E1.13	3	3	4	3	3,25	Baik
E1.14	4	3	3	3	3,25	Baik
E1.15	4	3	4	3	3,5	Sangat baik
E1.16	4	3	3	2	3	Sangat baik
E1.17	4	4	4	3	3,75	Sangat baik
E1.18	3	2	3	3	2,75	Baik
E1.19	3	4	3	3	3,25	Baik
E1.20	4	2	3	3	3	Baik
E1.21	4	4	3	2	3	Baik
E1.22	4	4	3	3	3,25	Baik
E1.23	4	2	4	3	3	Baik
E1.24	3	3	4	3	3,25	Baik
E1.25	3	4	4	3	3,25	Baik
E1.26	4	3	2	3	3	Baik
E1.27	4	2	3	3	3	Baik
E1.28	4	3	2	3	3	Baik
E1.29	4	4	2	3	3	Baik
E1.30	3	3	3	3	3	Baik
Rata-rata	3,6	3,26	3,3	3,06		

**Lampiran 12 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model *Brainwriting***

Kode	Spiritual	Tanggung Jawab	Jujur	Percaya Diri	Nilai Rata-rata	Predikat
E2.1	4	3	3	3	3,25	Baik
E2.2	4	4	2	3	3	Baik
E2.3	4	3	4	4	3,75	Sangat baik
E2.4	4	3	3	4	3,5	Baik
E2.5	4	4	3	4	3,75	Sangat baik
E2.6	3	3	4	4	3,75	Sangat baik
E2.7	3	4	3	2	3	Baik
E2.8	3	3	3	3	3	Baik
E2.9	3	3	3	2	2,75	Baik
E2.10	4	4	3	2	3	Baik
E2.11	3	4	3	3	3,25	Baik
E2.12	3	4	4	3	3,5	Sangat baik
E2.13	3	3	4	3	3,25	Baik
E2.14	4	3	3	3	3,25	Baik
E2.15	4	3	4	3	3,5	Sangat baik
E2.16	4	3	3	2	3	Sangat baik
E2.17	4	4	4	3	3,75	Sangat baik
E2.18	3	2	3	3	2,75	Baik
E2.19	3	4	3	3	3,25	Baik
E2.20	4	2	3	3	3	Baik
E2.21	4	3	3	2	3	Baik
E2.22	3	4	3	3	3,25	Baik
E2.23	4	2	4	3	3	Baik
E2.24	3	3	4	3	3,25	Baik
E2.25	3	4	4	3	3,5	Baik
E2.26	4	3	4	4	3,75	Sangat Baik
E2.27	4	3	3	3	3	Baik
E2.28	4	3	2	3	3	Baik
E2.29	4	2	3	3	3	Baik
E2.30	3	3	3	3	3	Baik
Rata-rata	3,53	3,2	3,16	2,96		

**Lampiran 13 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Model *Think Pair Share***

Kode	Pretest	Posttest
E1.1	62	75
E1.2	66	79
E1.3	60	80
E1.4	56	87
E1.5	67	88
E1.6	70	87
E1.7	60	85
E1.8	78	96
E1.9	55	84
E1.10	73	79
E1.11	70	87
E1.12	55	84
E1.13	79	79
E1.14	63	92
E1.15	64	80
E1.16	68	85
E1.17	69	80
E1.18	70	83
E1.19	71	80
E1.20	75	79
E1.21	70	84
E1.22	69	80
E1.23	78	91
E1.24	63	92
E1.25	59	83
E1.26	63	81
E1.27	55	76
E1.28	60	80
E1.29	60	92
E1.30	64	83
Rata-rata	65,43	83,7

**Lampiran 14 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Model *Brainwriting***

Kode	Pretest	Posttest
E2.1	65	81
E2.2	51	79
E2.3	67	88
E2.4	63	80
E2.5	60	85
E2.6	59	83
E2.7	70	79
E2.8	55	80
E2.9	67	76
E2.10	62	88
E2.11	55	83
E2.12	70	79
E2.13	60	80
E2.14	78	75
E2.15	65	85
E2.16	60	79
E2.17	75	83
E2.18	62	79
E2.19	55	83
E2.20	78	84
E2.21	68	76
E2.22	65	84
E2.23	51	76
E2.24	60	80
E2.25	58	81
E2.26	65	76
E2.27	61	81
E2.28	78	80
E2.29	60	75
E2.30	61	84
Rata-rata	63,47	80,73

## Lampiran 15 Data Nilai Kelas Eksperimen 1 Model *Think Pair Share*

### Nilai Terendah Pretest Eksperimen 1

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (*Pretest*)

Petunjuk :

1. Tulis identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal berikut dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama : Raditya Hamara M.

No. Presensi : 27

Kelas : VIII A

Soal 1

1. Buatlah teks eksplanasi sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dengan tema 'Gunung Meletus'!

Gunung Meletus

Awal terjadinya gunung meletus yaitu akibat penumpukan magma pada perut bumi. Akibat penumpukan magma yang sangat banyak mengakibatkan perut bumi harus menuntahkan magma. Sehingga terjadi gunung meletus.

Gunung berapi ini akan mengeluarkan batu-batu, asap abu vulkanik, dan lahar panas. Gunung meletus juga dapat mengakibatkan gempa vulkanik. Gunung meletus dapat dicegah oleh paku.

Dampak negatifnya adalah korban jiwa, kerusakan bangunan, dan kerusakan sarana dan prasarana. Dampak positifnya adalah tanah subur. Lalu tanah dapat ditanami tanaman setelah terjadi surut.

10  
12  
12  
12  
3  
55

## Nilai Tertinggi Pretest Eksperimen 1

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (Pretest)

Petunjuk :

1. Tulis identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal berikut dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama : Najwa Rahma Syahra  
 No. Presensi : 23  
 Kelas : VIII-A

Soal :

1. Bantulah teks eksplanasi sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dengan tema Gunung Meletus!

Gunung Meletus

Gunung meletus sudah menjadi fenomena alam langka di Indonesia karena letaknya di "Ring of Fire" yakni barisan pegunungan berapi muda di sepanjang tepi keak bumi. Namun, letusan gunung berapi hanya terjadi pada gunung berapi yang aktif. Sedangkan gunung berapi tidak aktif atau mati hanya meletus setiap sekian ratus tahun atau bahkan tidak sama sekali.

Letusan gunung ini terjadi pada saat magma di dalam perut bumi menerima tekanan yang besar sehingga mendorong keluar melalui kawah dengan tekanan yang besar pula. Saat meletus, gunung dapat mengeluarkan lava (magma yang mencapai permukaan bumi), abu vulkanik, serta awan panas. Dorongan dan tekanan yang besar dari dalam dapat menyebabkan gempa vulkanik.

Beberapa tanda-tanda yang dapat diidentifikasi sebelum gunung meletus antara lain, suhu meningkat, binatang hutan turun ke dataran rendah, terdengar suara gemuruh, serta sumber-sumber air yang memanas bahkan mengering. Di daerah rawan bencana, BMKG selalu mengawasi aktivitas gunung berapi dan berhak melaporkan kondisi siap waspada, dan awas yang menandakan seberapa perlu warga sekitar.

18  
20  
12  
16  
15  

---

78



## Nilai Terendah Postest Eksperimen 1

6-

keadanya menjadi yang sudah pada 20 Oktober 2010 merupakan tahun dengan kerupil berkehidupan Akhik  
 Kejadian ini Keban mungkin tidak menjadi korban dari letusan tersebut. Dikenal bahwa korban yang dan  
 bagi rumah disekitar gunung terstret hancur dan <sup>hancur</sup> orang telah memilih untuk mengungsi. Beberapa Desa juga  
 menjadi korban dari bencana ini. Salah satu Desa yang menjadi korban adalah Desa Kinsharjo. Ancaman  
 bagi warga disekitar gunung ini membuat warga sudah memilih mengungsi dan memulai hidup baru  
 Gunung ini memiliki ketinggian 2880 meter di atas permukaan laut dan menjadi salah satu gunung  
 beraktivitas di Indonesia

Ciri khas dari gunung ini adalah erupsi tipe 2-2 namun sekali materi yang  
 dikeluarkan gunung ini berupa bongkahan lava yang akan memada seperti yang diterangkan lava yang dilu-  
 rkan dari letusan gunung ini bisa mencapai 15 km dan tingginya 20 m. Keti benda yang me-  
 mampung lava dan gunung meapi ini tidak sanggup menahanya.

Akhik dan letusan ini menimbulkan bencana dampak negatif yang mengancam warga di  
 sekitar letas gunung. Tapi dibalik dampak negatif yang ditimbulkan ada beberapa dampak positif  
 yaitu lava menjadi subur dan menjadi daya tarik wisatawan. Setelah peristiwa ini banyak warga  
 yang memilih hidup baru dengan berlayar di sekitar gunung, dan menjadi pemanda wisata

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 16 \\
 12 \\
 12 \\
 15 \\
 \hline
 75
 \end{array}$$

## Nilai Tertinggi Posttest Eksperimen 1

Paragraf Gunung Merapi Helewa

Gunung Merapi Helewa

Erupsi gunung Merapi pada Helewa terjadi pada tahun 21 Oktober 2010. Erupsi tersebut terjadi setelah erupsi pada tahun 2006. Erupsi pada tahun 2010 ini adalah erupsi terbesar sejak 1912. Letak gunung Merapi terdapat pada Hogeulang, Jawa Tengah. Tipe gunung ini adalah vulkan.

Pada tahun 2010 ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Karena ciri khas dari Gunung Merapi adalah Terbenutnya (lembah lava dan aliran panas). Aliran panas mengalir sepanjang 1500 m selama 25 menit di daerah Kaliwadeng, dan Kisohego. Aliran panas ini mengalir hingga 13 km. Aliran panas ini biasanya disebut (wadhus gembu). Aliran panas ini terbenut dari api merapi, gas panas, dan batuan. Jika letusan dari Gunung Merapi adalah eksplosif. Letusan eksplosif ini menghancurkan ruba lava yang terbenut pada tahun 2006. Periode letusan dari Gunung Merapi Helewa pendek yaitu antara 2-5 tahun. Gunung Merapi terbenut dari berbagai alasan seperti atau ipostato foto pengantar terbenut menjadi 4-8% berdasarkan letusan dan analisis data. Jumlah terbenut hingga 4000 ribu yara. Masyarakat banyak terbenut rumah atau petak yang ini. Puncak terbenut pada tahun dengan terbenut juga berkecuk. Aliran pengantar bekerja sebagai penanti atau petak. Saat ini berubah karena Merapi dijadikan tempat wisata. Seperti penanda wisata, pedagang atau atau atau lainnya.

Dampak dari letusan ini terbenut menjadi dua yaitu negatif dengan positif. Dampak negatif dari petak ini adalah banyak petak terbenut, banyak petak terbenut atau atau atau. Sedangkan dampak positif adalah daerahnya subur yang bermanfaat bagi warga, lava dijadikan sebagai tempat wisata.

Struktur → Lengkap	25
Ciri kebahasaan → lengkap	20
fanda baca → kurang	20
	16
	15
	<hr/>
	96

Adel.

**Lampiran 16 Data Nilai Kelas Eksperimen 1 Model *Brainwriting***

## Nilai Terendah Pretest Eksperimen 2

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (*Pretest*)

Petunjuk :

1. Tulis identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal berikut dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama : Anasraf Alfarisi  
No. Presensi : 2  
Kelas : VIII B

Soal !

1. Buatlah teks eksplanasi sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dengan tema Gunung Meletus!

**Gunung Meletus**

Gunung meletus adalah letusan yang mengeluarkan magma. Tanda-tanda gunung meletus adalah para hewan dan manusia turun ke permukaan yang lebih rendah. Dampak positif gunung meletus adalah tanah menjadi subur. Gunung meletus tidak dapat dicegah tetapi bisa diketahui dengan seismograf.

Gunung berapi paling banyak terdapat di Indonesia dan Filipina. Makanya Tanah Indonesia dan Tanah Airpina lebih subur daripada negara lain.

Gunung berapi terjadi karena tekanan didalam magma terlalu besar sehingga ada dorongan yang membuat magma keluar

10  
2000  
51

## Nilai Tertinggi Pretest Eksperimen 2

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (Pretest)

Penunjuk :

1. Tulis identitas kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal berikut dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

**Nama** : Nailah Putri Ruriansy  
**No. Presensi** : 20  
**Kelas** : VII B

Soal :

1. Buatlah teks ekplanasi sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dengan tema Gunung Meletus!

Gunung Meletus

Gunung meletus merupakan bencana alam yang diakibatkan dari gunung yang masih aktif. Gunung meletus disebabkan oleh getaran dalam gunung yang menyebabkan batuan dan magma keluar meletus. Magma / lava yang dikeluarkan sangatlah panas.

Gunung meletus mendapatkan dorongan dari bawah sehingga dapat meletus. Gunung meletus dapat terjadi di darat maupun di laut. Gunung meletus biasanya diawali oleh gempa kecil.

Gunung meletus memberikan efek positif maupun negatif. Efek positifnya yaitu dapat menyuburkan tanah. Efek negatifnya dapat merusak pemukiman warga, hilangnya banyak nyawa, hancurnya lingkungan.

15  
1000  
78

## Nilai Terendah Postest Eksperimen 2

**Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (Postest)**

Nama : Syifa Mahkota 8.5  
 No. Presensi : 29  
 Kelas : VIII B

Petunjuk!

- Simaklah tayangan video film dokumenter mengenai Gunung Merapi yang meletus dengan cermat!
- Setelah kalian menyimak video tersebut. Buatlah teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi!
- Baca kembali teks eksplanasi yang sudah kamu buat!
- Perbaiki teks eksplanasi yang sudah utuh apabila terdapat kesalahan!

Judul	Gunung Merapi
Identifikasi fenomena	Gunung Merapi adalah gunung berapi di Indonesia yang terbentuk dari endapan magma dan perut bumi. Ketinggajan Gunung Merapi mencapai 2.980 km dpl. Gunung Merapi mengalami erupsi terdahulu pada tanggal 26 Oktober 2010.
Rangkaian kejadian	<p>Pada Bulan September, Gunung Merapi dinantikan statusnya menjadi waspada. Pada 26 Oktober 2010 tepatnya pukul 19.00 WIB terjadi letusan pertama. Pada peristiwa ini terjadi tiga kali letusan yang memakan korban hingga 40.000 jiwa.</p> <p>Letusan yang terjadi bersifat eksplosif dan disertai dengan awan panas dan dentuman. Pada tanggal 5 November 2010 terjadi rentetan awan panas pada pukul 11.00 WIB. Pada peristiwa ini Mbah Marjani sebagai juru kunci Gunung Merapi juga menjadi korban.</p>
Ulasan	Sedang peristiwa meletusnya Gunung Merapi pada tahun 2010 membawa dampak baik dan buruk bagi masyarakat sekitar.

20  
16  
12  
15  
75

## Nilai Tertinggi Postest Eksperimen 2

**Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (Postest)**

Nama : Ardila Intan K.  
 No. Presensi : 03  
 Kelas : VIII B

Petunjuk!

- Simaklah tayangan video film dokumenter mengenai Gunung Merapi yang meletus dengan cermat!
- Setelah kalian menyimak video tersebut. Buatlah teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi!
- Baca kembali teks eksplanasi yang sudah kamu buat!
- Perbaiki teks eksplanasi yang sudah utuh apabila terdapat kesalahan!

<b>Judul</b>	Gunung Merapi
<b>Identifikasi fenomena</b>	Gunung merapi adalah bencana alam yang terjadi karena pergeseran lempeng bumi dan mengakibatkan magma keluar dan sampai bawah (kawah) bisa disebut larva. Gunung merapi meletus tanggal 26 oktober 2010 bertempat di yogyakarta
<b>Rangkaian kejadian</b>	Gunung merapi meletus mengakibatkan rumah-rumah disekitar gunung merapi hancur dan banyak merenggut korban termasuk Mbah mirjan. Gunung meletus dapat terjadi di darat maupun di laut. Dampak-dampak positif diantaranya tanah di sekitar gunung meletus menjadi subur & benda-benda yang keluar dari gunung meletus bisa dijadikan bahan bangunan. Dampak negatif dari gunung meletus diantaranya banyak kehilangan harta & benda, banyak merenggut korban jiwa, dan banyak orang yang harus di evakuasi.
<b>Ulasan</b>	Dengan adanya kejadian ini kita dapat lebih tabah kepada Allah SWT. Dan dapat mengambil hikmah dan kita harus saling tolong menolong dan tidak boleh acuh tak acuh, menghargai satu sama lain karena kita makhluk sosial saling membutuhkan sesama manusia.

25  
16  
16  
16  
15  
88

## Lampiran 17 Uji Normalitas

### Uji Normalitas *Pretest*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	KELAS A	,107	30	,200*	,958	30	,274
	KELAS B	,117	30	,200*	,945	30	,124

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas dan *Postest*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pretest 1	,162	30	,043	,941	30	,099
	pretest 2	,115	30	,200*	,952	30	,195

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 18 Uji Homogenitas

#### UJI HOMOGENITAS *PRETEST*

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Levene stastic</b>	<b>Dfl</b>	<b>df2</b>	<b>Sign.</b>
.093	1	58	.762

#### ANOVA

HASIL BELAJAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	58,017	1	58,017	1,201	,278
Within Groups	2802,833	58	48,325		
Total	2860,850	59			

#### UJI HOMOGENITAS *POSTEST*

#### Test of Homogeneity of Variances

<b>Levene stastic</b>	<b>dfl</b>	<b>df2</b>	<b>Sign.</b>
3,768	1	58	.057

#### ANOVA

HASIL BELAJAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	132,017	1	132,017	6,669	,012
Within Groups	1148,167	58	19,796		
Total	1280,183	59			



**Lampiran 19 Uji-t Pretest Posttest Model Think Pair Share**

**Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	50% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai kelas	62,3	6,8	,887	61,765	62,969	70,302	59	,000
	-	67	72						

**Lampiran 20 Uji-t Pretest Posttest Model Brainwriting**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen 2-Posttest eksperimen 2	70,600	9,997	1,291	68,018	73,182	54,703	59	,000

**Lampiran 21 uji-t Pretest Model Think Pair Share dan Model Brainwriting**

**Group Statistics**

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std.	df	Sig.(2-tailed
					Error		
					Mean		
Nilai	Model TPS	30	65,43	6,548	1,195	58	.278
	Model Brainwriting	30	63,47	7,333	1,339		

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EKS_1	65,43	30	6,548	1,195
	EKS_2	63,47	30	7,333	1,339

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,050	,824	1,096	58	,278	1,967	1,795	-1,626	5,560
	Equal variances not assumed			1,096	57,272	,278	1,967	1,795	-1,627	5,561

**Lampiran 22 uji-t Posttest Model Think Pair Share dan Model Brainwriting**

**Group Statistics**

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	Sig.(2-tailed)
Nilai	Posstest 1	30	83,70	5,187	,947	58	.012
	Posstest 2	30	80,73	3,562	,650		

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EKS_1	83,70	30	5,187	,947
	EKS_2	80,73	30	3,562	,650

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3,768	,057	2,582	58	,012	2,967	1,149	,667	5,266
	Equal variances not assumed			2,582	51,371	,013	2,967	1,149	,661	5,273

## Lampiran 23 Dokumentasi

### Dokumentasi Kelas Eksperimen 1 (*Think Pairs Share*)



Gambar 1 & 2 (*pretest*)



Gambar 3 & 4 (menyimak penjelasan guru dan pemodelan)



Gambar 5 (menyimak tayangan video film dokumenter “Gunung Meletus”)



Gambar 6 & 7 (berdiskusi dan aktif bertanya)



Gambar 8 & 9 (menyunting teks)



Gambar 10 (presentasi)



Dokumentasi Kelas Eksperimen 2 (*Brainwriting*)

Gambar 1 &amp; 2 (pretest)



Gambar 3 (menyimak penjelasan guru dan pemodelan)



Gambar 4 ((menyimak tayangan video film dokumenter “ Gunung Meletus”))



Gambar 5 & 6 ( berdiskusi dan aktif bertanya)



Gambar 8 ( presentasi)



Gambar 9 & 10 (postest)



## Lampiran 24 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah


 PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 SEMARANG**  
Jl. Brigjen. Katamso No. 14 Telp. (024) 8414108 Fax. (024) 8411211 Semarang-50125  
 Website : smpn2.semarang.kota.go.id e-mail : smpn2\_semarang @ yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 423.1/114

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : DWI YUNI AZKIYANI  
 NIM : 2101416068  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
 (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1  
 Semester : Genap  
 Tahun Akademik : 2019/2020  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Semarang pada tanggal 3 s.d. 28 Februari 2020 dengan judul **"Keefektifan Ketrampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Tehnik *Pair Share* dan *Model Brainwriting* dengan Bantuan Media Video Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 2 Maret 2020

Kepala Sekolah,

  
 Drs. Sigitanto, M.Pd.  
 NIP. 19670430 199703 1 001



## Lampiran 25 Surat Keputusan pembimbing

  
**UNNES**  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 Nomor: 16507/UN37.1.2/EP/2019  
 Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GASAL/GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

**Meinggat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
 3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.  
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

**Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 19 Desember 2019


**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
 Nama : Dr. Rahayu Pristiwati, M. Pd.  
 NIP : 196903032006012019  
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I - III/d  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai Pembimbing  
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
 Nama : DWI YUNI AZKIYANI  
 NIM : 2101416066  
 Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
 Topik : KEEFEKTIFAN KETERAMPILAN MENYAJIKAN TEKS EKSPANASI MENGGUNAKAN MODEL THINK PAIRS SHARE(TPS) DAN MODEL BRAINWRITING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO FILM DOKUMENTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
 PADA TANGGAL : 19 Desember 2019

Tembusan  
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Petinggal

  
 DEKAN  
 Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
 NIP. 196202211989012001

2101416066  
 FM-03-402-24/Rev. 00

## Lampiran 26 Sertifikat UKDBI



## Lampiran 27 Sertifikat TOEFL

		2000723						
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG <b>LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)</b> <b>PUSAT LAYANAN BAHASA DAN PELATIHAN PENDIDIKAN</b> Gedung Prof. Satmoko Laboratorium Terpadu LPTK Lantai 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508079 Laman : <a href="http://p2bpp.unnes.ac.id">http://p2bpp.unnes.ac.id</a>								
<b>CERTIFICATE</b> NO.: 2595/UN37.3.2.4/TU/2020								
Head of Pusat Pengembangan Bahasa dan Pelatihan Pendidikan of Universitas Negeri Semarang certifies that :								
name : <b>DWI YUNI AZKIYANI</b> place & date of birth : <b>BREBES, 18 JUNE 1998</b>								
has successfully taken the <b>UNNES TOEFL Test</b> conducted on <b>09 March 2020</b> with score <b>407</b> . Upon the test, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score.								
 Director of LP3, <b>Dr. Nubiyanto, M.Si.</b> NIP.19650103199002 1 001	<table border="1"> <tr> <td>Listening</td> <td>43</td> </tr> <tr> <td>Structure</td> <td>37</td> </tr> <tr> <td>Reading</td> <td>42</td> </tr> </table>	Listening	43	Structure	37	Reading	42	Semarang, 09 March 2020 Head,  <b>Mohamad Ikhwan Rosyidi, S.S., M.A.</b> NIP.19801206200912 1 001
Listening	43							
Structure	37							
Reading	42							
<small>* TOEFL® is registered trademark of Educational Testing Services.          This test or this program is not approved or endorsed by ETS.          * This certificate is valid for 2 years.</small>		 						